

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS MATERI *FAMILY* MELALUI LAGU
PADA SISWA KELAS V SD N PIYAMAN II,
WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ningrum Perwitasari
NIM 10108244108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MATERI *FAMILY* MELALUI LAGU PADA SISWA KELAS V SD N PIYAMAN II, WONOSARI" yang disusun oleh Ningrum Perwitasari, NIM 10108244108 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing I



Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP 19780710 200801 1 012

Pembimbing II



Septia Sugarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,



Ningrum Perwitasari
NIM 10108244108

PENGESAHAN

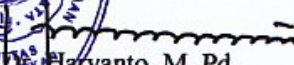
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MATERI *FAMILY* MELALUI LAGU PADA SISWA KELAS V SD N PIYAMAN II, WONOSARI" yang disusun oleh Ningrum Perwitasari, NIM 10108244108 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Ketua Penguji		19-06-2014
Supartinah, M. Hum	Sekretaris Penguji		18-06-2014
Suyantiningsih, M. Ed.	Penguji Utama		18-06-2014
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		19-06-2014

Yogyakarta, 24 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Life isn’t about waiting for the storm to pass, it’s about learning to dance in the rain.” (Vivien Greene)

“It’s kind of fun to do impossible.” (Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan perhatian yang diberikan.
2. Teman-teman kelas D PGSD upp 1.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa, Bangsa dan Agama

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
MATERI *FAMILY* MELALUI LAGU PADA SISWA KELAS V SD N
PIYAMAN II, WONOSARI**

Oleh
Ningrum Perwitasari
NIM 10108244108

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada materi *family* melalui lagu pada siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari. Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca kosakata, menulis kosakata dan mengartikan kosakata.

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas V di SD N Piyaman II, Wonosari. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, unjuk kerja, observasi dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi *rating scale* siswa dan guru, lembar soal isian singkat dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dalam siklus I menunjukkan kemampuan siswa mengartikan kosakata materi *family* adalah 67 dan dalam siklus II menjadi 84, kemampuan siswa membaca kosakata materi *family* adalah 70 dalam siklus II meningkat menjadi 82, sementara kemampuan siswa menulis kosakata materi *family* adalah 73 dan dalam siklus II meningkat menjadi 90. Peningkatan aktivitas siswa sebanyak 47% dari siklus I 43 % dan siklus II 90 %. Berdasarkan penelitian ini, lagu merupakan media efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Kata Kunci: *penguasaan kosakata, lagu, siswa SD kelas V*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Family* melalui Lagu pada Siswa Kelas V SD N Piyaman II, Wonosari”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Hidayati, M.Hum. selaku Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr.Ali Mustadi,M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan nasihat.
5. Ibu Septia Sugiarsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, saran, dan nasihat.
6. Teman-teman PGSD UNY angkatan 2010 kelas D yang telah memberikan dukungan.

7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran bahasa Inggris di SD.....	15
B. Kosakata bahasa Inggris.....	25
C. Karakteristik Siswa SD.....	33
D. Lagu Sebagai Media pembelajaran.....	34
E. Media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris materi <i>family</i> untuk siswa kelas V SD.....	46

F. Penelitian yang Relevan.....	50
G. Kerangka Pikir.....	51
H. Hipotesis Tindakan.....	53
I. Definisi Operasional.....	54
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Desain Penelitian.....	56
C. Setting Penelitian.....	60
D. Subjek Penelitian.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Validitas Instrumen.....	70
H. Teknik Analisis Data.....	71
I. Kriteria Keberhasilan Penelitian.....	72
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	74
B. Pembahasan.....	128
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran.....	141
 DAFTAR PUSTAKA.....	 142
 LAMPIRAN.....	 145

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-kisi lembar observasi <i>rating scale</i> siswa.....	66
Tabel 2 Kisi-kisi lembar observasi <i>rating scale</i> guru.....	67
Tabel 3 Kisi-Kisi Soal Evaluasi Isian Singkat.....	68
Tabel 4 Kisi-Kisi Unjuk Kerja.....	69
Tabel 5 Rentan Nilai.....	72
Tabel 6 Data hasil ulangan siswa materi <i>months</i> aspek mendengarkan.....	78
Tabel 7 Data hasil ulangan siswa materi <i>months</i> aspek menulis.....	79
Tabel 8 Data hasil ulangan siswa materi <i>months</i> aspek membaca.....	80
Tabel 9 Data hasil ulangan siswa materi <i>months</i> aspek mengartikan.....	82
Tabel 10 Data hasil unjuk kerja kosakata materi keluarga inti.....	94
Tabel 11 Data hasil tes tertulis aspek menulis kosakata materi keluarga inti.....	96
Tabel 12 Data hasil tes tertulis aspek mengartikan kosakata materi keluarga inti.....	100
Tabel 13 Data hasil akhir siklus I penguasaan kosakata keluarga inti.....	104
Tabel 14 Data hasil unjuk kerja kosakata materi keluarga besar.....	118
Tabel 15 Data hasil tes tertulis aspek menulis kosakata materi keluarga besar.....	120

Tabel 16	Data hasil tes tertulis aspek mengartikan kosakata materi keluarga besar.....	122
Tabel 17	Data hasil akhir siklus II penguasaan kosakata keluarga besar.....	125
Tabel 18	Data peningkatan hasil tes dan unjuk kerja siklus I dan siklus II penguasaan kosakata materi <i>family</i>	135

DAFTAR GAMBAR

		hal
Gambar 1	Bagan kerangka berpikir peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui lagu.....	53
Gambar 2	Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart.....	57
Gambar 3	Bagan prosentase keberhasilan penguasaan kosakataunjuk kerja atau aspek membaca siklus I dan siklus II.....	133
Gambar 4	Bagan prosentase keberhasilan penguasaan kosakata aspek menulis siklus I dan siklus II.....	134
Gambar 4	Bagan prosentase keberhasilan penguasaan kosakata aspek mengartikan siklus I dan siklus II.....	135
Gambar 5	Bagan peningkatan dari setiap kegiatan penguasaan kosakata materi <i>family</i> melalui lagu.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 01 Instrumen Penelitian.....	145
Lampiran 02 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	183
Lampiran 03 Daftar Perolehan Skor dan Nilai.....	197
Lampiran 04 Dokumentasi.....	204
Lampiran 05 Surat Izin Penelitian.....	206

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi saat ini telah menyatukan dunia dalam berbagai aspek. Begitupun di Indonesia globalisasi menyebar di mana-mana. Salah satu aspeknya adalah pendidikan, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (2006: 72) pendidikan nasional dinyatakan sebagai pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tuntutan zaman ini tentunya bersinergi dengan globalisasi yang tengah terjadi saat ini, bahwa pendidikan juga harus bisa mengikuti arus globalisasi.

Banyaknya pertukaran informasi antar negara melalui berbagai macam media menjadi salah satu ciri globalisasi. Dan bahasa asing menjadi bagian penting dalam pertukaran informasi ini. Penguasaan bahasa asing menjadi salah satu syarat mutlak agar generasi muda Indonesia tidak hanya bertahan dengan keberadaan bangsa lain dalam globalisasi, tapi juga mampu bersaing dengan bangsa lain.

Bahasa Inggris sendiri adalah salah satu bahasa asing yang digunakan lintas negara. Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar hampir di semua negara, hal ini dikuatkan dengan data dari David Crystal (Jeremy Harmer, 2002: 1) bahwa pengguna bahasa Inggris di seluruh dunia pada tahun 2000 yang dijadikan sebagai bahasa utama sebanyak 377 juta orang dan sebagai bahasa

kedua sebanyak 350 juta. Di Indonesia sendiri bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari produk makanan, nama-nama tempat, *travel*, lagu-lagu, istilah politik, istilah ekonomi, bahkan istilah dalam bidang pendidikan. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing, bukan bahasa kedua. Dalam dunia pendidikan bahasa Inggris diimplementasikan mulai jenjang Sekolah Dasar (SD). Di jenjang SD bahasa Inggris dijadikan mulok atau mata pelajaran tambahan. Hal ini tentu berbeda dengan bahasa asing lainnya yang jarang diberikan di jenjang pendidikan formal.

Seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai. Harmer (2002: 199) mendeskripsikan bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang meliputi *reading*, *listening*, *writing* dan *speaking*. Empat keterampilan ini memang terpisah-pisah satu sama lain, namun memiliki keterkaitan, bahkan bisa digabungkan satu sama lain. Brown (2002: 230) mengatakan bahwa *a course that deal with reading skills, then, will also deal with related listening, speaking and writing* atau pelajaran dengan keterampilan membaca berhubungan juga dengan kemampuan mendengarkan, berbicara dan menulis. Sebelum pembelajaran siswa berdiskusi (*speaking skills*), lalu mendengarkan instruksi guru (*listening skills*), dilanjutkan membaca (*reading skills*) dan menuliskan kembali informasi-informasi yang penting (*writing skills*).

Dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP), mata pelajaran bahasa Inggris di SD diberikan mulai dari kelas IV dengan memuat empat keterampilan, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis dan membaca dalam standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) diarahkan untuk menunjang komunikasi lisan yaitu mencakup keterampilan berbicara dan mendengarkan (BSNP, 2006: 403). Berkomunikasi maksudnya adalah memahami dan mengungkapkan berbagai gagasan, informasi, pikiran, perasaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya.

Sementara dalam kurikulum 2013 yang digunakan tahun ini, mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang SD menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh (<http://www.republika.co.id/>) merupakan salah satu jenis muatan lokal yang bebas diberikan atau tidak tergantung pada sarana dan prasarana sekolah apakah menunjang pembelajaran bahasa Inggris atau tidak. Jadi, dalam kurikulum 2013 ada tidaknya mata pelajaran bahasa Inggris menjadi otoritas sekolah masing-masing.

Salah satu materi yang dipelajari di kelas V sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) bahasa Inggris kelas V dalam buku paket bahasa Inggris oleh Bambang Sugeng (2001: 97) adalah materi *family* atau hubungan keluarga. Dalam materi ini diberikan berbagai kosakata benda mengenai nama-nama sebutan anggota keluarga dalam bahasa Inggris, antara lain ayah, ibu, saudara perempuan, saudara laki-laki, kakek, nenek, paman, bibi, dan lain-lain. Materi ini cukup penting mengingat sebutan keluarga selalu muncul dalam berbagai bacaan (*reading*), menceritakan diri sendiri (*speaking*), menuliskan keluarganya (*writing*), bahkan mendengarkan teks bacaan atau percakapan (*listening*). Di awal semester, biasanya siswa juga berkenalan dengan

cara mengenalkan diri di depan teman-temannya, tanpa kosakata benda berupa sebutan untuk keluarga tentu siswa tidak bisa mengenalkan dirinya di depan kelas.

Sebelum mempelajari empat keterampilan ini, hal utama yang harus dimiliki siswa adalah perbendaharaan kosakatanya. Tim ESA dari *Black Hills State University* (2006: 4) mengungkapkan *vocabulary or word meaning, is one of the keys to comprehension*, atau kosakata adalah salah satu kunci dalam pemahaman. Pendapat Tim ESA ini didasarkan pada ketetapan *National Reading Panel* Amerika bahwa *vocabulary instruction is an essential skill students need to improve reading achievement* atau pembelajaran kosakata merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Kosakata sendiri membangun keempat keterampilan ditunjukkan misalnya saja dalam keterampilan berbicara siswa diminta membuat percakapan sederhana, tanpa perbendaharaan kosakata siswa tidak bisa membuat percakapan tersebut. Pada usia siswa SD menurut Brewster (2003: 81) siswa masih sedang membangun kosakata bahasa pertamanya dan masih dalam proses memperoleh serta mengatur konsep. Karena itu kosakata siswa belum sebanyak orang usia dewasa dan usia SD merupakan usia tepat untuk mengajarkan banyak kosakata untuk siswa.

Siswa SD dalam mempelajari kosakata memiliki banyak perbedaan dengan orang usia dewasa dalam mempelajari kosakata bahasa asing. Jika orang usia dewasa akan cepat menyerap kosakata baru dan mudah memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, siswa SD perlu pengulangan dalam menyerap kosakata dan belum bisa memusatkan perhatiannya. Kondisi kognitif siswa SD menurut Piaget (Cameron, 2001: 2) juga masih dalam tahap pra operasional konkret yang

belum bisa menyerap materi abstrak. Berdasarkan karakteristik siswa SD tersebut tentunya mengajarkan kosakata siswa tidak bisa sembarangan.

Ketika siswa SD mempelajari kosakata bahasa asing, siswa harus bisa dipusatkan perhatiannya. Memusatkan perhatian siswa bisa menggunakan *ice breaking*, lagu, dan lain-lain. Selain itu siswa SD akan dengan mudah menyerap materi pembelajaran ketika suasananya menyenangkan. Ketika siswa mempelajari kosakata asing, siswa harus merasa senang terlebih dahulu, paling tidak guru harus bisa membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa usia ini bisa dengan mudah bosan, tetapi juga bisa langsung sangat bersemangat. Kebosanan siswa ini bisa disebabkan kemonotonan proses pembelajaran. Siswa dengan mudah memahami kosakata bahasa Inggris ketika suasana pembelajarannya tidak membosankan, misalnya saja dengan *games*, *ice breaking*, bernyanyi bersama, kuis yang dimodifikasi dengan *games*. Tentunya dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris semua cara di atas dilakukan secara bergantian, tidak setiap hari menggunakan *games*, atau setiap hari melakukan kuis, jadi siswa tidak bosan dan menikmati dengan senang hati dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.

Masih jauh dari pembelajaran yang ideal di atas, kemampuan bahasa Inggris di Indonesia saja masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data dari lembaga pendidikan dunia *English First* (<http://www.edukasi.kompas.com>) bahwa indeks kemampuan berbahasa Inggris atau *English Proficiency Index* (EPI) Indonesia menempati urutan ke-34 dari 44 negara. Bahasa Inggris di negara-negara itu bukan merupakan bahasa ibu atau pertama yang digunakan. EPI merupakan

indeks pertama yang membandingkan kemampuan berbahasa Inggris orang-orang di berbagai negara. Indeks ini menggunakan data uji unik (metodologi khusus) pada 44 negara, yang menggunakan tes gratis secara *online* selama kurun waktu tiga tahun (2007-2009). Selain itu menurut data British Council pada Februari 2012 Indonesia masih kurang bisa meratakan guru Bahasa Inggris di SD-SD Negeri. Ada 46.000 guru Bahasa Inggris untuk SD swasta, tapi hanya ada 7000 guru bahasa Inggris untuk SD negeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sofika Chandra Nilawati di SD Leleh II Rembang, kemampuan kosakata siswa pada materi buah, hewan, rambu lalu lintas, dan bagian-bagian tubuh di kelas IV, dari 46 siswa, 10 siswa menguasai lebih dari 30 kosakata dengan benar, sisanya masih banyak yang belum menguasai kosakata tersebut. Dalam penelitian tersebut penyebab siswa kurang bisa menguasai kosakata bahasa Inggris adalah karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.

Hal serupa juga peneliti temukan di SD N Piyaman II, Wonosari, Gunung Kidul. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama beberapa kali mulai dari tanggal 6, 13, 20 September 2013 dan 7 Januari 2013, didapatkan beberapa masalah yang menghambat penguasaan kosakata bahasa Inggris. masalah tersebut di antaranya adalah:

1. Masalah pertama adalah rendahnya penguasaan kosakata siswa, hal ini didasarkan hasil ulangan siswa pada materi *Days of The Week*, dari 30 siswa, baru 20 yang menguasai tujuh kosakata dasar nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Ketika spontan guru meminta siswa menulis siapa saja anggota

keluarga dalam bahasa Inggris di selembar kertas, kebanyakan siswa menjawab *mother, father, brother* dan *sister*. Padahal dalam materi *family* ada lebih dari 28 kosakata yang harus dikuasai siswa, tidak hanya *mother, father, brother* dan *sister*. Selain itu penulisan siswa dalam menuliskan kosakata family masih amburadul, *mother* kebanyakan ditulis dengan *mather* dan *brother* ditulis dengan *brather*.

2. Masalah kedua adalah keberadaan media pembelajaran yang masih kurang memadai. Misalnya LCD untuk pembelajaran interaktif di kelas di setiap kelas, *tape* atau *recorder* untuk *listening*, buku-buku cerita atau teks berbahasa Inggris di perpustakaan, kamus bahasa Inggris yang jumlahnya terbatas dan lain-lain. Padahal keberadaan berbagai media tersebut bisa mempermudah siswa dalam menguasai berbagai kosakata bahasa Inggris.
3. Masalah ketiga adalah proses pembelajaran yang monoton. Guru menyampaikan materi hanya dengan mendikte, siswa mencatat, lalu mengerjakan soal. Hasilnya siswa cepat merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan tingkatan usia siswa SD, pembelajaran haruslah dibuat menarik dan membuat antusiasme siswa selalu terjaga. Pembelajaran yang monoton ini juga menyebabkan siswa tidak mau aktif di dalam kelas. Bagaimanapun juga ketika siswa bosan dengan proses pembelajaran siswa tidak bisa aktif selama pembelajaran. Padahal sesuai dengan pendekatan *active learning* yang saat ini tengah digemborkan, pembelajaran haruslah mengaktifkan, terutama mengaktifkan siswa.

4. Masalah keempat adalah kemauan belajar siswa yang rendah. Menurut guru Bahasa Inggris SD N Piyaman II yaitu Arif Widiatmoko, kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris juga rendah. Rendahnya kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris ini disebabkan beberapa hal. Pertama, di lingkungan sekitar siswa, bahasa Inggris belum banyak digunakan. Berbeda dengan siswa yang tinggal di daerah wisata yang sering dikunjungi turis asing dan siswa bisa menjadi *guide* bagi para turis asing. Bahasa Inggris dianggap belum penting di daerah Piyaman, mengingat di daerah ini walau sudah daerah pusat kota Gunung Kidul, tetap jarang menggunakan bahasa Inggris. Berbagai perlombaan yang berhubungan dengan bahasa Inggris juga jarang diselenggarakan di daerah ini. Bahasa Inggris bukan mata pelajaran pokok, inilah yang menyebabkan siswa meremehkan pembelajaran bahasa Inggris dan kemauan belajar bahasa Inggris siswa menjadi rendah. Padahal bahasa Inggris adalah syarat mutlak jika siswa ingin menyesuaikan diri dengan globalisasi saat ini. Jika dibiarkan, siswa tidak memiliki modal bahasa asing dan tidak bisa mengikuti arus globalisasi yang terjadi.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah pemilihan media yang tepat. Media memiliki peran vital untuk membantu menyampaikan pembelajaran. Media menurut Djamarah (2002: 136) diartikan sebagai apa saja yang bisa dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media ini harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, Sanjaya (2010: 205) media bukan hanya alat perantara seperti benda, tapi juga manusia

sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lainnya yang bisa dikondisikan untuk menambah wawasan, pengetahuan maupun keterampilan pada siswa.

Terkait dengan penyalur pesan, lagu bisa dijadikan penyalur pesan pembelajaran. Lagu memiliki banyak muatan di dalamnya, misalnya saja terkait isi lirik lagu yang bisa dimuati materi pembelajaran. Lagu memiliki tingkat fleksibilitas tinggi jika dikaitkan dengan kebahasaan. Lagu bisa digunakan siswa sebagai masukan bahasa sesuka hati siswa, kapan pun siswa mau, dan di manapun siswa mau. Siswa bisa menyenandungkan lagu di mana saja, kapan saja siswa menghendaki. Dan secara tidak sadar siswa belajar bahasa Inggris dengan cara menyenangkan dan tanpa beban. Dengan pembiasaan melalui lagu ini secara alamiah bahasa Inggris mudah dipelajari.

Prinsip pembelajaran bahasa Inggris menurut Brown (2000: 55) salah satunya adalah *automaticity*. Belajar bahasa Inggris seharusnya bisa dimunculkan dengan otomatis, tanpa terlalu menyulitkan dalam menganalisis bahasa, berpikir terlalu mendalam tentang struktur atau *grammar*, dan secara sadar mengingat-ingat aturan bahasa. Sesuai dengan prinsip Brown ini lagu bisa membantu terjadinya proses otomatis bahasa di mana siswa melakukan sebuah kegiatan pembelajaran tanpa sengaja.

Prinsip lainnya menurut Brown (2000: 57) adalah *meaningful learning* atau pembelajaran yang bermakna. Dalam pandangan Brown pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tidak boleh hanya monoton didril di dalam kelas dan menghafal berbagai kosakata, usia siswa SD sangat baik dalam menghubungkan

bagian-bagian dari bunyi, kata, struktur dan percakapan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lagu menghubungkan bunyi, kata dan strukturnya dan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Brewster (2003: 110) menambahkan bahwa *only after listening and speaking for some time should pupils add reading then writing skills*. Bahwa dengan mendengar dan berbicara terlebih dahulu, siswa baru bisa belajar membaca dan menulis, hal ini tentu saja sejalan dengan keberadaan lagu. Awalnya siswa mendengarkan guru menyanyikan lagu, lalu siswa mengikuti lagu tersebut dan menyanyikan sendiri. Dengan cara ini siswa diharapkan lebih paham dibanding diminta menuliskan kosakata bahasa Inggris terlebih dahulu.

Masalah kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* pada kelas V SD N Piyaman ini akan berdampak buruk jika dibiarkan saja. Tanpa siswa menguasai kosakata *family*, siswa bahkan tidak bisa memperkenalkan dirinya sendiri pada orang lain dalam bahasa Inggris. Selain itu siswa juga kesulitan membuat dialog yang selalu menggunakan kosakata *family*. Dan tentu saja masalah penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* pada kelas V SD N Piyaman ini, secepatnya dicarikan solusi agar siswa mampu menguasai kosakata bahasa Inggris materi *family* dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti beserta guru bahasa Inggris kelas V SD N Piyaman II berdiskusi mengenai pemecahan masalah tersebut. Peneliti bersama guru akhirnya sepakat untuk melalui lagusebagai alat bantu untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan pertimbangan lagu adalah media menarik dan sesuai dengan kondisi kognitif usia SD. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang

berjudul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Family* Melalui Lagu Pada Siswa Kelas V SD N Piyaman II”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari. Beberapa masalah tersebut antara lain:

1. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD N Piyaman II tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris siswa yang masih sedikit.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari, dalam belajar bahasa Inggris kurang bervariasi, bahkan sering kali tidak menggunakan media yang relevan.
3. Proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD N Piyaman II, Wonosari, masih bersifat monoton dan kurang menarik. Proses pembelajaran yang terjadi diawali dengan penyampaian materi didominasi dengan metode ceramah, dilanjutkan mengerjakan soal-soal, dan ini terjadi setiap kali proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari, masih kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dilanjutkan mengerjakan soal tanpa keaktifan siswa.

5. Motivasi belajar siswa kelas V SD Piyaman II, Wonosari, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris masih rendah. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris dianggap tidak siswa pakai di masa-masa mendatang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini dibatasi pada satu masalah utama. Masalah tersebut adalah rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas V SD Piyaman II, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, yaitu masalah rendahnya kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SD Piyaman II, Wonosari, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah bagaimana proses peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* pada siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari, Gunung Kidul melalui lagu?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan tersendiri. Tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* melalui lagu pada siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari, Gunung Kidul.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, banyak manfaat yang diharapkan muncul setelah dilakukan pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan bisa mendapat pengalaman belajar berupa penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui kegiatan bernyanyi. Dengan menyanyikan lagu bahasa Inggris berjudul “1,2 and 3, *I Love My family*” siswa mempelajari kosakata benda berupa istilah sebutan dalam hubungan keluarga dengan tanpa rasa keterpaksaan seperti dengan cara hafalan biasa.
- b. Siswa bisa meningkatkan aktualisasi diri pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan cara yang berbeda, yaitu dengan lagu.
- c. Siswa diharapkan bisa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kosakata materi *family* pada mata pelajaran bahasa Inggris.
- d. Siswa diharapkan bisa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran kosakata materi *family* pada mata pelajaran bahasa Inggris.
- e. Siswa diharapkan memiliki motivasi yang lebih pada mata pelajaran bahasa Inggris yang dianggap sulit.

2. Bagi guru

- a. Dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bahasa Inggris oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris di sekolah.

3. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris serta kualitas sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Bahasa Inggris, menurut Drout (2006: 99), merupakan bahasa internasional yang digunakan di banyak negara sehingga perlu dipelajari. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagian besar negara di dunia setelah menyebar melalui berbagai aspek, misalnya perdagangan, politik, informasi, dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan British Council, bahasa Inggris di Indonesia diberikan setelah usia 5 tahun dan bukan merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum. Karena itu bahasa Inggris di SD masih dalam tahap pengenalan bahasa.

Dalam Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahasa Inggris diarahkan pada pengembangan empat keterampilan meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu BSNP (2006: 403). Tingkat literasi yang dimaksudkan adalah tingkat *performative* dimana orang mampu membaca, menulis, mendengar dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan.

Sementara dalam kurikulum 2013 yang digunakan tahun ini, mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang SD menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh (<http://www.republika.co.id/>) merupakan salah satu jenis muatan lokal yang bebas diberikan atau tidak tergantung pada sarana dan prasarana sekolah apakah menunjang pembelajaran bahasa Inggris atau tidak. Jadi, dalam

kurikulum 2013 ada tidaknya mata pelajaran bahasa Inggris menjadi otoritas sekolah masing-masing. Keberadaan mata pelajaran bahasa Inggris di SD jika dijadikan sebagai ekstrakurikuler juga tidak masalah, dalam hal ini bahasa Inggris bisa menjadi ekstrakurikuler yang setara dengan Pramuka serta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Di SD Piyaman II sendiri Kepala Sekolah, Karyani, merencanakan menjadikan bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler wajib ketika kurikulum 2013 dilaksanakan.

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Pendidikan bahasa Inggris di SD menurut Standar Isi BNSP (2006: 403) dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action*. Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD menurut Standar Isi BSNP (2006: 403) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah.
- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI menurut Standar Isi BSNP (2006: 403) mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis.

Keterampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan. Data dari British Council materi bahasa Inggris untuk usia SD terdiri dari berbagai benda dan kegiatan yang dilakukan siswa usia SD, mulai dari nama hewan-hewan, sayuran, buah-buahan, tanda-tanda lalu lintas, hubungan keluarga, bulan, hari, dan lain-lain. Keempat keterampilan diimplementasikan masih dengan jenjang dasar. Jadi, pembelajaran bahasa Inggris di SD merupakan mata pelajaran muatan lokal yang berisikan empat keterampilan dasar berbahasa Inggris dan bertujuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan yang menyertai tindakan siswa dan menyadari pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa global.

3. Keterampilan-Keterampilan dalam Bahasa Inggris

Beberapa dekade ini menurut Brown (2000 :230) empat keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca sebagai bagian penting dan pokok dalam pembelajaran bahasa. Sejalan dengan pendapat Brown, Harmer (2002: 199) juga menyebutkan empat keterampilan dasar dalam berbahasa adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Brown (2000: 230) lebih memilih mengintegrasikan empat keterampilan menjadi satu kesatuan, bukan terpisah-pisah. Misalnya saja dalam kegiatan membaca, sebelum membaca siswa memilih topik, lalu mendengarkan instruksi guru (*listening*), siswa membaca

(*reading*), menjawab pertanyaan atau menuliskan kata-kata penting (*writing*), lalu mempresentasikan hasil diskusinya atau menceritakan kembali dengan kalimat sendiri (*speaking*).

a. Keterampilan *Listening* atau Mendengarkan

Keterampilan pertama adalah *listening* atau mendengarkan. Eka Kurniasis (2011: 73) menyatakan bahwa walaupun berbicara adalah kemampuan paling penting dalam berkomunikasi, kemampuan mendengarkan adalah keterampilan pertama yang harus dikuasai untuk memahami bahasa. Alasannya menurut Eka Kurniasis (2011: 73) sebagai berikut:

- 1) *First, no one can say a word before listening to it. Thus, the teacher must take into account that the level of language input (listening) must be higher than the level of language production (speaking).*
- 2) *Second, in a conversation, one can respond accurately only after listening precisely. Our daily interactions prove that poor listening can lead to unnecessary arguments and problems.*
- 3) *Third, listening constitutes half of the communication process.*
- 4) *Fourth, children get the majority information through listening.*

Sesuai dengan pendapat Eka Kurniasih di atas, kemampuan mendengarkan sangat penting. Tanpa menguasai keterampilan mendengarkan siswa tidak bisa mengucapkan sebuah kosakata, termasuk dalam lagu. Ketika siswa belum menguasai kemampuan mendengarkan, siswa tak bisa bernyanyi. Siswa mendengar pelafalan kosakata *daddy* sebagai /‘dedi/, maka siswa tersebut bisa melafalkan kosakata *daddy* dengan benar. Dalam percakapan, seseorang bisa merespon perkataan orang lain setelah orang tersebut mendengar dengan baik. Jika orang tidak bisa mendengar dengan baik tentu tidak bisa merespon dengan baik pula. Menurut keterangan Eka Kurniasih (2011: 73) siswa mendapat informasi paling banyak dari kegiatan mendengarkan, setelah siswa mendengar

bagaimana cara menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family”, siswa mampu menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” pula.

Bagaimanapun juga kemampuan mendengarkan bahasa asing tidak mudah. Brewster (2003: 98) menyatakan bahwa *listening to a foreign language is hard work, especially for young children*. Siswa belum terbiasa mendengar bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian, karena bahasa yang biasa siswa pakai adalah bahasa ibu berupa bahasa Indonesia maupun bahasa lokal. Setiap orang memiliki logat yang dibawa dalam bahasa ibunya, itulah yang membuat siswa kesulitan.

Di usia muda, dalam hal ini usia SD, memang guru lebih banyak memberikan penjelasan, instruksi, permainan, menyanyikan lagu, dan lain-lain kepada siswa. Penyampaian pembelajaran itu membutuhkan keterampilan khusus guru. Guru harus memberikan instruksi, penjelasan, permainan, lagu, dan lain-lain dengan bahasa yang mudah siswa pahami dan memilih kosakata yang sederhana. Peran perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa sangat menentukan siswa lebih bisa memahami apa yang siswa dengar lalu diingat atau siswa sama sekali tidak paham apa yang dibicarakan guru. Ketika guru menjelaskan diharapkan siswa belajar sedikit demi sedikit kosakata yang siswa dapatkan, setelah itu ketika siswa mendengar penjelasan guru menjadi lebih paham.

Satu hal yang perlu diingat dalam keterampilan mendengarkan, bahwa mendengar bukanlah kegiatan pasif (Brewster, 2003: 98). Mendengarkan tidak hanya mendengar saja, tapi juga mengingat dalam memori otak. Mengingat di sini bukan hanya ingat sekali lalu lupa, tapi juga mengingat selamanya. Beberapa hal

menurut Brewster (2003: 98-101) yang harus diperhatikan dalam mengajarkan keterampilan mendengarkan adalah sebagai berikut:

- 1) *Give the children confidence.* Berikan siswa rasa kepercayaan dirinya untuk memahami setiap kosakata yang kita bicarakan.
- 2) *Explain why the children have to listen.* Siswa harus ditekankan mengenai poin-poin penting tujuannya mendengarkan.
- 3) *Help children develop spesific strategies for listening.* Siswa perlu dibantu dalam membangun strategi khusus untuk mendengarkan.
- 4) *Set a spesific listening task.* Bantu siswa menyusun daftar yang harus dilakukan sebelum, saat dan setelah melakukan aktifitas mendengarkan.
- 5) *Organize listening.* Mengorganisasi aktifitas mendengarkan bisa dilakukan dengan membiasakan siswa mendengarkan penjelasan dari guru, sesama siswa, video, maupun kaset atau lagu.

b. Keterampilan *Speaking* atau Berbicara

Brown (2000: 267) mengungkapkan keterampilan mendengarkan dan berbicara sangat berkaitan erat, karena dua keterampilan ini merupakan bagian dari percakapan. Selain sudah mahir mendengarkan, keterampilan *speaking* memerlukan perbendaharaan kosa kaata siswa. Tanpa siswa memiliki kosakata, siswa tidak bisa berbicara bahasa Inggris. Keterampilan *speaking* untuk siswa dengan usia SD bisa menggunakan berbagai macam cara. Harmer (2002: 272-276) merangkum beberapa aktivitas yang bisa digunakan dalam kegiatan berbicara sebagai berikut:

- 1) *Acting from a script* atau bermain akting dengan menghafalkan naskah.

- 2) *Communication games* atau game komunikatif. Dalam hal ini bisa menggunakan *puzzle*, menggambar sesuatu, mengambil benda sesuai perintah teman, menemukan kemiripan sesuatu atau membedakan dua gambar yang sama.
- 3) *Discussion* atau diskusi dalam kelompok kecil, kelompok besar atau berpasangan dengan topik tertentu.
- 4) *Prepared talks* atau percakapan yang telah disiapkan, dalam hal ini bisa guru yang menyiapkan, bisa juga siswa sendiri.
- 5) *Questionnaires* atau daftar pertanyaan yang diberikan pada siswa secara mendadak.
- 6) *Simulation and role play* atau simulasi dan bermain peran. Dalam hal ini naskah bisa dibuatkan guru, bisa juga siswa yang membuat sendiri.

Selain itu Eka Kurniasih (2011: 76) menambahkan kegiatan yang bisa dilakukan siswa adalah membaca puisi dan bernyayi. Dalam kegiatan ini selain keterampilan berbicara siswa dikenalkan dengan ritmis, intonasi, suara, mimik dan lain-lain. Tentu saja puisi dan lagu yang digunakan harus disesuaikan dengan topik pembelajaran. Dalam mengasah keterampilan berbicara biarkan siswa berbicara tanpa menyalahkan dulu bagaimana grammer siswa, biarkan siswa berani berbicara dengan bahasa Inggris dulu, baru pelan-pelan siswa diberitahu grammer yang benar. Dan berikan penghargaan ketika siswa mau berbicara dengan bahasa Inggris.

c. Keterampilan *Reading* atau Membaca

Bacaan ditemukan dimana saja, termasuk di dunia siswa. Bahkan sumber pengetahuan utamanya berasal dari buku, tanpa keterampilan membaca tentunya siswa menjadi kesulitan memahami isi bacaan tersebut. Keterampilan membaca menurut Brewster (2003: 110) pada beberapa konteks diberikan setelah keterampilan berbicara, terutama ketika siswa belum menguasai literasi bahasa utama atau bahasa ibunya. Bagaimanapun juga ketika siswa belum menguasai literasi bahasa ibunya, siswa menjadi kesulitan memahami literasi bahasa asing.

Keterampilan membaca menurut Harmer (2002: 210) dibagi menjadi dua, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara sekilas dan menandai informasi-informasi penting. Sementara membaca intensif adalah membaca penuh penghayatan, setiap *detail* dalam bacaan harus dipahami. Untuk siswa usia SD masih difokuskan pada pengenalan keterampilan membaca secara mendasar.

Keterampilan membaca bagi siswa usia SD menjadi kesulitan tersendiri, mengingat siswa di usia ini masih dalam tahap pengenalan kata, termasuk keterampilan berbicaranya yang harus siswa kuasai terlebih dahulu. Apalagi ketika bahasa ibu siswa berbeda jauh dengan bahasa Inggris. Ejaan dalam bahasa Inggris juga berbeda jauh dengan bahasa Indonesia, hal ini cukup memberikan kesulitan tersendiri. Tapi mengasah keterampilan membaca siswa bisa dimulai dari hal kecil, mulai dari dekorasi kelas. Brewster (2003: 112) memberikan saran untuk mendekorasi kelas penuh dengan beberapa tulisan bahasa Inggris, misalnya saja cara membaca alabet bahasa Inggris, beberapa kata dalam lagu terkenal,

jadwal pelajaran dalam bahasa Inggris dan lain-lain. Dengan melihat setiap hari diharapkan bisa membantu siswa dalam membaca.

d. Keterampilan *Writing* atau Menulis

Brown (2000: 334) menggambarkan keterampilan menulis sebagai kegiatan berenang, dimana berenang dilakukan jika ada yang sumber informasi yang memberi kita pengetahuan bagaimana berenang yang baik, dan dilakukan secara kontinyu. Maksud Brown jika ingin mahir menulis siswa harus sudah memiliki sumber informasi sebagai sumber pengetahuan, baik dari buku maupun penjelasan guru serta dibiasakan dengan kegiatan menulis. Sementara Harmer (2002: 255) menambahkan jika keterampilan menulis terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara, walaupun masih memiliki hubungan erat. Dalam hal ini menulis memiliki bahasan mengenai aturan penulisan, kosakata, formasi paragraf, dan lain-lain yang memuat tulisan tangan, mengeja, susunan tulisan, dan tanda bacanya.

Brown (2000: 342) menambahkan salah satu bagian penting dalam mengasah keterampilan menulis adalah kepemilikan kosakata. Penulis berbahasa Inggris yang baik adalah penulis yang memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak dalam bahasa Inggris. Begitupun dengan siswa, semakin banyak kosakata yang siswa serap semakin siswa pandai dalam keterampilan menulis. Beberapa pedoman guru dalam mengajarkan keterampilan menulis menurut Brewster (2003: 119) adalah sebagai berikut:

- 1) Latih siswa menulis ulang kosakata yang dijelaskan sebelumnya di buku tulisnya.

- 2) Mulailah dengan menulis kosakata, baru kalimat sederhana dengan susunan subjek, objek dan predikat. Dan kalimat ini masih sangat sederhana.

Menulis diawali dengan mengeja huruf atau kosakata bahasa Inggris, dan Brewster (2003: 120) menyatakan mengeja menjadi kendala bagi siswa untuk memahami bahasa asing, apalagi sangat jauh perbedaan ejaan bahasa lokal dengan bahasa Inggris. Dalam hal ini siswa bisa diberikan flash card atau melalui lagu-lagu yang siswa dengar setelah itu siswa mencatat kosakata yang belum pernah siswa dengar. Brown (2000: 346-356) menyapaikan beberapa hal yang perlu ditekankan dalam mengajarkan keterampilan menulis adalah:

- 1) Biasakan melakukan praktek menulis. Dalam hal ini siswa harus difokuskan dengan topik tertentu saat menulis, jadi tidak melebar-lebar menuju topik lain.
- 2) Imbangi proses dan hasil. Dalam hal ini guru harus mendampingi selama proses menulis berjalan dan bagaimana hasilnya tentunya harus seimbang dengan proses siswa.
- 3) Perbanyak referensi. Siswa harus dibiasakan mendapat banyak referensi bukan hanya dari gurunya.
- 4) Hubungkan keterampilan membaca dengan menulis. Pada dasarnya siswa menulis apa yang sudah tertulis, dalam hal ini bisa juga disebut dengan apa tulisan yang sudah dibaca siswa.
- 5) Selalu berikan apresiasi terhadap tulisan karya siswa, bisa dengan dipajang di kelas atau majalah dinding agar memotivasi siswa lain untuk terus menulis.
- 6) Guru harus menyusun teknik pembelajara yang menghubungkan sebelum, saat, dan setelah kegiatan menulis.

- 7) Guru harus berusaha menggunakan metode pembelajaran menulis yang menarik.
- 8) Guru harus peka dengan aplikasi metode yang mengoreksi dan merespon tulisan siswa.
- 9) Berikan perintah yang jelas, jangan sampai siswa bertanya yang tidak perlu dijawab karena jawabannya sudah jelas.

Jadi, keterampilan dalam bahasa Inggris ada empat, yaitu *listening*, *sepaking*, *reading* dan *writing*. Walau setiap keterampilan memiliki karakteristik sendiri-sendiri sebenarnya keempat keterampilan ini saling berhubungan erat dan tidak bisa berdiri sendiri. Misalnya saja ketika pembelajaran *listening*, siswa juga mencatat beberapa hal penting (*writing*), lalu mengungkapkan kembali usai membaca catatannya (*reading*), lalu diungkapkan dengan bahasanya sendiri (*speaking*).

B. Kosakata Bahasa Inggris

a. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata merupakan hal mendasar yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa. Kosakata sendiri menurut KKBI (<http://kbbi.web.id/>) berarti perbendaharaan kata. Membangun perbendaharaan kosakata menurut Cameron (2001: 72) merupakan hal utama dalam mempelajari bahasa asing pada jenjang siswa SD. Sejalan dengan pendapat Cameron, kosakata bahasa Inggris menurut Laflame (Tim Esa, 2006: 5) merupakan faktor terpenting dalam penguasaan keterampilan membaca. Selain itu *Nation Reading Panel di United States* pada tahun 2000 menetapkan kemampuan *vocabulary* atau kosakata

sebagai kemampuan utama untuk meningkatkan keterampilan membaca. Tanpa tahu kosakata siswa tidak bisa berhubungan dengan bacaan yang dihadapi, tanpa bisa memaknai isi bacaan, dan tentu saja tanpa bisa menguasai keterampilan membaca.

Kosakata tidak hanya membangun keterampilan membaca, tapi juga keterampilan lain. Menurut tim ESA dari *Black Hills State University* (2006: 4) ketika siswa bisa mengembangkan penguasaan kosakatanya secara otomatis siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Salah satu masalah dalam kosakata bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Inggris adalah artinya. Harmer (2002: 15) menguatkan dengan statemennya bahwa *word meaning* atau arti kosakata menjadi masalah terbesar dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Dalam kamus bahasa Inggris saja akan ditemui satu kata dengan banyak artinya.

Penguasaan berasal dari kata kuasa yang dalam KBBI (<http://kbbi.web.id/>) berarti kemampuan atau kesanggupan atau kekuatan, sementara ditambah awalan dan akhiran pe- dan -an yang berarti proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, 2. pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian. Sementara dalam kamus Cambridge penguasaan atau *master(ed)* berarti *to learn how to do something well*. Jadi penguasaan kosakata bahasa Inggris merupakan salah satu cara memahami atau menguasai kosakata bahasa Inggris.

b. Penguasaaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa SD

Menurut Brewster (2003: 81) target penguasaan bahasa asing untuk siswa usia SD adalah 500 kata per tahun tergantung dengan banyak faktor diantaranya

kondisi belajar, waktu yang disediakan dan kemampuan memahami kata. Selain itu hasil data Cameron (2001: 75) siswa di Indonesia dan India mendapatkan sekitar 1000 kata setelah belajar bahasa Inggris selama lima tahun.

Penguasaan kosakata siswa meliputi banyak bagian. Menurut Brewster (2003: 81) hal yang dipelajari dalam kosakata adalah *form*, *pronunciation*, *word meaning* dan *usage*. Bagian *word meaning* mempelajari arti kosakata dan bagaimana hubungannya dengan konsep dan kosakata lainnya. Dan *usage* mempelajari bagaimana penggunaan kosakata itu sendiri. Bagian *form* ini menurut Brewster (2003: 88) mempelajari:

- 1) *Listening and repeating.*
- 2) *Listening for specific phonological information (consonant and vowel sounds, number of syllable, stress pattern)*
- 3) *Looking at or observing the written form (shape, first and last letters, letters clusters, spelling)*
- 4) *Noticing grammatical information.*
- 5) *Copying and organizing.*

Sejalan dengan pendapat Brewster, Harmer (2002: 16-22) juga menyatakan bagian yang dipelajari dalam kosakata adalah *word meaning*, *form*, *usage* ditambah *words combine* dan *grammar of word*. *Word combine* mempelajari bagaimana kombinasi kosakata. Dan *grammar of word* mempelajari tata bahasa dalam menggunakan kosakata.

Cameron (2000: 78) juga memaparkan tiga bahan pokok dalam menguasai kosakata, yaitu *form*, *word meaning* dan *usage*. Dalam sub pokok *word meaning*

juga meliputi fungsi dan konten suku kata, juga *semantic relation* atau *lexical relation*. Dalam *semantic relation* ini siswa mempelajari antonim atau lawan kata, sinonim atau persamaan kata, hiponim atau contoh dari suatu tipe dan meronim atau bagian dari suatu hal. Secara detail Linda Taylor (dalam Rosa Ma Lopez, 2011: 37-38) mengungkapkan beberapa hal yang perlu dipelajari dalam penguasaan kosakata adalah:

- 1) Pengetahuan mengenai sering digunakannya suatu kosakata dalam berbagai peristiwa. Misalnya saja dalam pidato sering digunakan kosakata *by the way*, *indeed*. Dan kosakata *former* atau *latter* sering digunakan dalam media massa.
- 2) Pengetahuan mengenai gaya bicara, variasi kosakata yang digunakan dalam suatu komunitas tertentu dan dialek. Pengetahuan mengenai gaya bahasa merupakan pengetahuan tentang gaya bahasa formal, non formal, *slank*, kaku, dan lain-lain. Pengetahuan mengenai variasi kosakata berdasarkan suatu komunitas memuat berbagai kosakata yang digunakan ilmuwan, kosakata ilmiah, kosakata dalam hukum, kosakata dalam teknik, dan lain-lain. Sementara dialek memuat berbagai kosakata yang terpengaruh dialek suatu bangsa tertentu, misalnya saja dialek Amerika, dialek Inggris
- 3) Pengetahuan mengenai sanding kata atau *collocation*.
- 4) Pengetahuan mengenai morfologi atau ilmu bentuk kata, misalnya saja kosakata *communication* dari kosakata *communicate*.
- 5) Pengetahuan mengenai semantik atau kosakata yang memiliki arti konotasi, atau memiliki arti denotasi.

- 6) Pengetahuan mengenai polisemi atau satu kata yang memiliki banyak arti tergantung bagaimana kalimatnya.
- 7) Pengetahuan mengenai tranlasi atau bagaimana arti suatu kosakata dalam bahasa ibu siswa.

Penguasaan bahasa asing oleh siswa dipengaruhi banyak sekali faktor. White (Brewster, 2003: 81-82) merangkum tujuh faktor yang mempengaruhi seberapa banyak kosakata bahasa asing yang bisa dikuasai siswa, di antaranya:

- 1) *Demonstrability* atau mendemonstrasikan kosakata dengan sesuatu yang nyata, bukan abstrak. Misalnya arti kata *car* menjadi lebih mudah dibanding dengan arti kata *transport*.
- 2) *Similarity* atau menyamakan kata dengan bahasa ibu dari siswa, misalnya saja *mommy* yang dalam bahasa Indonesia mirip dengan kata mami, dan kata *mommy* lebih mudah dihafal siswa daripada kata *daddy* yang dalam bahasa Indonesia adalah ayah, bapak, papa, papi.
- 3) *Brevety* atau meringkas kata di mana kata yang pendek akan lebih mudah dihafal dibanding kata yang panjang.
- 4) *Regularity of form* atau membentuk agar teratur, kata dengan bentuk teratur misalnya *orange* atau jeruk yang selalu bulat akan lebih mudah dihafal dibanding *foot* atau *feet* kaki yang bentuknya tidak teratur.
- 5) *Learning load* atau menghubungkan dengan kata yang sudah diketahui sebelumnya menjadi lebih mudah dipahami dibanding kata yang sama sekali belum pernah dimengerti.

- 6) *Opportunism* atau menghubungkan kosakata dengan situasi keadaan siswa menjadi lebih mudah dipahami dibanding dengan kosakata yang jauh dari lingkungan siswa.
- 7) *Centres of interest* atau memusatkan kosakata pada hal-hal yang disukai dan siswa menjadi lebih mudah dipahami dibanding dengan kosakata yang tidak berhubungan dengan dunia yang menarik bagi siswa.

Mengajari kosakata untuk siswa berbeda dengan mengajarkan orang dewasa. Piaget (Cameron, 2001: 2) menempatkan kognitif siswa SD dalam tahap pra operasional konkret di mana siswa harus belajar dengan contoh yang nyata, bukan abstrak, dan itu harus berhubungan dengan dunia siswa, selain itu siswa usia SD masih memiliki tenaga yang berlebihan, jadi diharapkan pembelajaran yang terjadi mengaktifkan siswa. Senada dengan Piaget, Brewster (2003: 86) juga meyarankan dalam mengajarkan kosakata bahasa asing harus digambarkan dengan sesuatu yang nyata atau yang familiar dengan dunia siswa.

Dalam mengajarkan kosakata pada siswa terdapat banyak rambu-rambu yang harus diperhatikan agar pembelajaran kosakata siswa lebih efektif. Brown (2000: 377) menyebutkan beberapa panduan dalam mengajarkan kosakata bahasa asing untuk siswa sebagai berikut:

- 1) *Allocate specific class time to vocabulary learning*
- 2) *Help students to learn vocabulary in context*
- 3) *Play down the role of bilingual dictionaries*
- 4) *Encourage students to develop strategies for determining the meaning of words*
- 5) *Engage in unplanned vocabulary teaching*

Sejalan dengan pendapat Brown di atas, masih ada beberapa pendapat mengenai rambu-rambu pembelajaran penguasaan kosa kata siswa. Cameron

(2001: 81) merangkum empat hal penting dalam mengajarkan kosakata bahasa asing untuk siswa usia muda, diantaranya:

- 1) *The type of words that children find possible to learn will shift.* Siswa mempelajari bahasa asing membutuhkan waktu minimal lima tahun dengan fokus pada kosakata yang berkaitan dengan objek yang siswa lihat atau tangan.
- 2) *Vocabulary development is not just learning more words, but is also importantly about expanding and deepening word knowledge.* Siswa butuh untuk menemukan lagi sebuah kata, dan ini tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, tapi harus berkali-kali.
- 3) *Basic level words are likely to be more appropriate for younger children, or when learning vocabulary for new concept.* Maksudnya siswa harus menyediakan waktu lebih untuk mempelajari kosakata, apalagi kosakata itu merupakan kosakata baru, karena di usia siswa, siswa belum mengenal berbagai konsep.
- 4) *Children change in how they can learn words.* Maksudnya guru atau orang yang mengajari siswa belajar kosakata bahasa asing harus membuat hubungan kosakata yang siswa pelajari dengan mengorganisasikan kata dan konsep.

Cameron (2001: 90) mengungkapkan ketertarikan siswa pada semua yang ada di sekitarnya semakin mendunia dan mendunia, entah lewat internet, televisi, video, permainan di komputer. Dan kosakata yang siswa miliki semakin banyak. Itulah yang mendasari siswa harus memiliki banyak kosakata, dan bukan hanya dari buku pelajaran atau silabus tapi juga berasal dari ketertarikan dalam diri siswa sendiri. Sebenarnya banyak cara penyebaran kosakata bahasa Inggris di

dunia siswa. Siswa usia SD tidak lagi asing dengan dunia internet dan permainan komputer maupun *online*, dari media itu siswa bisa mengenal beberapa kosakata baru, dan siswa memang butuh tahu artinya untuk memahami permainan yang siswa ikuti atau isi informasi yang siswa baca.

Berdasarkan pendapat White, Brewster, Cameron, Harmer dan Brown di atas, penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa merupakan sebuah usaha untuk menguasai kosakata bahasa Inggris oleh siswa, dan banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengajarkan kosakata pada siswa. Misalnya saja siswa diberikan gambaran nyata mengenai kosakata barunya, kosakata tersebut harus diajarkan berulang-ulang dengan cara menggunakan di berbagai kesempatan, guru juga harus membuat hubungan dengan kehidupan nyata siswa ketika memberikan kosakata baru bagi siswa.

Mengacu pendapat Brewster di atas penelitian ini membatasi penguasaan kosakata pada bagian *word meaning*, *word form* yang terdiri dari *listening and repeating* dan *spelling*. *Word meaning* membahas bagaimana arti suatu kosakata. *Listening and repeating* mempelajari bagaimana mengulang apa yang diucapkan guru dalam hal ini berbentuk lagu. *Spelling* mempelajari bagaimana mengeja suatu kosakata.

C. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Mengajarkan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, pada siswa rendah bukanlah hal mudah. SD adalah jenjang pertama siswa mengenal pendidikan formal. Segala yang ada di lingkungan siswa berubah, mulai dari cara belajarnya yang dulunya bermain-main menjadi benar-benar duduk belajar, materi

yang diajarkan juga tidak lagi sederhana saat di Taman Kanak-Kanak. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan bahasa Inggris pada siswa SD.

Usia siswa pada jenjang SD di Indonesia adalah 7-12 tahun. Dalam usia ini siswa sering lebih antusias dan sangat menikmati belajar dibanding orang dewasa (Cameron, 2001: 1). Selain itu Cameron (2001: 1) menambahkan karakter siswa usia SD, pertama, siswa mau melakukan aktivitas belajar apapun walau siswa tidak tahu untuk apa dan bagaimana melakukan aktivitas itu. Kedua, siswa bisa dengan mudah dan cepat kehilangan rasa tertariknya pada pelajaran, dan sebaliknya tetap semangat mengerjakan soal yang sulit dipecahkan. Ketiga, siswa usia SD memiliki rasa malu lebih banyak dibanding orang dewasa ketika menggunakan bahasa baru. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Cameron, Harmer (2002:38) merangkum karakter siswa usia SD sebagai berikut:

1. *They respond to meaning even if they do not understand the words,*
2. *They often learn indirectly than directly,*
3. *Their understanding comes not just from the explanation, but also from what they see hear and crucially have a chance to touch and interact with,*
4. *They generally display an enthusiasm for learning and curiosity about the world around them,*
5. *They have a need for individual attention and approval from their teacher,*
6. *They are taken on talking about themselves and responding well to learning that use themselves and their own lives as main topic in the classroom,*
7. *They have limited attention span, unless activities are extremely engaging can make them easily getting bored, losing interaction after 10 minutes or so.*

Piaget (Cameron, 2001: 2) sendiri menempatkan siswa usia SD dalam jenjang pra operasional konkret dimana siswa berinteraksi kuat dengan dunia di sekitar siswa, dan untuk menyelesaikan masalah yang siswa hadapi, siswa

memecahkan lewat lingkungannya. Siswa usia ini membutuhkan benda konkret dalam penggambarannya. Misalnya saja ketika mengatakan bahwa bentuk bulat dalam bahasa Inggris adalah *round* maka guru harus menunjukkan dengan bola asli yang bulat.

Dari berbagai karakteristik siswa SD di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SD diantaranya mudah tertarik dengan suatu hal, tapi juga mudah bosan, siswa melakukan aktivitas pembelajaran apapun bentuknya walau siswa tidak tahu untuk apa siswa melakukan aktivitas tersebut, siswa masih butuh gambaran konkret apa yang siswa pelajari, belum bisa secara abstrak.

D. Lagu sebagai Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harafiah berarti “perantara atau pengantar”. Dalam KBBI (<http://kbbi.web.id/>) media berarti alat, terletak antara dua pihak, perantara atau penghubung. Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka media merupakan alat, perantara, penghubung, pengantar dalam pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Haryanto (2003: 57) merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran menurut Haryanto harus bisa lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara menurut Sadiman (2005: 7) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga

proses belajar terjadi. Selain itu media diartikan oleh Gerlach dan Ely (Wina Sanjaya, 2010: 204) tidak hanya berupa alat perantara, tetapi juga orang atau manusia sebagai sumber belajar, juga berupa berbagai kegiatan seperti seminar, karyawisata, simulasi, dan lain-lain.

Media pembelajaran jika disimpulkan dari berbagai pernyataan di atas merupakan alat bantu berbentuk benda maupun manusia atau peristiwa yang bisa dijadikan perantara dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lagu sendiri bisa dikaitkan dengan media pembelajaran. Lagu bisa menjadi perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang diketahui, lagu merupakan gabungan nada-nada dan kata-kata. Kata-kata inilah yang bisa dibuat menjadi materi hingga lagu bisa memperantarai materi pembelajaran. Dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kebahasaan lagu bisa menjadi perantara siswa belajar *pronunciation* suatu kosakata.

Lagu sebenarnya sudah ada sejak lama, hanya saja masih jarang digunakan dalam pembelajaran sebagai media belajar. Lagu kadang hanya digunakan sebagai *ice breaking* atau pemecah kebekuan saat kelas mengalami penurunan gairah belajar. Lagu dikenal siswa sejak kecil, berbagai lagu siswa menemani pertumbuhan siswa, bahkan sejak siswa masih di dalam kandungan ibunya mendengarkan lagu untuknya. Jadi lagu bukan hal yang tidak dikenal siswa. Sehubungan dengan pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris lagu merupakan salah satu media yang tepat digunakan. Lagu menurut Suyanto (2008: 113) merupakan rangkaian kata-kata yang terdiri dari irama dan nada tertentu.

Dan melalui lagu siswa diajak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

Daniel Schon dan kawan-kawan (2007: 2) dalam artikelnya mengungkapkan beberapa alasan mengapa lagu sangat baik untuk mempelajari bahasa. Pertama, secara emosional lagu dapat meningkatkan ketertarikan dan perhatian pada proses pembelajaran. Kedua, dari pandangan persepsi, penampakan kontur *pitch* meningkatkan pengelompokan fonologi, di mana perubahan suku kata sering dibersamai dengan *pitch*. Ketiga, konsistensi peta struktur musik dan linguistik dapat mengoptimalkan mekanisme proses pembelajaran.

Lusi Nurhayati (2009: 63) menambahkan bahwa lagu merupakan salah satu bagian penting dalam bahasa Inggris, karena menjadikan siswa sensitif terhadap bunyi. Dan belajar bahasa adalah belajar berbagai jenis bunyi yang bermakna. Selain pendapat di atas, menurut Brewster (2002: 162-163) ada banyak keuntungan lagu sebagai media dalam pembelajaran bahasa Inggris, di antaranya adalah:

1) *Linguistic Resource*

Lagu bisa menjadi media perantara dalam pengenalan bahasa baru. Pengenalan bahasa baru ini juga bisa memuat tata bahasa dan kosakata. Melalui lagu bahasa yang sudah dikenali siswa berubah menjadi bentuk yang baru dan lebih menarik. Lagu memungkinkan untuk menggunakan bahasa yang menurut kita baik dan penting untuk diekspresikan serta sesuai dengan kebutuhan. Seringkali lagu memiliki banyak pengulangan secara alamiah dan tidak

membosankan. Pengulangan ini merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran. Pengulangan membuat siswa lebih mudah mengingat lagu tersebut. selain itu lagu bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan bahasa secara integratif, bahkan untuk kemampuan *pronunciation* siswa.

2) *Psychological or Affective Resource*

Lagu mampu membangun motivasi siswa untuk memperhatikan, dan pada waktu yang sama siswa juga merasa senang. Siswa berpikir proses pembelajaran yang siswa lakukan tidaklah menakutkan. Selain itu *attitude* yang positif pada bahasa yang baru siswa terima akan terbangun dan berkembang.

Bernyanyi membuat suasana tidak menakutkan, sebagai siswa yang berasal dari taman kanak-kanak, siswa masih memiliki rasa pemalu yang besar, siswa merasa aman ketika memiliki kesempatan bernyanyi bersama kelompok atau teman sekelasnya. Lagu membangun kepercayaan diri siswa.

3) *Cognitive Resource*

Lagu dan lirik yang terdengar nyaman di telinga menarik siswa. Ketertarikannya membuat siswa mau berkonsentrasi pada pembelajaran, mengingat bahwa siswa usia SD mudah sekali terpecah konsentrasinya. Dengan menyanyikan lagu di mana siswa sangat menikmatinya dan terus mengulanginya sampai hafal. Lagu membantu siswa meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif dengan tanda irama sebagai alat bantu untuk memaknai setiap kata dalam lagu tersebut.

4) *Culture Resource*

Lagu memuat bahasa yang penuh dengan budaya. Konten budaya dalam bahasa yang disajikan untuk siswa pebelajar muda, dalam hal ini dalam bahasa Inggris, memberikan nilai-nilai makna dari bahasa tersebut. Siswa yang pengetahuannya belum bisa seluas orang dewasa tidak hanya membuat belajar bahasa lain, tapi juga belajar bahasa dengan lebih memaknainya. Siswa diuntungkan dengan memiliki pengalaman belajar bahasa yang berbeda dengan bahasanya. Siswa belajar mengenai sisi lain dunia yang luas. Selain itu siswa belajar mengenai perbedaan yang bisa siswa bandingkan dengan budaya sendiri.

5) *Social Resource*

Bernyanyi bersama dalam suatu kelompok memberikan pengalaman bersosial dan membantu siswa membangun identitas siswa. Siswa yang pemalu, yang pemberani, bergabung menjadi satu. Siswa dapat menggunakan kekompakan siswa dalam penampilannya bernyanyi.

Selain fungsi di atas, banyak keuntungan lain yang bisa didapat ketika melalui lagu dalam proses pembelajaran. Brewster (2002: 163-164) memaparkan beberapa keuntungan melalui lagu dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) *Individual sounds and sounds in connected speech*, lagu dan *ryhmes* sangat bermanfaat untuk menunjukkan hubungan suara dengan kemampuan berbicara siswa.
- 2) *Stress and rhytem*. Bagian penting dari pelafalan seperti tekanan dan irama bisa dilatih dengan lagu-lagu secara alamiah.
- 3) *Intonation* atau intonasi menjadi bagian penting yang bisa dilatihkan dari lagu.

Berbagai macam jenis lagu bisa digunakan sesuai kebutuhan di kelas. Lagu bisa dikategorikan ke dalam *active song*, *animal song*, *sport song*, *food song*, *learning song*, *lullaby*, *patriotic song*, *parody*, *counting song*, *traditional song*, dan lain-lain. Tentu saja tidak semua jenis lagu berbahasa Inggris bisa digunakan dalam pembelajaran. Misalnya lagu dengan musik yang lebih dominan dibandingkan liriknya, lagu dengan bahasa yang terlalu banyak metaforanya, atau bahasa *slang* yang kurang baik untuk siswa. Lagu dipilih didasarkan pada kebutuhan belajar dan jenjang kognitif siswa. Lagu harus memiliki lirik yang jelas, juga pelafalan yang benar. Ketika mengajarkan lagu, tentunya guru harus menyanyikan dengan baik karena guru merupakan model bagi siswa.

Dalam mempelajari empat keterampilan dalam bahasa Inggris, lagu bisa digunakan untuk keempat keterampilan bahasa Inggris. Lagu bisa digunakan dalam berbagai jenis kegiatan, Brewster (2002: 168) mengungkapkan berbagai jenis kegiatan tersebut di antaranya sebagai penghangat suasana, sebagai pengisi masa pergantian kegiatan satu ke kegiatan lain, menyimpulkan kegiatan, mengenalkan bahasa baru, berlatih bahasa, memperbaiki bahasa, mengubah suasana, menarik perhatian, penyaluran energi siswa yang berlebih, dan lain-lain. Brewster (2002: 169-170) membagi lagu dalam beberapa jenis berikut ini:

1) Tipe lagu kegiatan fisik (pergerakan, mimik, tepuk tangan, dan lain-lain)

Hal yang dikembangkan melalui tipe lagu ini yaitu daya ingat, konsentrasi, koordinasi, kosakata, struktur kosakata, kemampuan sosial. Contoh lagu-lagu ini diantaranya: *If You're Happy And You Know It*, *One Finger, One Thumb* dan *Hockey Pockey*.

2) Tipe lagu kegiatan menggunakan tangan

Hal yang dikembangkan melalui tipe lagu ini yaitu daya ingat, konsentrasi, koordinasi. Contoh lagu-lagu jenis ini diantaranya *Two Fat Gentlemen, Met in a Lane* dan *Tommy Thumb, Tommy Thumb*.

3) Tipe lagu permainan

Hal yang dikembangkan dengan lagu jenis ini adalah perkembangan hubungan sosial, fisik, dan lain-lain. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *Here We Go Round The Mulberry Bush*.

4) Tipe lagu nomor dan perhitungannya

Hal yang dikembangkan dengan lagu jenis ini adalah daya ingat, konsentrasi, koordinasi, penghitungan, kosakata, struktur kosakata. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *10 Green Bottles, 5 Currant Bun, 10 Fat Sausage, Over in The Meadow, When Goldilock Went to The House of The Bears*, dan *One Two, Buckle My Shoe*.

5) Tipe lagu dialog pendek

Hal yang dikembangkan dengan lagu jenis ini adalah penghargaan bahasa untuk alat komunikasi. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *1,2,3,4, Once I caught a Fish Alive, Tommy Thumb, Who Stole The Cookie from The Cookie Jar* dan *There's A Hole in My Bucket*.

6) Tipe pengulangan, akumulasi, sajak, bentuk kata menirukan bunyi

Hal yang dikembangkan dengan lagu jenis ini adalah Daya ingat, prediksi, penghargaan pada sajak dan kata bunyi, pelafalan. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *10 Fat Sausages, One, Two, Buckle My Shoe, The Wheels on The Bus, We're Going on A Bear Hunt, There Was An Old Lady Who Swallowed A Fly, Dan Over in The Meadow* serta *Today Is Monday*.

7) Tipe naratif

Hal yang dikembangkan melalui jenis lagu ini adalah pengembangan pemahaman cerita naratif, pengembangan daya ingat dan pemikiran logis, serta pengembangan penghargaan seni drama seperti lagu dan sajak yang diperankan. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *We're Going on A Bear Hunt, I Had A Little Brother, Miss Polly Had A Dolly, There Was An Old Lady Who Swallowed A Fly, There's A Hole in My Bucket, There Was A Princess Long Ago, When Goldilock Went to The House Of The Bears* Dan *London Bridge Is Falling Down*.

8) Tipe penyesuaian dengan tema atau topik tertentu

Hal yang bisa dikembangkan melalui lagu jenis ini adalah kosakata dan struktur kosakata. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *Heads, Shoulders, Knees, and Toes (the body), Old Mcdonald Had A Farm (farm animal), I Hear Thunder (the weather), I Can Sing A Raimbow (the weather and colour)*, dan lain-lain.

9) Tipe sajak menakutkan

Hal yang bisa dikembangkan melalui lagu jeni sini adalah kontrol suara, penghargaan pada efek dramatis dan ketegangan. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *in A Dark, Dark Wood*.

10) Tipe berbicara dengan memakai kata-kata yang permulaannya sama bunyinya

Hal yang bisa dikembangkan melalui lagu jenis ini adalah kesadaran pada alliterasi, irama dan penekanan. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *Tongue twisters, Limerics, Nonsense Verse*, dan lain-lain.

11) Tipe pesan instruksional

Hal yang dikembangkan dalam jenis lagu ini adalah kesadaran untuk tepat waktu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *Here We Go Round to The Mulberry Bush (personal hygiene)* dan *1, 2, 3, 4, Please Come in and Shut The Door (Get To School On Time)*

12) Tipe pengetahuan di seluruh dunia

Hal yang dikembangkan dalam jenis lagu ini adalah pengetahuan tentang dunia dan membuat siswa lebih sensitif dengan perbedaan irama dan *tune*. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *Combayah (America/Africa)*, *Kookaburra (Australia)*, *Dem Bones (America/Africa)*, *Little Green Frog (Turkey)*, *She'll Be Coming Round The Mountain (America)*.

13) Tipe pengetahuan tempat-tempat terkenal.

Hal-hal yang dikembangkan dari jenis lagu ini adalah pengetahuan keadaan geografis dan historis. Contoh lagu-lagu jenis ini adalah *London's burning* dan *London Bridge Is Falling Down*.

14) Tipe peristiwa spesial

Hal-hal yang dikembangkan dari jenis lagu ini adalah pengembangan pengetahuan mengenai budaya di negara lain. Contoh-contoh lagu jenis ini adalah *Happy Birthday*, *Mix a pancake (rove Tuesday)*, *Roses Are Red (Valentine's Day)*, *This Is The Night Off Halloween* dan *Remember, Remember (Guy Fawkes Day)*.

15) Tipe memprediksi pola: definisi, deskripsi, pertanyaan, pernyataan dan jawaban

Hal yang dikembangkan dari lagu jenis ini adalah keterampilan berpikir siswa. Contoh-contoh lagu jenis ini adalah *Riddles* dan *Jokes*.

Sebelum membahas lagu sebagai media pembelajaran dalam bahasa Inggris, ada beberapa langkah yang akan mengoptimalkan lagu. Brewster (2002: 168) menekankan beberapa langkah-langkah dalam melalui lagusebagai media pembelajaran, diantaranya:

1) Buatlah konteks yang menjelaskan tujuan serta latar belakang informasi.

- 2) Ajarkan terlebih dahulu kosakata yang dianggap penting atau merupakan penekanan dalam lagu dengan menggunakan alat bantu visual, gerakan, benda tiruan, boneka, dan lain-lain.
- 3) Gunakan kaset atau nyayikan lagu terlebih dahulu agar siswa bisa menyimak, menunjukkan pemahaman siswa dan akrab dengan irama serta nada.
- 4) Lakukan kegiatan listening lanjutan.
- 5) Perhatikan pengucapan atau pelafalan, mulai dari intonasi, kata, silabel yang diberi tekanan.
- 6) Ajak siswa untuk menyimak, mengulangi, berlatih menyanyikan dan belajar lagu tersebut. Selalu berikan semangat agar siswa menggunakan gerakan tubuh, ekspresi muka, dan lain-lain.
- 7) Berikan catatan tertulis teks lagu.
- 8) Ajak siswa untuk membandingkan lagu yang dinyanyikan dengan tipe yang sejenis bahasa ibu siswa.
- 9) Nyanyikan secara kelompok, individu, atau berpasangan.

Sejalan dengan pendapat Brewster di atas, Suyanto (2008: 114) juga merangkum beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam melalui lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal-hal tersebut adalah:

- 1) Pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tingkat perkembangan bahasanya.
- 2) Lirik lagu jangan terlalu panjang supaya tidak sulit untuk dihafal.
- 3) Lagu sebaiknya menarik, dinamis, dan bernada gembira.

- 4) Untuk tujuan tertentu, misalnya guru ingin mengajar butir bahasa tertentu, maka gunakan lagu yang berisi butir bahasa tersebut.
- 5) Ketika memilih lagu, pilih kata-kata yang sederhana dan mudah diucapkan.
- 6) Nyanyian pendek dengan kata-kata sederhana dan bernada gembira lebih mudah dihafal siswa.

Selain panduan di atas tentu saja dalam pemilihan lagu harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk jenjang SD misalnya, siswa belum bisa menerima lagu bahasa Inggris dengan lirik yang kosakatanya sangat banyak. Dan jangan mengajarkan lagu secara monoton, suatu ketika siswa menyanyi sendiri, lalu berpasangan, berkelompok. Saat berkelompok siswa bisa diminta bertanding sesama kelompok untuk menyanyikan dengan baik, kelompok yang bernyanyi dengan baik akan diberikan *reward*.

Lagu sendiri merupakan hal yang tidak asing lagi bagi siswa karena sejak kecil siswa sudah kenal dengan lagu. Banyak sekali keuntungan melalui lagu sebagai media pembelajaran, mulai dari mengembangkan kemampuan daya ingat, merupakan media untuk melepas energi berlebih siswa, menggairahkan kelas, membuat siswa senang, melatih rasa sosial siswa, sampai belajar pelafalan, irama dan penekanan. Lagu juga memiliki banyak jenis yang bergantung pada tipe kegiatannya, misalnya saja kegiatan fisik, mengenal keadaan dunia secara global, dan lain-lain.

E. Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Family* untuk Siswa Kelas V

Materi *family* berisikan berbagai kosakata benda yang merupakan istilah dalam hubungan keluarga. Kosakata benda ini meliputi *father, mother, sister, brother, grandmother, grandfather, uncle, aunt, son, daughter*, dan lain-lain. Pada beberapa buku pegangan guru, materi *family* lebih luas sampai mencakup istilah dalam keluarga besar seperti kemenakan laki-laki (*nephew*), kemenakan perempuan (*niece*), ipar (*in law*), tiri (*step*), dan lain-lain.

Penggunaan media lagu dalam materi *family* ini merupakan pengembangan dari lagu, bukan lagu asli berbahasa Inggris. Dalam hal ini Brewster (2002: 171) mengungkapkan bahwa adaptasi lagu bisa dengan mengganti *key word* dalam lagu, atau kisah yang serupa yang berhubungan dengan topik atau tema tertentu.

Lagu yang digunakan adalah lagu “Satu-Satu Aku Sayang Ibu” yang sudah familiar dengan siswa. Lagu ini sebenarnya mengandung istilah kosakata sebutan nama hubungan keluarga inti mulai dari ayah, ibu, adik dan kakak. Lagu ini sendiri termasuk lagu jenis tema tertentu, yaitu tema keluarga. Adaptasi yang dilakukan adalah pada liriknya yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Lirik awalnya adalah:

Satu-satu, aku sayang **ibu**,

Dua-dua, juga sayang **ayah**,

Tiga-tiga, sayang **adik kakak**,

Satu, dua, tiga, sayang semuanya

Lirik yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi:

*One and one, I love my **mother***

*Two and two, I love my **father** too*

*Three and three, I love **brothers sisters**,*

One, two and three, I love my family

Selain versi keluarga inti di atas, kosakata *mother* bisa diganti dengan *mommy*, kosakata *father* bisa diganti dengan *daddy*. Selain itu liriknya juga bisa diganti dengan kosakata istilah keluarga besar lainnya. Keluarga besar ini mencakup kakek, nenek, paman dan bibi. Versi lirik dengan kosakata bagian-bagian dari keluarga besar menjadi seperti di bawah ini:

*One and one, I love my **grandmother**,*

*Two and two, I love my **grandfather** too,*

*Three and three, I love **uncles and aunts**,*

One, two and three, I love my family

*One and one, I love my **cousins**,*

*Two and two, I love my **nieces**,*

*Three and three, I love my **nephews** too,*

One, two and three, I love my family

Selain kosakata di atas, kosakata *grandmother* bisa diganti dengan kosakata *grandma*, kosakata *grandfather* bisa diganti dengan *grandpa*. Lirik lagu “*I Love My Family*” bisa diganti menjadi “*I Love My Relatives*”.

Setelah mendengarkan lalu menyanyikan lagu di atas, secara tak langsung siswa sudah bisa melafalkan kosakata *mother, mommy, father, daddy, brother, sister, grandmother, grandma, grandfather, grandpa, aunt, uncle, cousin, nephew, niece* dan lainnya. Siswa juga sudah familiar dengan nada lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” dan secara tak langsung sedikit tahu arti kosakatanya yang hampir sama, bahwa ibu adalah *mother* atau *mommy*, ayah adalah *father* atau *daddy*, dan lainnya. Selain itu siswa setelah bernyanyi siswa diminta menuliskan kosakata apa saja yang ada dalam lagu, dalam hal ini siswa secara tak langsung belajar menuliskan sendiri kosakata apa saja yang siswa dengar dan siswa lafalkan.

Dengan lirik yang sedikit dan nada yang dikenal siswa sejak kecil, lagu ini bisa lebih cepat diserap siswa. Pemilihan memodifikasi lagu ini bukan tanpa alasan, di samping siswa sudah paham lirik lagu itu, siswa juga dengan mudah tahu otomatis apa arti lagunya jika dirubah menjadi versi bahasa Inggris. Untuk kosakata istilah dalam keluarga inti mungkin siswa sudah hafal, hanya saja untuk kosakata istilah keluarga besar kemungkinan siswa belum memahami karena masih jarang digunakan.

Siswa harus paham materi *family* karena akan membangun materi lain ke depannya dan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa, karena istilah keluarga selalu ada dan selalu dimanfaatkan setiap hari. Kosakata menjadi dasar dalam mempelajari bahasa, begitupun dengan menguasai kosakata *family* ini memudahkan siswa mengembangkan empat keterampilan berbahasa Inggrisnya.

Mengacu dari berbagai pendapat di atas penggunaan media lagu untuk peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* adalah sebuah

adaptasi lagu yang berisikan kosakata bahasa Inggris mengenai *family* atau hubungan dalam keluarga yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Lagu diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih pada siswa mengenai kosakata *family* dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini didasarkan pada pendapat Brown (2000: 230) mengenai empat keterampilan yang diasah dalam bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis sesuai dengan BSNP yang telah membagi empat keterampilan bahasa Inggris di atas. Menilik masalah kosakata penelitian ini mendasarkan pada pendapat Cameron (2001: 72) bahwa kosakata merupakan hal utama dalam mempelajari bahasa. Sementara apa yang dipelajari dalam penguasaan kosakata penelitian mengacu pada beberapa pendapat mulai dari Brewster (2003: 81), Harmer (2002: 16-22), Cameron (2001: 78) dan Linda Taylor (dalam Rosa Ma Lopez, 1990: 1-3) yaitu arti kata, antonim, dan arti kata dalam bahasa Indonesia.

Dalam mengajarkan kosakata penelitian ini lebih condong pada pendapat White (dalam Brewster, 2003: 81-86) menggunakan *demonstrability, similarity, brevity, regularity of form, learning load, opportunism, dan centres of interest*. Sementara karakter siswa SD kelas V dalam penelitian ini mendasarkan pada pendapat Cameron (2001: 1) bahwa siswa mampu belajar apapun walau tidak tahu untuk apa dan bagaimana, siswa mudah dan cepat kehilangan rasa tertariknya pada pembelajaran, rasa malu pada siswa lebih tinggi daripada pada orang dewasa, dan siswa belajar dengan gambaran konkret.

Pada bagian media pembelajaran penelitian ini lebih condong pada pendapat Haryanto (2003: 57-59) bahwa media merupakan perantara dalam pembelajaran yang harus lebih mengefektifkan dan mengefisiensi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lagu dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Suyanto (2008: 113) di mana lagu terdiri dari irama dan nada tertentu. Dan lagu mendekatkan ilmu pengetahuan siswa pada kegiatan sehari-harinya. Selain Suyanto, penelitian ini didasarkan pada pendapat Caroline (2006: 38) bahwa lagu bisa menjadi pengenalan kosakata asing untuk siswa. Tipe lagu dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Brewster (20002: 169-170) adalah tipe lagu dengan tema atau topik tertentu, yaitu tema keluarga.

F. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Henny Ratnasari (2007) yang berjudul *Songs to Improve the Students' Achievement in Pronouncing English Words (An Action Research of the Year Seventh Students of MTs ANNUR Jepara in the Academic Year 2006 / 2007)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan lagu terhadap peningkatan kemampuan *pronunciation* siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan lagu terhadap kemampuan *pronunciation* siswa. Data rerata yang diperoleh saat pre test adalah 55, 86 yang jika diprosentase adalah 74, 49 % dan rerata post test adalah 72, 30 atau 95, 38 %. Kenaikan sejumlah 20, 89 %

menunjukkan bahwa mendengarkan lagu bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi variabel yang digunakan yaitu lagu dan jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, penelitian ini juga mengharapkan lagu bisa menjadi media perantara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam hal ini meningkatkan kosakata bahasa Inggris, khususnya materi *family*, untuk siswa kelas V SD N Piyaman II.

G. Kerangka Pikir

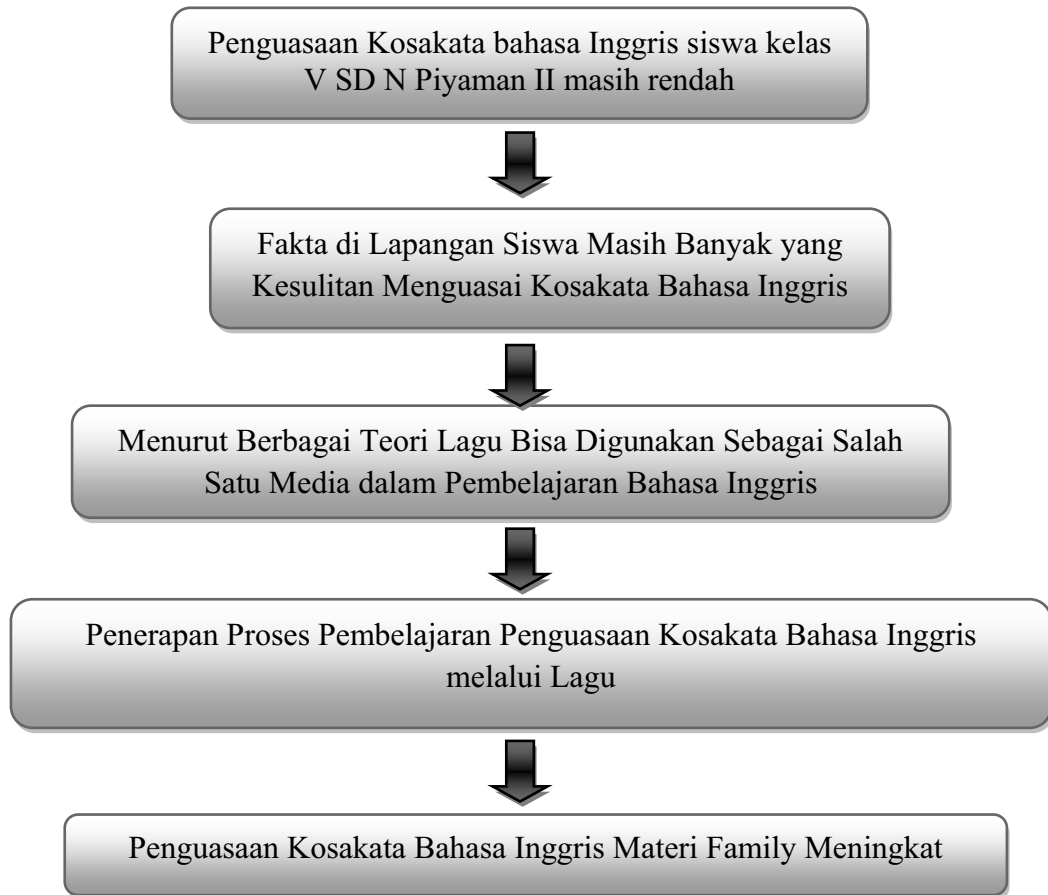
Penerapan lagu sebagai media pembelajaran dalam bahasa Inggris materi *family* pada siswa kelas V SD N Piyaman II ini disebabkan penguasaan kosakata siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian siswa dalam materi *Days of The Week*, dari 30 siswa, baru 22 yang menguasai tujuh kosakata dasar nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu dilakukan dengan memodifikasi lirik lagu asli Indonesia dan menerjemahkan menggunakan kosakata bahasa Inggris.

Kosakata merupakan hal pertama yang harus dipahami ketika membepajari bahasa, bahasa apapun itu, semua berawal dari kosakatanya. Terlebih kosakata bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing. Siswa dikenalkan kosakata bahasa Inggris secara umumnya di jenjang SD, karena itu mengajarkan bahasa Inggris di SD masih dalam tahap pengenalan pada bahasa Inggris sebagai bahasa global yang kelak dimasuki siswa.

Lagu sendiri merupakan hal yang sangat dikenal siswa. Sejak kecil lagu sudah dikenalkan oleh orang-orang di sekitar siswa, terlebih saat siswa di Taman Kanak-Kanak lebih sering diajari bernyanyi. Lagu memiliki banyak manfaat, antara lain bisa mengembangkan daya ingat, bisa menggairahkan suasana kelas, sampai membuat siswa senang. Ketika siswa senang tentunya akan menjadi lebih bersemangat melakukan aktivitas pembelajaran.

Bernyanyi menyanyikan sebuah lagu, dengan muatan kosakata di dalamnya, membuat siswa secara tidak sadar sudah memahami kosakata dalam lagu tersebut. Hal ini jauh lebih efektif dibanding siswa di dekati gurunya kosakata apa saja yang harus siswa kuasai, siswa tertekan dengan beban itu, dan malah tidak bisa mengikuti proses pembelajaran.

Jika dengan lagu, siswa asik bernyanyi mengikuti irama dan liriknya apalagi sudah paham dengan liriknya. Secara alamiah siswa terus mengulangi lagunya. Dengan mengulangi bernyanyi siswa menjadi semakin hafal lirik lagunya dan semakin hafal pula dengan kosakata di dalamnya. Saat ini siswa lebih bisa menghafal lirik lagu penyanyi ternama dibanding dengan materi pembelajaran. Padahal materi pembelajaran juga bisa dijadikan bahan lirik lagu yang memudahkan siswa. Jika digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui lagu

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan di atas penelitian ini mengambil satu hipotesis tindakan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris materi *family* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari.

I. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini menyimpulkan dua definisi operasional yang mewakili seluruh isi penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan proses menguasai perbendaharaan kata benda berupa istilah pada hubungan keluarga dalam bahasa Inggris. Penguasaan yang dimaksud adalah *listening and repeating words, spelling* dan *word meaning*,
2. Media lagu merupakan perantara pembelajaran yang berupa rangkaian kata-kata yang terdiri dari irama dan nada tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Menurut Suharsimi (2010: 1) penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati suatu fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang tersebut. Menurut Sumadi (2006: 94) penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

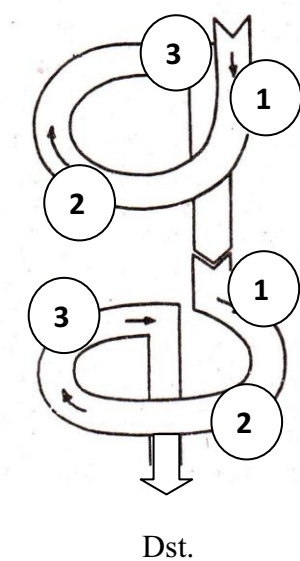
Jenis penelitian tindakan memiliki banyak macamnya. Dan penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif atau *Collaborative Classroom Action Research*. Suwarsih Madya (2007: 2) mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Jika ditujukan untuk guru, maka penelitian tindakan kelas ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Tujuan PTK sendiri menurut Sulipan (2008: 4) adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sementara Suharsimi (2008: 3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Desain Penelitian

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain siklus model menurut Kemmis dan Mc Taggart, yaitu berulang dan berkelanjutan atau berorientasi pada peningkatan dan proses pencapaian hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92), model Kemmis dan Mc Taggart memiliki tiga tahap sebagai berikut ini:

1. *Planning* atau menyusun rancangan tindakan, dalam tahap ini, peneliti menjelaskan mengenai apa, mengapa, kapan, dimana. Oleh siapa dan bagaimana tindakan yang dilakukan.
2. *Acting* atau pelaksanaan tindakan dan *Observing* atau pengamatan, dalam tahapan ini berisikan penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas dan sekaligus dilakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan.
3. *Reflection* atau refleksi, dalam tahap ini, setelah peneliti mendapat hasil dari tindakan, peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan. Jika hasilnya belum memuaskan, maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika diperlukan dibuat skenario baru untuk siklus selanjutnya.

Alur dari model spiral menurut Kemmis dan Taggart digambarkan dengan beberapa siklus yang berlanjut terus jika belum ada peningkatan yang terjadi. Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Siklus I

1. Perencanaan
2. Tindakan dan observasi
3. Refleksi

Siklus II

1. Perencanaan
2. Tindakan dan observasi
3. Refleksi

Dst.

Gambar 2. Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Berdasarkan desain PTK di atas rancangan penelitian dilakukan dengan tiga tahapan. Sebelum dimulai dengan perencanaan dilakukan pra-tindakan. Pra-tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara menyeluruh (sebelum dikenai tindakan). Prosedur penelitian dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Pra Tindakan dilakukan dengan mengambil data hasil tes perbendaharaan kosakata *family*.
2. Siklus 1
 - a. Tahap Perencanaan

Penelitian diawali dengan melakukan pertemuan dengan guru bahasa Inggris untuk mendiskusikan persiapan kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu. Kegiatan dilanjutkan dengan mendiskusikan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran

penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu. Peneliti menyusun RPP sesuai dengan model RPP yang digunakan guru bahasa Inggris. Setelah RPP selesai dibuat kemudian diserahkan guru dan diteliti jika masih ada hal yang kurang tepat.

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan perangkat tes hasil belajar yang memuat indikator penguasaan kosakata menurut Brewster yaitu *word meaning, listening and repeat words*, dan *spelling*. Perangkat tes hasil belajar ini terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis isian singkat. Tes unjuk kerja berjumlah 14 kosakata. Unjuk kerja dilakukan dengan membaca 14 kosakata materi *family* secara individu. Sementara soal isian singkat berjumlah 20 soal yang terdiri dari 10 soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ke bahasa Inggris serta 10 soal menulis kosakata bahasa Inggris.

Langkah terakhir dalam tahap perencanaan adalah mempersiapkan lagu yang dibutuhkan dalam pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu, yaitu lagu *1, 2 and 3, I Love My Family*. Media yang digunakan berupa *charts* atau lirik lagu yang ditulis dalam kertas berukuran besar. Pada tahapan ini guru juga belajar untuk menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” berbagai tipe yang disusun oleh peneliti. Selain lirik lagu, peneliti juga menyiapkan daftar kosakata materi *family* dalam ukuran besar yang ditempel di papan tulis dan mampu terbaca sampai meja paling belakang.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tahap pelaksanaan ini menggunakan dua kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan sebanyak dua jam pelajaran atau 2x35 menit. Pertemuan pertama

diawali dengan pengenalan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” yang nada menyanyinya sama dengan lagu “1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya”. Siswa diperkenankan membaca lirik di depan papan tulis, namun setelah berlatih menyanyi lebih dari 3x siswa tidak diperkenankan melihat lirik lagu di papan tulis. Setelah kegiatan bernyanyi dirasa cukup dilanjutkan dengan siswa menuliskan kembali kosakata apa saja yang sudah siswa pelajari dari lagu yang sudah siswa nyanyikan. Guru bersama peneliti mengecek bagaimana penulisan kosakata materi *family* yang ditulis siswa.

Pertemuan kedua diisi dengan latihan soal. Siswa mengerjakan soal latihan tertulis isian singkat sejumlah 20 soal. Pada jam kedua dalam pertemuan kedua dilanjutkan dengan unjuk kerja. Siswa maju satu per satu membaca 14 kosakata materi *family* dengan cepat.

Selama proses pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu berlangsung, observer melakukan pemantauan terhadap setiap langkah sesuai dengan pedoman dan rencana yang disusun. Observer melakukan pengamatan proses belajar mengajar penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu sesuai dengan pedoman dan rencana yang dibahas dengan guru. Selain itu observer bertugas untuk mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada setiap langkah secara rinci dengan catatan lapangan dan memonitoring dampak lagu yang berupa hasil belajar siswa menggunakan soal tes objektif.

c. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan dilakukan refleksi. Dalam refleksi ini peneliti menganalisis hasil evaluasi tertulis isian singkat dari 30 siswa melalui

analisis deskriptif kuantitatif. Soal isian singkat sejumlah 20 soal jika benar semua maka nilainya 20. Sementara soal unjuk kerja sejumlah 14 jika cara membaca siswa benar semua maka nilainya adalah 56 karena menggunakan kategori skor 4, 3, 2, dan 1.

Hasil observasi siswa dan guru dianalisis secara deskriptif. Lembar observasi yang digunakan adalah *rating scale* dengan skala 4, 3, 2, dan 1, karena itulah data yang diperoleh adalah data angka yang kemudian ditafsirkan dalam kata-kata.

Setelah semua data berhasil dianalisis peneliti bersama guru merefleksikan bagaimana hasil tindakan yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian atau belum sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti meminta masukan dari guru untuk melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD N Piyaman II, Wonosari. Lingkungan fisik dalam keadaan baik, hal ini terlihat dari tatanan dan pemeliharaan ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruangan tambahan lainnya. Lingkungan sekitar juga cukup rindang dengan berbagai tanaman di sekitarnya.

Kelas V ini terletak di gedung bagian utara berderetan dengan kelas IV dan VI. Siswa kelas V dalam belajar menghadap papan tulis yang berada di sebelah barat. Pintu masuk berada di sebelah selatan. Kondisi kelas cukup terang dan nyaman, karena sebelah kanan dan kiri ada jendela dan agak bising karena

terletak di pinggir perempatan jalan. Jumlah siswa kelas V adalah 30 siswa. Adapun jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa, ditambah satu meja guru dan satu kursi guru serta satu almari untuk menempatkan perlengkapan guru.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 30 siswa. Rincian siswa tersebut meliputi siswa laki-laki berjumlah 12 siswa dan siswa perempuan berjumlah 18 siswa. Subjek dipilih karena kelas V ini memiliki banyak masalah pada pembelajaran bahasa Inggris. Dibandingkan kelas IV dan kelas VI, kelas V memiliki nilai rata-rata terendah dalam Ulangan Tengah Semester atau UTS. Nilai rata-rata UTS bahasa Inggris kelas IV adalah 78, kelas V adalah 71 dan kelas VI adalah 77.

Setelah dilakukan observasi ternyata memang kelas V masih kurang dalam perbendaharaan kosakata bahasa Inggrisnya. Bahasa Inggris diajarkan mulai kelas IV, di mana di kelas IV antusias siswa dalam belajar mata pelajaran baru masih tinggi, dan siswa bersemangat untuk memahami banyak kosakata yang baru siswa terima. Sementara di kelas VI siswanya sudah mulai matang untuk mempersiapkan diri masuk Sekolah Menengah Pertama atau SMP yang sudah menjadikan mata pelajaran bahasa Inggris mata pelajaran yang masuk untuk Ujian Nasional atau UN, jadi pemahaman kosakata bahasa Inggris maupun konten pembelajaran bahasa Inggris siswa sudah terbentuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut antara lain observasi, tes, dan catatan lapangan. Untuk lebih jelasnya dijelaskan di bawah ini:

a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan selama proses kegiatan pembelajaran dengan media lagu yang dilakukan oleh observer di depan kelas. Di samping itu juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta dalam penelitian. Observasi berperan serta adalah observasi di mana peneliti ikut serta dalam tindakan yang dilakukannya. Sementara observasi tanpa berperan serta adalah observasi dimana peneliti tidak ikut berperan serta dalam tindakan yang dilakukannya.

Sementara dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur digunakan ketika observasi sudah dipersiapkan dengan rancangan yang sistematis, mulai dari apa saja yang diamati, kapan waktunya dan di mana tempatnya. Singkatnya peneliti menggunakan instrumen yang sudah diuji validitasnya. Sementara observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dengan sistematis.

Skala yang digunakan dalam observasi bisa bermacam-macam, mulai dari skala *Likert*, skala *Guttman*, *rating scale* dan skala *Semantic Differential*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang. Jawaban dalam *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. *Skala Guttman* merupakan skala yang memiliki jawaban tegas ya dan tidak. *Semantic Differential* menggunakan jawaban yang tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positifnya di sebelah kanan dan jawaban yang sangat negatif di sebelah kiri garis. Sementara *rating scale* adalah skala yang menggunakan jawaban angka 4, 3, 2, 1 di mana setiap jawaban memiliki arti. Maksudnya kategori 4 misalnya sangat baik, kategori 3 baik, kategori 2 cukup dan kategori 1 kurang.

Penelitian ini sendiri menggunakan observasi tanpa berperan serta dan terstruktur. Peneliti mengamati bagaimana tindakan dilakukan tanpa ikut berperan serta dalam tindakan yang dilakukannya. Selain itu peneliti sudah menyiapkan instrumen yang digunakan dalam observasi, di mana instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli atau *expert judgement*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan interval jawabannya 4, 3, 2, dan 1.

b. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah dibakukan. Tes bisa digunakan untuk mengukur berbagai ranah belajar, mulai dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Dalam ranah kognitif ada tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif umumnya berbentuk uraian di mana jawabannya menuntut kemampuan siswa dalam mengorganisir, menginterpretasi dan menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimilikinya. Sementara tes objektif terdiri dari berbagai jenis, mulai dari tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan sampai tes isian singkat.

Tes untuk ranah afektif digunakan untuk mengukur perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini tidak menuntut jawaban benar dan salah, tetapi jawaban yang khusus tentang diri siswa mengenai minat, bakat, dan internalisasi nilai-nilai yang sudah diperoleh siswa.

Tes ranah psikomotor digunakan untuk mengukur hal-hal yang berupa penampilan, misalnya saja keterampilan berbicara siswa. Instrumen yang digunakan biasanya berupa matriks. Matriks ke bawah menunjukkan perincian aspek keterampilan yang diukur, sementara matriks ke kanan menunjukkan skor yang dapat dicapai siswa.

Penelitian ini menggunakan tes berupa tes objektif isian singkat dan unjuk kerja. Tes objektif isian berjumlah 20 soal. Tes objektif isian mengukur kemampuan siswa dalam menulis dan mengartikan kosakata materi *family*. Sementara unjuk kerja memiliki 14 aspek yang harus dikuasai siswa. Dan unjuk kerja ini mengukur seberapa keterampilan siswa dalam mengucapkan atau melafalkan kosakata materi *family*.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang berisi segala jenis kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini catatan lapangan mencakup berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi siswa dengan guru maupun sebaliknya dan lain-lain. Catatan lapangan dibuat peneliti dengan tulisan tangan dan menggunakan kata-kata singkatan agar memudahkan dalam menuliskan berbagai hal yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar memudahkan pekerjaan dan hasilnya akurat serta sistematis jadi mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar observasi *rating scale* digunakan untuk mengamati proses pembelajaran melalui lagu pada setiap pertemuan. Lembar observasi ini dibuat dua, satu untuk guru dan satu untuk siswa. Model lembar observasi yang digunakan adalah jenis *rating scale*.

Rating Scale adalah skala yang menggunakan jawaban skala skor 1, 2, 3, dan 4. Dalam penelitian ini skor 1 diartikan sebagai kurang, skor 2 diartikan sebagai cukup, skor 3 diartikan sebagai baik dan skor 4 diartikan sebagai sangat baik. *Rating Scale* digunakan karena memiliki keunggulan berupa jawaban yang

lebih akurat dan detail. Data yang diperoleh berupa data angka kemudian ditafsirkan dengan kata-kata.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Lembar observasi tersebut adalah lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan lembar observasi yang menilai aktivitas siswa. Penjelasan dari kedua lembar observasi di atas adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi *Rating Scale* Siswa dalam Penguasaan Kosakata

Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan aktivitas kinerja siswa secara individu selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati berdasarkan teori penguasaan kosakata oleh Brewster dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi lembar observasi siswa

Variabel: Penguasaan Kosakata

No.	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Penguasaan kosakata: <i>listening and repeating word</i>	Siswa mampu mengulang mengucapkan kosakata bahasa Inggris materi <i>family</i> dengan pelafalan bahasa Inggris dan intonasi yang tepat.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

b. Lembar Observasi *Rating Scale* Guru dalam Penguasaan Kosakata

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan aktivitas kinerja guru selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Item-item yang diobservasi dalam penelitian ini didasarkan pada lembar observasi guru oleh Brown (2002: 430-434) yang dibagi ke dalam beberapa tahapan. Tahap-tahap tersebut tersebut dapat dilihat dalam tabel di

bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi lembar observasi guru oleh Brown (2002: 430-434)

No.	Tahap	Nomor Item
1.	Persiapan pembelajaran	1, 2, 3
2.	Penyampaian pembelajaran	4, 5, 6, 7
3.	Pelaksanaan pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
4.	Karakter pribadi guru	17, 18, 19, 20, 21
5.	Interaksi guru dengan siswa	22, 23, 24

c. Soal Tes

1) Isian Singkat

Tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa. Tes yang dipilih adalah jenis isian singkat. Tes jenis pilihan ganda menurut Suharsimi (2012: 190) adalah tes yang terdiri dari kalimatkalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan dan harus diisi atau dilengkapi siswa.

Selain tes tertulis, penelitian ini juga menggunakan unjuk kerja dengan membaca dialog. Unjuk kerja ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kosakata bahasa Inggris. Unjuk kerja dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang berdasar pada teori penguasaan kosakata oleh Brewster (2003: 82). Sementara tes berupa lembar soal evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes ini digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan media lagu.

Tes soal isian singkat ini didasarkan pada teori penguasaan kosakata oleh Brewster (2003: 82) yang meliputi *word meaning*, *listening and repeat word*, dan *spelling*. Bagian *word meaning* dan *spelling* digunakan dalam tes objektif isian.

Sementara bagian yang mencakup *listening* and *repeat word* digunakan dalam pedoman unjuk kerja. Berikut ini kisi-kisi soal evaluasi pilihan ganda siklus I:

Tabel 3.Kisi-Kisi Soal Evaluasi Isian Singkat

Materi : <i>Family</i>				
No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
1.	Membaca 7. Memahami tulisan bahasa Inggris sederhana dalam konteks sekolah.	7.2 Memahami kalimat, pesan, tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.	Siswa mampu mengartikan suatu kosakata bahasa Inggris materi <i>family</i> ke dalam bahasa Inggris dengan benar.	1, 2, 3, 4, 5
2.			Siswa mampu mengartikan suatu kosakata bahasa Inggris materi <i>family</i> ke dalam bahasa ibu siswa atau bahasa Indonesia dengan benar.	6, 7, 8, 9, 10
3.	Menulis 8. Mengeja dan menyalin kalimat dalam konteks sekolah	7.2 Mengeja kalimat sederhana secara tepat dan berterima	Siswa mampu menuliskan suatu kata dengan menyusun berbagai huruf dengan tepat.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

2) Rubrik *Rating Scale* Unjuk Kerja

Rubrik unjuk kerja dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* dengan skor 1, 2, 3, dan 4. Skor 1 apabila aspek-aspek dalam unjuk kerja dilakukan dengan suara yang lantang dan pengucapan bahasa Inggris yang salah. Skor 2 apabila aspek-aspek dalam unjuk kerja dilakukan dengan suara yang lantang dan pengucapan bahasa Inggris yang kurang benar. Skor 3 apabila aspek-aspek dalam unjuk kerja dilakukan dengan suara yang lantang dan pengucapan bahasa Inggris yang mendekati benar. Skor 4 apabila aspek-aspek dalam unjuk kerja dilakukan dengan suara yang lantang dan pengucapan bahasa Inggris yang benar.

Pedoman unjuk kerja dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ranah keterampilan berbicara dan membaca siswa. Berikut ini kisi-kisi pedoman unjuk kerja yang didasarkan pada teori penguasaan kosakata oleh Brewster

Tabel 4. Kisi-Kisi Unjuk Kerja

Materi : *Family*

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor aspek
1.	Membaca 7. Memahami tulisan bahasa Inggris sederhana dalam konteks sekolah.	7.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima, melibatkan: kata, frasa, kalimat sangat sederhana. Dan teks sangat sederhana.	Siswa mampu mengulang mengucapkan kosakata bahasa Inggris materi <i>family</i> dengan pelafalan bahasa Inggris dan intonasi yang tepat.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

d. Pedoman Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung sehingga dapat diketahui apa saja hambatan yang ditemui dalam pembelajaran dan kekurangan dalam pembelajaran. Dalam hal ini maksudnya apa saja yang terjadi selama proses penelitian mulai dari observasi, ketika tindakan dilakukan dan bagaimana efek dari tindakan yang dilakukan. Instrumen yang digunakan bisa didasarkan observasi yang dilakukan sebelum pemberian tindakan, ketika tindakan dilakukan dan efek dari tindakan. Selain observasi bisa juga didasarkan dari wawancara yang dilakukan dengan guru kolabor, siswa, maupun orang lain yang terkait dalam penelitian ini.

Catatan lapangan memiliki beberapa cara untuk menganalisisnya,.

Misalnya saja menurut Miles dan Huber (dalam Wiriadmadja, 2006: 128) analisis catatan lapangan dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Siapa, kejadian atau situasi apa yang terlibat dan terjadi?
2. Apa tema atau isu utama dalam catatan tersebut?
3. Pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang diajukan?
4. Hipotesis, dugaan, atau perkiraan dan spekulasi yang diajukan dalam penelitian tentang tokoh atau situasi yang dideskripsikan dalam catatan lapangan?
5. Masalah atau fokus apa yang perlu dikejar oleh peneliti dalam pertemuan atau kegiatan selanjutnya?

G. Validitas Instrumen

Dalam instrumen hasil evaluasi harus sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dievaluasi. Data hasil dari evaluasi yang baik sesuai kenyataan disebut data valid. Agar mendapatkan data valid maka alat evaluasinya juga harus valid. Menurut Suharsimi (2012: 80) validitas memiliki banyak macamnya. Secara garis besar validitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu: validitas logis yang didasarkan pada penalaran dan validitas empiris yang diuji dari pengalaman. Validitas logis sendiri masih dibagi menjadi dua macam, yaitu: validitas isi dan validitas konstruk. Sementara validitas empiris dibagi menjadi dua macam, yaitu: validitas ada sekarang dan validitas prediktif.

Dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk atau validitas konstruksi. Validitas konstruksi menurut Suharsimi (2012: 83) adalah validitas yang apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) atau

indikator. Validitas ini dilakukan dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam TIK. Dan prosesnya didasarkan pada logika, bukan pengalaman. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya soal tes dan observasi tersebut berdasarkan kisi-kisi yang ditetapkan dan dikonsultasikan pada ahlinya yang ditunjuk dosen pembimbing sebagai *expert judgement*.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis hasil evaluasi berupa data observasi dan tes hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Observasi

Data yang diperoleh pada saat penelitian kemudian dihitung dengan persentase, maka diperoleh peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Setelah itu, analisis data tersebut disajikan secara deskriptif.

2. Analisis Data Nilai Tes

Nilai tes dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Nilai tes setelah siklus akhir diperoleh melalui rumus:

$$\text{Nilai akhir siklus} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Analisis nilai didasarkan pada suatu rentang untuk menentukan kategori baik, cukup, kurang, dan lain-lain. Rentang nilai berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2012: 281) dikategorikan dengan tabel rentang nilai berikut:

Tabel 5. Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Nilai hasil evaluasi siswa di setiap siklus dibandingkan dengan nilai evaluasi siklus selanjutnya, yakni nilai hasil evaluasi pada akhir siklus I dibandingkan dengan nilai hasil evaluasi siklus II. Jika nilai evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, maka diasumsikan penggunaan lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata materi *family* siswa.

I. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Standar keberhasilan adalah komponen TIK yang menunjukkan seberapa jauh keberhasilan yang dituntut oleh penilai bagi tingkah laku belajar pada situasi akhir (Suharsimi, 2006: 140). Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam jumlah maupun presentase, misalnya 70 % benar, sekurang-kurangnya benar 7 dari 10 soal.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70 % dari sejumlah 30 siswa dapat menguasai materi minimal 70 %, yang ditandai dengan minimal 72 dengan skala 0-100. Apabila nilainya masih kurang dari 72, maka perlu diperbaiki agar mencapai standar minimal keberhasilan.

Penentuan kriteria keberhasilan penelitian ini didasarkan pada input siswa, kelebihan lagu dan Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM). Input siswa dilihat dari hasil *pre test* siswa. Jika hasil *pre test* siswa tinggi maka kriteria keberhasilan penelitian juga lebih tinggi. Sementara lagu sendiri memiliki kelebihan yang lebih baik dibanding yang lain, karena itu hasil belajar siswa diharapkan lebih tinggi dari hasil belajar tanpa menggunakan lagu. KKM yang digunakan guru bahasa Inggris kelas V SD N Piyaman II adalah 72. Persentase keberhasilan secara klasikal menurut Anas Sudijono (2007: 43) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n = jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM

N = jumlah seluruh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N Piyaman II yang beralamatkan di jalan Taman Bakti km 2,7, Budegan kelurahan Piyaman, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul. SD ini termasuk strategis, karena berada di pinggir jalan dengan transportasi yang mudah terjangkau. SD ini memiliki tenaga pengajar dua belas orang dengan pembagian guru setiap bidang studi dan tambahan guru kesenian, guru bahasa Inggris, guru olahraga dan guru agama sebanyak tiga orang.

Siswa yang bersekolah di SD N Piyaman II merupakan warga sekitar sekolah, yaitu warga Budegan. Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai wiraswasta, pedagang, pegawai negeri, dan lain-lain. Fasilitas di SD ini terbilang belum lengkap, hanya ada fasilitas ruang perpustakaan yang tidak cukup luas, ruang komputer dengan jumlah komputer pentium 3 sebanyak 20 unit, ruang agama dan ruang UKS.

Media seperti LCD baru ada dua unit dan belum terpasang di setiap kelas. Belum ada laboratorium bahasa maupun laboratorium IPA. Ruang kelas di SD ini berjumlah 6 ruang dengan jumlah siswa antara 30-40 siswa di setiap kelasnya. Rasio siswa perempuan dan siswa laki-laki di sekolah ini adalah 40:60. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD N Piyaman II. Jumlah siswa di kelas ini adalah 30 siswa dengan rincian 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini sudah lancar membaca, menulis, maupun berhitung. Tidak ada siswa yang merupakan siswa tinggal kelas. Keterampilan siswa beragam, mulai dari pintar dalam bidang olahraga, bahasa, dan perhitungan. Di kelas ini beberapa siswa menjadi siswa berprestasi di bidang kesenian dan olahraga.

Keterampilan siswa dalam bahasa Inggris sendiri bisa dibilang cukup karena baru beberapa siswa yang memiliki keterampilan lebih dalam bahasa Inggris, namun sebagian yang lain sangat kesulitan. Sebagian siswa bahkan harus diarahkan ketika memahami persoalan bahasa Inggris. Guru harus memberikan arti soal dalam bahasa Indonesia agar siswa bisa menjawab soal dengan benar. Ketika mempelajari keterampilan *listening* guru harus memutar rekaman beberapa kali karena siswa kesulitan mendengarkan rekaman percakapan atau pembacaan cerita dengan orang yang membacakan adalah orang asli pengguna bahasa Inggris.

Perbendaharaan kosakata siswa sendiri termasuk kurang mencukupi. Dalam sekali pertemuan siswa seharusnya memahami minimal 10 kosakata, namun kebanyakan siswa baru menguasai 5-6 kosakata. Proses pembelajaran setiap pertemuan adalah guru menjelaskan materi, dilanjutkan mengerjakan soal lalu dibahas bersama-sama. Siswa terfokus pada menyelesaikan soal dalam buku paketnya tanpa penekanan pada kosakata yang harus dikuasai siswa. Siswa yang

mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris juga tidak diberi *treatment* khusus di luar jam pelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kebanyakan diam saja, baru ketika guru meminta siswa untuk berbicara siswa akan berbicara. Kadang guru juga harus sedikit memaksa agar siswa mau maju ke depan. Beberapa siswa juga memiliki sifat pemalu yang membuat siswa belum bisa percaya diri berdiri di depan kelas. Selain itu memang ada beberapa siswa yang sangat kesulitan mengikuti perkembangan pembelajaran bahasa Inggris jauh dari siswa lain. Jarang ada siswa yang mau aktif dengan sendirinya. Suasana di dalam kelas memang tenang, tapi tanpa keaktifan siswa.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Keterampilan Awal Siswa

Ketika peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran bahasa Inggris ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan bahasa Inggris yang bagus. Beberapa siswa tersebut bisa mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan pelafalan yang benar, siswa juga cenderung mau aktif, hasil pembelajaran bahasa Inggris siswa juga cukup baik, hanya saja sebagian besar siswa lain belum. Sebagian besar siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris banyak yang tidak mau aktif, bahkan untuk menyelesaikan soal dari guru harus dipaksa dan ditunggu gurunya. Sebagian siswa yang masih kesulitan dalam belajar bahasa Inggris ini harus dipandu gurunya selama pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa juga sebagian kurang bagus, hal ini peneliti temukan pada buku ulangan siswa. Pertemuan yang hanya seminggu satu kali sebenarnya

tidak cukup, padahal materi yang harus dikuasai siswa sangat banyak. Keadaan ini memaksa guru fokus pada menyelesaikan materi dalam waktu yang cepat, sehingga tidak bisa memaksimalkan keterampilan siswa.

Satu materi kadang harus dibahas dalam satu kali pertemuan, padahal muatan materi tersebut cukup banyak. Beban materi yang sangat banyak tidak bisa diimbangi siswa, apalagi proses pembelajaran juga berjalan dengan cara itu-itu saja, materi dan mengerjakan soal, selesai, siswa jenuh, materinya banyak. Beberapa siswa yang memiliki daya serap tinggi bisa mengikuti, hanya saja lebih banyak siswa yang memiliki daya serap rata-rata dan sulit mengikuti.

Penguasaan kosakata siswa juga masih banyak yang belum mencukupi. Hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih belum baik. Jika dirata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis dan membaca masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan SD ini yaitu 72 untuk mata pelajaran bahasa Inggris.

Pada keterampilan mendengarkan siswa sebenarnya sudah lebih dari KKM. Namun, pada keterampilan lain belum cukup, siswa paham apa yang siswa dengarkan, namun untuk penulisan maupun pelafalan masih sering terjadi kesalahan. Siswa terfokus pada apa yang dikatakan guru, tanpa memperhatikan apa yang ditulis guru dalam papan tulis. Ketika guru mengucapkan kosakata *June* dengan /'Jun/, siswa mendengarkan cara membacanya adalah /'Jun/, namun menuliskannya sesuai dengan yang siswa dengarkan yaitu *Jun*. Adapun hasil nilai ulangan keterampilan mendengarkan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data hasil ulangan siswa materi *Months* aspek mendengarkan kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Mendengarkan
1.	S1	100
2.	S2	68
3.	S3	100
4.	S4	62
5.	S5	62
6.	S6	68
7.	S7	62
8.	S8	70
9.	S9	81
10.	S10	64
11.	S11	62
12.	S12	58
13.	S13	62
14.	S14	100
15.	S15	83
16.	S16	65
17.	S17	81
18.	S18	80
19.	S19	81
20.	S20	80
21.	S21	68
22.	S22	71
23.	S23	63
24.	S24	64
25.	S25	75
26.	S26	70
27.	S27	69
28.	S28	67
29.	S29	76
30.	S30	81
	Total Nilai	2183
	Rata-Rata	73
	Nilai Tertinggi	100
	Nilai Terendah	58

Sementara untuk keterampilan membaca sendiri siswa masih merasakan banyak kesulitan. Siswa mengandalkan apa yang siswa dengar dari guru dan kadang apa yang didengar siswa berbeda dengan apa yang diucapkan guru. Adapun hasil penguasaan kosakata aspek membaca sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 7. Data hasil ulangan siswa materi *Months* aspek membaca kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Membaca
1.	S1	65
2.	S2	70
3.	S3	55
4.	S4	50
5.	S5	55
6.	S6	80
7.	S7	60
8.	S8	65
9.	S9	65
10.	S10	70
11.	S11	55
12.	S12	60
13.	S13	60
14.	S14	65
15.	S15	55
16.	S16	60
17.	S17	65
18.	S18	70
19.	S19	65
20.	S20	70
21.	S21	75
22.	S22	65
23.	S23	70
24.	S24	75
25.	S25	65
26.	S26	65
27.	S27	70
28.	S28	60
29.	S29	65
30.	S30	60
Total Nilai		1930
Rata-Rata		64
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		50

Dalam data di atas nilai rata-rata membaca siswa adalah 64, masih jauh dari KKM yang ditentukan, yaitu 72. Kebanyakan siswa melakukan kesalahan dalam membaca pada kosakata *August*, *March*, *April* dan *July*. Kosakata *August* dibaca siswa dengan /agus/ bukan /'gʌst/. Kosakata *March* dibaca siswa dengan /marh/ bukan /marc/. Kosakata *April* dibaca dengan /aprel/ bukan /'eiprəl/. Dan kosakata *July* dibaca siswa dengan /Juli/ bukan /juw'lai/. Sementara rincian data

penguasaan kosakata siswa sepek menulis sebelum diberikan tindakan dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Data hasil ulangan siswa materi *Months* aspek menulis kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Menulis
1.	S1	70
2.	S2	60
3.	S3	75
4.	S4	60
5.	S5	55
6.	S6	55
7.	S7	65
8.	S8	70
9.	S9	80
10.	S10	70
11.	S11	60
12.	S12	55
13.	S13	45
14.	S14	70
15.	S15	60
16.	S16	65
17.	S17	70
18.	S18	55
19.	S19	60
20.	S20	75
21.	S21	75
22.	S22	55
23.	S23	65
24.	S24	65
25.	S25	60
26.	S26	70
27.	S27	70
28.	S28	55
29.	S29	60
30.	S30	55
	Total Nilai	1905
	Rata-Rata	6,3
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	45

Dari data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis siswa rata-ratanya adalah 63. Kesalahan penulisan paling banyak dilakukan siswa ketika menuliskan bulan *August* dengan *Agustust*, *June* dengan *Jun* dan *May* dengan *Mei*. Kesalahan ini dilakukan siswa karena siswa menulis sesuai dengan apa yang

didengar dikombinasikan dengan ejaan Indonesia. *June* dibaca Jun, dalam bahasa Indonesia Jun ditulis dengan j-u-n.

Sementara itu untuk aspek mengartikan baru ada 9 siswa yang secara sempurna mampu memahami arti 12 kosakata dalam months, baik mengartikan ke dalam bahasa Inggris sendiri atau dalam bahasa Indonesia. Siswa banyak melakukan kesalahan pada mengartikan bahasa Inggris ke dalam bahasa Inggris. Misalnya saja dalam di dalam soal ada pertanyaan “*July is month after . . .*” siswa akan menjawab Juli karena dikira itu adalah mengartikan. Apalagi ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan “*March is month before . . .*” siswa akan diam saja, belum paham apa maksudnya, tapi jika mengartikan secara langsung dalam bahasa Indonesia siswa akan langsung paham, karena nama bulan dalam bahasa Inggris tidak jauh berbeda dengan nama bulan yang digunakan di Indonesia.

Menurut guru bahasa Inggris yang mengampu kelas ini, sejak kelas IV dulu, kelas ini memang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Siswa akan kesulitan menerima soal yang bersifat memutar-mutar, siswa akan lebih bisa paham dengan soal yang *to the point* tanpa analisis yang komprehensif. Memang ada beberapa siswa dengan daya tangkap yang tinggi akan dengan mudah mengartikan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Inggris, tetapi lebih banyak siswa yang belum mampu menangkap soal dengan analisis rumit. Hal ini menjadi masalah yang pelik bagi guru. Jika memberikan jam tambahan untuk *drill* bahasa Inggris pada siswa yang masih kesulitan membutuhkan waktu yang cukup banyak,

padahal bahasa Inggris setiap minggunya hanya diberikan waktu 2x35 menit.

Berikut ini adalah data hasil penguasaan kosakata siswa aspek mengartikan:

Tabel 9. Data hasil ulangan siswa materi *Months* aspek mengartikan kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Mengartikan
1.	S1	100
2.	S2	58
3.	S3	100
4.	S4	42
5.	S5	42
6.	S6	58
7.	S7	42
8.	S8	58
9.	S9	100
10.	S10	100
11.	S11	42
12.	S12	58
13.	S13	42
14.	S14	100
15.	S15	42
16.	S16	42
17.	S17	100
18.	S18	42
19.	S19	42
20.	S20	58
21.	S21	42
22.	S22	58
23.	S23	42
24.	S24	58
25.	S25	42
26.	S26	100
27.	S27	100
28.	S28	58
29.	S29	100
30.	S30	58
	Total Nilai	1926
	Rata-Rata	64
	Nilai Tertinggi	100
	Nilai Terendah	42

b. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Implementasi Tindakan Siklus 1

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru.

Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua

kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus 1:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan melakukan pertemuan dengan guru bahasa Inggris untuk mendiskusikan persiapan kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu. Pertemuan dengan guru yang pertama diisi dengan pemberian gambaran pada guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan diskusi dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu. Ketika penyusunan RPP berlangsung peneliti menjelaskan bagaimana skenario pembelajaran yang diharapkan peneliti.

Setelah RPP berhasil disusun bersama guru, dilakukan persiapan perangkat tes hasil belajar yang memuat indikator penguasaan kosakata menurut Brewster yaitu *word meaning, listening and repeat words*, dan *spelling*. Tes hasil belajar ini terdiri dari dua jenis, tes tertulis dan unjuk kerja. Tes tertulis memuat poin mengartikan kosakata materi *family* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan dari bahasa Inggris ke bahasa Inggris. Unjuk kerja terdiri dari pembacaan atau pengucapan 14 kosakata dalam keluarga inti. Terakhir adalah mempersiapkan lagu yang dibutuhkan dalam pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu, yaitu chart lagu *1, 2 and 3, I Love My Family* dengan ukuran besar

menggunakan kertas berwarna agar membuat siswa tertarik dan daftar kosakata keluarga inti.

b) Pelaksanaan dan Observasi

(1) Pertemuan 1 Siklus 1

Pertemuan pertama dalam siklus pertama diisi dengan proses pembelajaran kosakata materi *family* melalui lagu. Materi yang digunakan adalah materi keluarga inti yang terdiri 14 kosakata keluarga inti, yaitu *mother, father, mommy, daddy, parents, daughter, son, older brother, older sister, younger brother, younger sister, husband, wife, dan sibling*. Sebelum proses pembelajaran berlangsung peneliti sudah menyiapkan beberapa perlengkapan untuk proses pembelajaran. Selain itu peneliti melakukan koordinasi kembali untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Karena kelas tidak cukup luas peneliti dan guru mengurungkan rencana untuk membentuk kelas melingkar.

Kegiatan pertama diisi dengan menampilkan *charts* lagu “1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya” dan siswa diminta menyanyikan lagu tersebut dengan nada seingatnya. Siswa ternyata langsung lancar menyanyikan lagu “1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya”. Setelah itu siswa diminta menyanyikan lagu “1, 2, and 3, *I Love My Family*” dengan nada lagu “1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya”. Kemudian guru baru meluruskan bagaimana cara menyanyikan lagu “1, 2, and 3, *I Love My Family*” dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Setelah guru meluruskan bagaimana menyanyikan lagugu “1, 2, and 3, *I Love My Family*” dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar, guru bertanya jawab mengenai isi dan maksud dari

lagu “1, 2, and 3, *I Love My Family*”. Setelah siswa paham dengan maksud dan isi lagu, siswa *didrill* untuk menyanyi sendiri sampai benar-benar lancar pelafalannya.

Lagu “1, 2, and 3, *I Love My Family*” sendiri memiliki 2 tipe, selain tipe *mother father brother sister*, ada lagu versi *wife, husband, parents*. Agar siswa semakin paham dengan kosakata keluarga inti, guru memberi instruksi untuk menyanyi secara berulang-ulang. Instruksi guru sudah cukup jelas dan siswa memahami semua. Selain itu sesuai dengan permintaan peneliti, guru sering memberi penekanan kosakata apa saja yang perlu dipahami dalam materi *family* melalui tanya jawab pada siswa secara acak. Hanya saja penekanan yang diberikan guru kurang, penekanan hanya dilakukan 5 menit.

Setelah memberi penekanan pada kosakata yang harus dikuasai siswa, guru menjelaskan berbagai hubungan dalam keluarga, seperti *brother sister* memiliki dua bagian lain yaitu *younger* dan ada yang *older*, begitupun dengan kosakata *sister*. Selesai menyanyi siswa diminta menuliskan kosakata apa saja yang telah siswa dapat dari lagu “1, 2, and 3, *I Love My Family*”. Selama siswa menulis daftar kosakata yang siswa dapat, guru mengitari ruangan untuk mengecek satu per satu tulisan siswa sudah benar atau belum. Ternyata penulisan 14 kosakata materi keluarga inti masih banyak kesalahannya, siswa menulis sesuai dengan apa yang siswa dengar, misalnya kata *brother* ditulis *brather* karena cara membacanya *brather*. Selama proses pembelajaran berlangsung suasana kelas cukup kondusif, tidak ada siswa yang gaduh sendiri. Jika ada guru langsung menegur, hanya dengan memanggil namanya saja, siswa akan tenang sendiri.

(2) Pertemuan 2 Siklus 1

Sebelum pembelajaran dimulai ada sekitar 35 menit waktu kosong yang digunakan siswa untuk senam Jumat Sehat, sementara peneliti dan guru melakukan pengecekan terhadap instrumen yang akan digunakan. Peneliti menyiapkan instrumen tes dan unjuk kerja yang akan dikerjakan siswa.

Kegiatan dalam pertemuan kedua ini diawali dengan berdoa dan guru membuka pelajaran. Pertemuan kedua diisi dengan mengerjakan soal latihan kosakata materi *family*. Soal latihan terdiri dari dua puluh isian singkat. Pada jam pertama digunakan untuk unjuk kerja berupa pembacaan 14 kosakata materi *family* oleh siswa secara individu. Pada jam kedua siswa mengerjakan soal isian singkat, sementara untuk siswa yang belum unjuk kerja tetap dilakukan unjuk kerja sementara siswa lain mengerjakan soal latihan. Dalam pertemuan kedua ini banyak hal tidak terduga terjadi. Ternyata kebanyakan siswa sudah lupa dengan pelafalan dan kosakata yang sudah siswa pelajari di pertemuan sebelumnya.

Dalam observasi yang dilakukan ada 14 kosakata yang harus dikuasai pelafalannya oleh siswa. Dari 14 kosakata keluarga inti kebanyakan siswa melakukan kesalahan pada pelafalan kosakata *daughter*, *older brother*, *older sister*, *younger brother* dan *younger sister*. Selain itu sebagian siswa juga masih kesulitan melafalkan kosakata *parents*, *wife*, dan *husband*. Padahal di pertemuan sebelumnya siswa melafalkan lagu “1, 2, and 3, I Love My Family”. Dengan lancar-lancar saja. Untuk lebih jelasnya hasil observasi penguasaan kosakata siswa adalah sebagai berikut ini:

(a) Siswa mampu membaca kosakata *mother*

Jumlah siswa yang mampu membaca kosakata *mother* dalam kategori sangat baik adalah 19 siswa. Tetapi masih ada 10 siswa yang masih salah dalam pelafalannya. Dan ada 1 siswa yang hanya diam saja tidak bisa membaca kosakata *mother*. Dari sepuluh siswa, sebanyak 3 siswa membaca kosakata *mother* dengan /'moter/, 2 siswa membaca kosakata *mother* dengan /'moder/ dan sebanyak 5 siswa membaca kosakata *mother* dengan /'moðer/ sama persis dengan tulisannya. Jadi 63 % siswa bisa membaca kosakata *mother* dengan sangat baik dan dapat disimpulkan kosakata ini mendekati mudah diucapkan siswa.

(b) Siswa mampu membaca kosakata *mommy*

Jumlah siswa yang membaca kosakata *mommy* dengan pelafalan dengan benar adalah 29 siswa. Hanya ada 1 siswa yang masih salah mengucapkan kosakata *mommy*. Siswa tersebut membaca kosakata *mommy* dengan cara membaca kosakata bahasa Indonesia, yaitu /'mumi/. Jika diprosentasekan siswa yang membaca kosakata *mommy* dengan pelafalan yang sangat baik adalah 97 % dan dapat disimpulkan kosakata *mommy* sangat mudah diucapkan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa biasa menjumpai kosakata *mommy* di dalam film kartun dan kosakata ini dibaca /'mami/ seperti panggilan ibu di Indonesia juga.

(c) Siswa mampu membaca kosakata *father*

Jumlah siswa yang membaca kosakata *father* dengan benar atau dalam kategori sangat baik adalah 26 siswa. Sebanyak 26 siswa ini sudah bisa melafalkan kosakata *father* dengan /'faðer/. Sisanya atau sebanyak 4 siswa yang

lainnya masih salah dalam membaca kosakata ini. Sebanyak 2 siswa membaca kosakata *father* dengan /'faðər/ dan 2 siswa membaca dengan /'faðer/. Jika diprosentasekan, maka siswa yang sudah bisa membaca kosakata *father* dengan sangat baik adalah 87 %. Dan dapat disimpulkan kosakata *father* mudah diucapkan siswa.

(d) Siswa mampu membaca kosakata *daddy*

Jumlah siswa yang membaca kosakata *daddy* dengan benar atau dalam kategori sangat baik adalah 28 siswa. Hanya ada 2 siswa yang masih kesulitan dalam membaca kosakata ini. Kesalahan yang terjadi adalah siswa membaca dengan pembacaan kosakata bahasa Indonesia yaitu /'daddi/. Jika diprosentasekan, siswa yang membaca kosakata *daddy* dengan sangat baik adalah 93 %. Dan dapat disimpulkan kosakata ini mudah dilafalkan siswa karena hampir semua siswa bisa membaca kosakata ini dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

(e) Siswa mampu membaca kosakata *parents*

Kosakata *parents* termasuk kosakata yang kesalahan membacanya banyak terjadi. Ada 16 siswa yang masih salah dalam membaca kosakata ini. Sejumlah 7 siswa membaca kosakata *parents* dengan /'perans/. Sejumlah 9 siswa membaca kosakata ini dengan /'perant/. Sementara siswanya 14 siswa sudah membaca kosakata ini dengan sangat baik. Jika diprosentasekan, siswa yang membaca kosakata ini dengan sangat baik adalah 47 %. Dan dapat disimpulkan kosakata ini cukup sulit diucapkan siswa mengingat separuh lebih siswa belum bisa membaca kosakata ini dengan benar.

(f) Siswa mampu membaca kosakata *son*

Kosakata ini diucapkan hampir semua siswa dengan benar atau dalam kategori sangat baik, yaitu 29 siswa. Hanya satu siswa yang membaca dengan sama persis tulisannya, yaitu /son/ bukan /sʌn/. Jika diprosentasekan, siswa yang sudah membaca kosakata ini dengan benar adalah 97 %. Dan dapat disimpulkan kosakata *son* mudah sekali diucapkan siswa mengingat hanya 1 siswa yang masih salah dalam pelafalannya.

(g) Siswa mampu membaca kosakata *daughter*

Kosakata ini bisa dibilang kosakata yang sulit diucapkan siswa. Hanya ada 1 siswa yang membaca dengan benar atau dalam kategori sangat baik. Dan ada 4 siswa membaca dengan mendekati benar. Seorang siswa yang membaca mendekati benar adalah membaca dengan /ˈdɒtər/ dan 3 siswa membaca dengan /ˈdɑtər/. Sementara 24 siswa membaca dengan pelafalan yang salah. 2 siswa membaca kosakata ini dengan /ˈdɑtər/. 3 siswa membaca kosakata ini dengan /ˈdɒtər/. Sejumlah 7 siswa membaca kosakata ini dengan /ˈdɒgter/. Sejumlah 6 siswa membaca kosakata ini dengan /ˈdɑhter/. 4 siswa membaca kosakata ini dengan /ˈdɑgter/. Sejumlah 2 siswa membaca kosakata ini dengan /ˈdɒgħter/. Dan ada 1 siswa yang tidak bisa membaca kosakata ini. Jika diprosentase, hanya 3 % siswa yang bisa membaca kosakata *daughter* dengan. Kesimpulannya, kosakata *daughter* sulit diucapkan atau dilafalkan siswa.

(h) Siswa mampu membaca kosakata *wife*

Jumlah siswa yang membaca kosakata *wife* dengan benar adalah 17 siswa. 1 siswa membaca kosakata ini dengan hampir benar. Sementara 12 siswa lain membaca kosakata *wife* dengan pelafalan yang salah. Sebanyak 9 siswa membaca kosakata *wife* dengan /'wif/. Sejumlah 3 siswa lain membaca dengan /'wife/. Jika diprosentasekan baru 57 % dari siswa yang bisa membaca kosakata *wife* dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Dan dapat disimpulkan bahwa kosakata *wife* cukup mudah diucapkan siswa, walau masih ada 43 % siswa yang masih salah dalam melafalkan kosakata ini.

(i) Siswa mampu membaca kosakata *husband*

Jumlah siswa yang membaca kosakata ini dengan benar adalah 17 siswa. Sisanya 13 siswa masih membaca kosakata ini dengan salah. Sebanyak 5 siswa membaca kosakata *husband* dengan /'husban/. Sebanyak 4 siswa membaca kosakata ini dengan /'husben/. Dan 4 siswa sisanya membaca kosakata ini dengan /'hasban/. Jika diprosentasekan siswa yang sudah mampu membaca kosakata *husband* dengan pelafalan yang benar adalah 57 %. Kesimpulannya, kosakata ini cukup mudah diucapkan siswa, walau masih ada 43 % siswa yang belum mampu membaca kosakata *husband* dengan pelafalan yang benar

(j) Siswa mampu membaca kosakata *sibling*

Jumlah siswa yang sudah benar membaca kosakata ini atau yang masuk dalam kategori sangat baik adalah 24 siswa. Sebanyak 3 siswa membaca kosakata *sibling* dengan /'siblin/. Dan 3 siswa membaca kosakata ini dengan /'sebling/. Jika

diprosentasekan sudah ada 80 % siswa yang membaca kosakata *sibling* dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Kesimpulannya, kosakata *sibling* ini sangat mudah dilafalkan siswa, hal ini disebabkan cara membaca kosakata ini sama persis dengan tulisannya, yaitu /'sɪblɪŋ/.

(k) Siswa mampu membaca kosakata *older brother*

Kebanyakan siswa atau sebanyak 27 siswa masih salah dalam membaca kosakata ini. Sebanyak 10 siswa membaca kosakata ini dengan /'older broter/. Sebanyak 8 siswa membaca kosakata ini dengan /'older broder/. Dan 9 siswa membaca kosakata ini dengan /older broter/. Hanya 2 siswa yang membaca dengan benar, yaitu dengan /əʊlder brʌðər/. Seorang siswa membaca mendekati benar dan membaca kosakata ini dengan /older brʌðər/. Jika diprosentasekan baru ada 10 % siswa yang bisa membaca kosakata ini dengan pelafalan yang benar. Dan kesimpulannya, kosakata *older brother* ini masih sulit diucapkan sebagian besar siswa, sekitar 90 % siswa masih salah dalam melafalkan kosakata ini sesuai dengan kosakata yang dibenarkan dalam bahasa Inggris.

(l) Siswa mampu membaca kosakata *older sister*

Masih sama dengan kosakata *older brother*, kosakata *older sister* juga masih terjadi banyak kesalahan dalam membacanya. Hanya ada 2 siswa yang membaca dengan benar. 27 siswa membaca dengan pelafalan yang salah. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah membaca kosakata ini dengan /'older siste/. 1 siswa tidak bisa membaca sama sekali dan hanya diam saja. Jika diprosentase, hanya ada 6 % siswa yang sudah mampu membaca kosakata *older*

sister dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Dan dapat disimpulkan bahwa kosakata *older sister* sulit diucapkan atau dilafalkan siswa, dibuktikan dengan hanya ada 2 siswa yang melafalkan kosakata ini dengan benar.

(m) Siswa mampu membaca kosakata *younger brother*

Jumlah siswa yang masih salah dalam pelafalan kosakata ini adalah 27 siswa. Sebanyak 6 siswa membaca kosakata ini dengan /'jonger broter/. Sebanyak 9 siswa membaca kosakata ini dengan /'jonger broder/. Sebanyak 5 siswa membaca kosakata ini dengan /'junger broter/. Sebanyak 7 siswa membaca kosakata ini dengan /'junger broder/. Hanya ada 2 siswa yang bisa membaca dengan benar yaitu /jʌŋər brʌðər/. Seorang siswa membaca dengan hampir benar, yaitu /jʌŋər brʌðə/, hanya kurang jelas huruf r pada kosakata *brother*. Jika diprosentasekan baru ada 10 % siswa yang membaca kosakata ini dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Dan dapat disimpulkan kosakata *younger brother* sangat sulit diucapkan atau dilafalkan siswa, terbukti hanya ada 10 % yang sudah membaca dengan *pronouncation* yang benar.

(n) Siswa mampu membaca kosakata *younger sister*

Kesalahan yang sama dilakukan siswa dalam pelafalan kosakata ini. Hanya ada 2 siswa yang membaca dengan benar. 27 siswa masih salah dalam melafalkan kosakata ini. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah membaca dengan /'jonger sistər / dan /'junger sistər /. Seorang siswa bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Jika diprosentasekan, baru 6 % siswa yang bisa membaca kosakata ini sesuai dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar, sisanya

atau sebanyak 94 % siswa masih kesulitan membaca kosakata ini. Dan dapat disimpulkan, bahwa kosakata *younger sister* sulit diucapkan siswa, dibuktikan hanya ada 6 % siswa yang melafalkan dengan benar.

Berdasarkan data di atas, kesalahan pelafalan banyak dilakukan siswa pada kosakata *mother, father, parents, daughter, wife, husband, sibling, older brother, older sister, younger brother* dan *younger sister*. Keterampilan membaca siswa ini sudah disinggung dalam hasil observasi di depan. Secara lengkap hasil data keterampilan membaca kosakata siswa dijelaskan di bawah ini:

Tabel 10. Data hasil unjuk kerja penguasaan kosakata aspek membaca materi keluarga inti pada siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Membaca
1.	S1	75
2.	S2	68
3.	S3	71
4.	S4	64
5.	S5	73
6.	S6	87
7.	S7	87
8.	S8	68
9.	S9	68
10.	S10	80
11.	S11	80
12.	S12	75
13.	S13	82
14.	S14	75
15.	S15	78
16.	S16	86
17.	S17	78
18.	S18	78
19.	S19	78
20.	S20	82
21.	S21	68
22.	S22	82
23.	S23	86
24.	S24	75
25.	S25	78
26.	S26	64
27.	S27	68
28.	S28	78
29.	S29	71
30.	S30	64
Total Nilai		2117
Rata-Rata		70
Nilai Tertinggi		87
Nilai Terendah		64

Secara keseluruhan kesalahan membaca yang banyak dilakukan siswa dari 14 kosakata keluarga inti adalah *daughter*, *older brother*, *older sister*, *younger brother*, *younger sister*, *parents*, *husband* dan *wife*. Sejumlah 16 siswa masih salah membaca kosakata *parents*. Sejumlah 29 siswa masih salah membaca kosakata *daughter*. Sejumlah 13 siswa masih salah dalam membaca kosakata *wife*. Sejumlah 13 siswa juga masih salah membaca kosakata *husband*. Sejumlah 27 siswa masih salah dalam membaca kosakata *older brother* dan *older sister*. Sejumlah 27 siswa masih salah dalam membaca kosakata *younger brother* dan *younger sister*.

Sementara kosakata yang dengan mudah diucapkan siswa adalah kosakata *son*, *mommy*, *daddy*, *father* dan *sibling*. Hanya ada 1 siswa yang salah dalam membaca kosakata *son*, begitupun dengan kosakata *mommy*. Sejumlah 2 siswa membaca kosakata *daddy* dengan pelafalan yang belum sesuai. Sementara pada kosakata *father*, hanya ada 4 siswa yang membaca dengan pelafalan belum tepat. Dan pada kosakata *sibling* ada 6 siswa yang membaca dengan pelafalan belum tepat. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah dengan membaca sesuai ejaan bahasa Indonesia. Untuk soal isian singkat kebanyakan siswa mengalami kesulitan pada bagian mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris.

Pada keterampilan menulis siswa secara rata-rata sudah cukup baik. Nilai rata-rata menulis siswa dalam penguasaan kosakata keluarga inti siswa adalah 73, sudah lebih dari KKM yang ditentukan, yaitu 72. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70. Namun, jika dilihat secara keseluruhan, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata baru ada 14 siswa,

atau dalam prosentase adalah 43 %. Daftar nilai keterampilan mengartikan kosakata keluarga inti secara detail seperti di bawah ini:

Tabel 11. Data Hasil Tes Tertulis Aspek Menulis Kosakata Materi Keluarga Inti pada Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama	Menulis
1.	S1	80
2.	S2	70
3.	S3	70
4.	S4	70
5.	S5	70
6.	S6	90
7.	S7	80
8.	S8	70
9.	S9	70
10.	S10	80
11.	S11	60
12.	S12	80
13.	S13	60
14.	S14	70
15.	S15	80
16.	S16	80
17.	S17	90
18.	S18	60
19.	S19	90
20.	S20	40
21.	S21	60
22.	S22	80
23.	S23	70
24.	S24	90
25.	S25	90
26.	S26	80
27.	S27	90
28.	S28	60
29.	S29	70
30.	S30	60
Total Nilai		2210
Rata-Rata		73
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		40

Soal menulis terdiri dari 10 soal. Setiap soal bernilai 10. Dari 10 soal ada 7 soal yang menjadi soal paling banyak dijawab siswa dengan salah, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7 dan 9. Kesalahan penulisan siswa beragam, dari cara penulisan sampai kesalahpahaman siswa dalam menjawab soalnya. Penjelasan mengenai letak kesalahan siswa akan dijelaskan di bawah ini:

(a) Anak laki-laki *in English* is

Dalam soal ini, jumlah siswa yang menjawab dengan salah adalah 15 siswa. Ada 4 siswa yang menjawab dengan kosakata *brother*. Sejumlah 3 siswa menjawab dengan *sibling*. Sisanya, 8 siswa menjawab dengan *san*. Karena ini merupakan tes untuk menguji pemahaman siswa dalam menulis kosakata, siswa yang jawabannya *san* dianggap salah. Berbeda dengan soal yang mengartikan di mana salah tulis yang dilakukan siswa, asal yang dimaksud benar, dianggap benar. Jika diprosentasekan, ada 50 % siswa yang menjawab dengan benar dan ada 50 % siswa yang menjawab dengan salah. Kesimpulannya, siswa sebagian sudah memahami penulisan kosakata *son* dan sebagian siswa lain belum memahai.

(b) Suami *in English* is

Dalam soal ini, masih ada 13 siswa yang salah dalam menjawab pertanyaannya. Sejumlah 8 siswa menjawab dengan *wife*. Dan 5 siswa menjawab dengan *hasban*. Siswa masih terbalik bahwa bahasa Inggris dari suami adalah wife, padahal seharusnya husband. Sementara siswa yang sudah tahu, masih salah dalam menuliskan kosakata *husband*. Siswa menulis sesuai apa yang siswa dengar. Sisanya 17 siswa sudah bisa menuliskan kosakata husband dengan benar. Jika diprosentasekan, maka siswa yang sudah bisa menuliskan kosakata *husband* dengan benar adalah 57 %. Angka tersebut sudah lebih dari 50 % dan mengindikasikan sebagian siswa sudah bisa memahami penulisan kosakata *husband* dengan benar.

(c) Saudara kandung *in English is*

Dalam soal ini, siswa yang masih salah dalam menjawab ada 7 siswa. Jawaban siswa yang salah kebanyakan adalah *brother*. Siswa menganggap *brother* sebagai saudara kandung, memang benar *brother* adalah saudara kandung, tapi saudara laki-laki. Selain itu 23 siswa yang menjawab dengan benar juga sudah menuliskan kosakata *sibling*. Jika diprosentasekan, 77 % sudah bisa menuliskan kosakata ini.

(d) Istri *in English is*

Dalam soal ini, masih ada 11 siswa yang menjawab dengan salah. Jawaban siswa terbalik dengan soal nomor dua yang jawabannya adalah *husband*. *Husband* menjadi jawaban terbanyak siswa yang menjawab salah. Sementara 19 siswa lain sudah bisa menulis kosakata *wife* dengan benar. jika diprosentasekan, maka siswa yang sudah bisa menulis koa kata *wife* adalah 63 %. Angka ini cukup menyimpulkan sebagian besar siswa sudah bisa menulis kosakata ini dengan kata kunci bahasa Indonesia.

(e) Anak perempuan *in English is*

Dalam soal ini, jumlah siswa yang menjawab dengan benar adalah 22 siswa. Siswa yang menjawab salah adalah 8. Kebanyakan jawaban siswa yang menjawab salah adalah *sister* dan *sibling*. Siswa masih salah paham dengan *sister* dan *daughter* yang terbalik arti dalam bahasa Indonesianya. Sementara 22 siswa yang menjawab benar sudah menulis dengan benar pula. Jika diprosentasekan,

jumlah siswa yang sudah bisa menulis kosakata *daughter* adalah 73 %. Dan dapat disimpulkan bahwa sudah banyak siswa yang bisa menulis kosakata ini.

(f) Saudara perempuan *in English is*

Dalam soal ini, sudah ada 22 siswa yang menjawab dengan benar. Sisanya atau 8 siswa masih salah dalam menjawab pertanyaan soal ini. Siswa salah mengartikan saudara perempuan sebagai *daughter* dan anak perempuan sebagai *sister*. Jika diprosentasekan, maka sudah 73 % siswa yang bisa menulis kosakata *sister* dengan benar, sisanya masih salah. Kesimpulannya, kosakata ini sudah cukup dikuasai penulisannya oleh kebanyakan siswa.

(g) Saudara laki-laki *in English is*

Dalam soal ini, sejumlah 19 siswa sudah menjawab soal dengan benar yang artinya 19 siswa sudah bisa menulis dengan benar. Sementara itu 11 siswa masih salah dalam menuliskan kosakata ini. Pemahaman 5 siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan adalah saudara laki-laki bahasa Inggrisnya *son*. Sejumlah 6 siswa masih salah menuliskan kosakata *brother* menjadi *brather*. Jika diprosentasekan, maka hasil penguasaan menulis kosakata *brother* oleh siswa adalah 63 %. Dan dapat disimpulkan kosakata ini cukup mudah ditulis oleh siswa.

Jika rata-rata keterampilan menulis siswa sudah lebih dari KKM, nilai rata-rata keterampilan membaca siswa baru 70. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam keterampilan ini adalah 87 dan diraih 2 siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 78 yaitu diperoleh 6 siswa. Sementara nilai

terendah yang didapat siswa adalah 64. Selain itu hasil dari soal isian singkat aspek mengartikan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Data Hasil Tes Tertulis Aspek Mengartikan Kosakata Materi Keluarga Inti pada Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama	Mengartikan
1.	S1	80
2.	S2	50
3.	S3	60
4.	S4	60
5.	S5	50
6.	S6	70
7.	S7	80
8.	S8	80
9.	S9	80
10.	S10	80
11.	S11	50
12.	S12	70
13.	S13	60
14.	S14	70
15.	S15	80
16.	S16	50
17.	S17	70
18.	S18	50
19.	S19	90
20.	S20	30
21.	S21	60
22.	S22	60
23.	S23	80
24.	S24	70
25.	S25	90
26.	S26	70
27.	S27	90
28.	S28	50
29.	S29	70
30.	S30	50
Total Nilai		2000
Rata-Rata		66
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		30

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aspek mengartikan kos kata siswa adalah 66, padahal KKMnya adalah 72. Nilai tertinggi adalah 90 dan baru dicapai oleh 3 siswa saja. Secara keseluruhan, nilai penguasaan kosakata siswa aspek mengartikan yang berada di atas KKM adalah 10 siswa. Jika diprosentasekan maka keberhasilan penguasaan kosakata aspek mengartikan siswa adalah 33 %. Kebanyakan letak kesalahan siswa salah dalam

menjawab soal mengartikan adalah pada soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris. Soal-soal tersebut adalah sebagai berikut ini:

(a) Our father's wife is our

Dalam soal nomor enam ini, sebanyak 13 siswa masih salah dalam menjawab pertanyaannya. Kebanyakan siswa mengartikan soal ini sebagai bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Kebanyakan siswa menjawab dengan jawaban ibu, padahal jawaban yang benar adalah mother. Jika diprosentasekan, baru 57 % siswa yang menjawab dengan benar atau bisa disebut sudah menguasai kosakata keluarga inti aspek mengartikan. Angka 57 % tentunya masih dalam jenjang cukup dan kesimpulannya, soal ini dianggap sebagian siswa sulit dan sebagian menganggap soal ini mudah, selain itu angka ini membuktikan bahwa sebagian siswa sudah bisa memahami arti bahasa Inggris kosakata *mother* atau *mommy*

(b) We call our parents with

Dalam soal ini, ada 11 siswa yang menjawab dengan salah. Jawaban kebanyakan siswa yang salah ini adalah ayah dan ibu serta mama dan papa. Siswa masih mengira ini adalah soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, padahal dalam soal tidak tertera kata in Indonesian. Jika diprosentasekan, maka didapat 63 % siswa yang sudah menguasai arti bahasa Inggris ke bahasa Inggris kosakata *mother* dan *father*. Angka ini sudah mengindikasikan bahwa soal ini mudah untuk dikerjakan siswa dan siswa sudah memahami arti bahasa Inggris *mother* dan *father*, atau *mommy* dan *daddy*.

(c) *Our mother's husband is our*

Dalam soal ini hanya ada 8 siswa yang menjawab dengan salah. Beberapa jawaban siswa yang salah adalah *mommy*, ibu dan ayah. Siswa menganalisis jawaban soal ini sebagai arti *mother* dan bahasa Indonesianya *father*. Sejumlah 22 siswa sudah menjawab dengan benar, jika diprosentasekan, sudah ada 73 % siswa yang menguasai arti bahasa Inggris kosakata *father*. Angka ini membuktikan bahwa soal ini mudah dikerjakan siswa dan siswa sudah bisa memahami arti bahasa Inggris kosakata *father*.

(d) *Ani and Ami is Ari's sibling, Ari call has siblings with*

Dalam soal ini, sebanyak 23 siswa masih salah dalam menjawab pertanyaan ini. Hampir semua siswa yang menjawab salah memberi jawaban dengan saudara kandung dan *sibling*. Sisanya siswa menjawab dengan Ani dan Ami. Soal ini hanya memiliki sedikit penjelasan dan siswa diminta menganalisis dari keterangan yang ada, tetapi soal ini malah membuat siswa bingung dan salah paham mengira bahwa jawabannya adalah *sibling* dan saudara kandung, bahkan ada yang menjawab Ani dan Ami. Hanya ada 7 siswa yang menjawab dengan *sister*, jawaban yang benar. Jika diprosentasekan maka baru ada 23 % siswa yang sudah bisa mengartikan kosakata *sister* dalam bahasa Inggris. Dan dapat disimpulkan bahwa soal ini cukup sulit dikerjakan siswa.

(e) *Toro has one sibling, his name is Bondan, so Toro call Bondan with*

Dalam soal ini, jumlah siswa yang masih menjawab dengan salah adalah 17 siswa. Soal ini sebenarnya memiliki tipe soal yang sama dengan soal nomor di

atasnya. Dan kebanyakan jawaban siswa yang salah adalah *sibling* dan saudara kandung. Jika diprosentasekan, maka baru ada 43 % siswa yang memahami arti *brother* dalam bahasa Inggris. Dan dapat disimpulkan bahwa soal ini sulit untuk dikerjakan siswa.

Sementara itu jika dijumlahkan secara keseluruhan nilai akhir tes tertulis isian dan unjuk kerja dalam siklus I ini adalah 70,4 atau dibulatkan menjadi 70. Secara lebih detail nilai akhir siklus I seluruh siswa ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 13. Data Hasil Akhir Siklus I Penguasaan Kosakata Materi Keluarga Inti pada Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama	Nilai akhir siklus
1.	S1	78
2.	S2	63
3.	S3	67
4.	S4	65
5.	S5	64
6.	S6	82
7.	S7	82
8.	S8	73
9.	S9	73
10.	S10	80
11.	S11	63
12.	S12	52
13.	S13	67
14.	S14	72
15.	S15	79
16.	S16	69
17.	S17	79
18.	S18	63
19.	S19	86
20.	S20	51
21.	S21	63
22.	S22	74
23.	S23	79
24.	S24	78
25.	S25	86
26.	S26	71
27.	S27	83
28.	S28	63
29.	S29	70
30.	S30	58
Total Nilai		2113
Rata-Rata		70,4
Nilai Tertinggi		86
Nilai Terendah		51

c) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, peneliti melakukan analisis terhadap hasil belajar dan lembar observasi serta catatan lapangan. Ternyata ditemukan beberapa hambatan yang harus segera dicarikan solusinya. Hambatan yang pertama adalah saat unjuk kerja berlangsung banyak siswa yang tiba-tiba lupa bagaimana pelafalan kosakatanya. Bisa jadi karena siswa tiba-tiba gugup karena harus maju dilihat teman-temannya. Bisa pula disebabkan siswa sudah lupa bagaimana membaca kosakatanya karena materi diberikan pertemuan sebelumnya.

Hambatan yang kedua berdasar analisis hasil belajar siswa secara tertulis dan lisan, didapat nilai rerata penguasaan kosakata siswa 7,2 sama dengan KKM yang dibuat guru bahasa Inggris, ternyata masih banyak yang nilainya di bawah KKM. Setelah dicermati peneliti bersama guru ternyata soal yang memiliki tingkat kognitif memahami membuat siswa banyak terjebak dan melakukan kesalahan. Dan soal yang mengartikan bahasa Inggris ke dalam bahasa Inggris ternyata membuat siswa bingung.

Hambatan yang ketiga adalah waktu yang terbatas untuk pembelajaran bahasa Inggris. Materi *family* ini harus diselesaikan dalam 2x2 pertemuan. Padahal sebenarnya waktu 2x2 pertemuan sedikit. Peneliti dan guru harus memisahkan waktu antara pembelajaran dengan lagu dan saat evaluasi. Selisih waktu satu minggu antara materi bernyanyi dan pelaksanaan evaluasi membuat siswa sudah lupa dengan beberapa kosakata.

Hambatan keempat adalah rasa ketertarikan siswa pada kegiatan bernyanyi belum bisa maksimal. Siswa terpaku pada lirik yang harus dibaca, belum bisa

menikmati. Guru juga terus memberikan kegiatan bernyanyi, tanpa diselingi penekanan pelafalan dan arti kosakata secara bergantian. Hal ini membuat siswa cepat jenuh.

Kendala kelima, waktu dua jam pelajaran habis digunakan untuk menyanyi saja. Penekanan kosakata yang harus dikuasai siswa menjadi dilupakan guru. Kendala-kendala ini membuat peneliti belum bisa mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman kosakata siswa melalui kegiatan bernyanyi, karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada tindakan siklus dua.

Setelah mendiskusikan dengan guru, peneliti merumuskan beberapa solusi untuk menyelesaikan kendala dalam siklus satu. Langkah pertama adalah guru meyakinkan siswa untuk percaya diri ketika harus maju, siswa diberi kebebasan untuk melafalkan kosakata di depan teman-temannya atau menghadap papan tulis. Selain itu sebelum pembelajaran kedua dalam siklus kedua dimulai, guru akan melakukan *flash back* pada pertemuan sebelumnya.

Langkah kedua, berbeda dengan tindakan satu dimana guru tidak menjelaskan hubungan antara keluarga dengan bahasa Inggris, kali ini di siklus dua, peneliti dan guru akan memberikan penjelasan lebih banyak mengenai hubungan keluarga dalam bahasa Inggris, karena perbendaharaan kosakata bahasa Inggris siswa masih kurang guru akan tetap memberikan artinya dalam bahasa Indonesia.

Langkah ketiga, pada pertemuan kedua di siklus dua akan diawali dengan kegiatan menyanyi beberapa kali dahulu jadi siswa bisa tetap ingat kosakata apa saja yang siswa pelajari di pertemuan sebelumnya.

Langkah keempat, untuk membuat siswa tidak bosan dengan kegiatan menyanyi, guru akan bergantian kegiatannya dalam pembelajaran, misalnya menyanyikan lagu “*1,2, and 3, I Love My Family*” dua kali, dilanjutkan tanya jawab kosakata dalam lagu tersebut. Baru dilanjutkan dengan menyanyi kembali.

Langkah kelima, untuk mengingat waktu, peneliti akan membatasi siswa menyanyi hanya 5-7 kali pada setiap tipe lagunya. Waktu yang tersisa akan digunakan untuk *drill* pelafalan kosakata. Peneliti akan mengingatkan jika guru meminta siswa menyanyi lebih dari 7 kali.

2) Implementasi Tindakan Siklus 2

Dalam pelaksanaan penelitian siklus 2 secara garis besar pelaksanaannya masih sama, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus 2:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus dua ini tidak jauh berbeda dengan saat siklus satu. Perencanaan ini diawali dengan melakukan pertemuan dengan guru bahasa Inggris untuk mendiskusikan persiapan kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu. Langkah kedua dilakukan diskusi dan penyusunan RPP pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu.

Langkah selanjutnya dilakukan persiapan perangkat tes hasil belajar yang memuat indikator penguasaan kosakata menurut Brewster yaitu *word meaning*, *listening and repeat words*, dan *spelling*. Terakhir adalah mempersiapkan *charts* lirik lagu yang dibutuhkan dalam pembelajaran penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu, yaitu lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” dan daftar kosakata yang harus dikuasai siswa.

Hal yang berbeda dari siklus I adalah materi yang akan digunakan, materi dalam siklus satu adalah keluarga besar yang tidak hanya mencakup ayah, ibu, kakak, dan adik secara garis besar, tapi akan lebih luas cakupannya, yaitu keluarga besar. Keluarga besar ini terdiri dari *grandmother*, *granma*, *grandfather*, *grandpa*, *grandparents*, *granchild*, *grandson*, *granddaughter*, *aunt*, *uncle*, *nephew*, *niece*, dan *relatives*. Materi ini diharapkan akan lebih mudah bagi siswa, karena banyak pengulangan kosakata *grand*. Pelafalannya sendiri juga diharapkan lebih mudah, karena siswa sudah mempelajari kosakata *mother*, *father*, *son*, *daugther* di siklus I. Selain itu saat siklus dua dan siswa mengerjakan soal isian singkat dalam siklus dua akan diberikan penjelasan mengenai maksud soalnya dahulu oleh guru.

b) Pelaksanaan dan Observasi

(1) Pertemuan 1 Siklus 2

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti dan guru mempersiapkan kembali semua keperluan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pertemuan pertama dalam siklus kedua diisi dengan proses pembelajaran kosakata materi *family* melalui lagu. Materi yang digunakan adalah materi keluarga besar yang terdiri 14 kosakata keluarga inti, yaitu *grandmother*, *grandfather*, *grandpa*,

grandma, grandparents, granddaughter, grandson, grandchild, aunt uncle, cousin, niece, nephew dan relatives. Materi keluarga besar ini merupakan materi yang dekat dengan kehidupan siswa dalam kesehariannya. Kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, keponakan, dan sanak keluarga adalah orang-orang yang dekat dengan siswa.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan koordinasi kembali untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Kegiatan pertama diisi dengan menampilkan lirik lagu “1, 2, and 3, I Love My Family” dengan tipe *grandmother grandfather uncle aunt* dan tipe *cousin niece nephew* di papan tulis. Guru meminta siswa menyanyi. Dengan lirik yang menyerupai siklus satu tentu saja siswa langsung bisa menyanyikan, hanya diganti kosakata belakangnya saja. Kemudian guru baru meluruskan bagaimana cara menyanyikan lagu “1, 2, and 3, I Love My Family” dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Setelah guru meluruskan menyanyikan lagu “1, 2, and 3, I Love My Family” dengan pelafalan yang benar, guru bertanya jawab mengenai isi dan maksud dari lagu “1, 2, and 3, I Love My Family”. Siswa kemudian diajak *didrill* untuk menyanyi sendiri sampai benar-benar lancar pelafalannya. Seperti yang direncanakan sebelumnya, siswa tidak akan bernyanyi berulang-ulang tanpa jeda untuk kegiatan lain. Kegiatan bernyanyi dan tanya jawab dilakukan secara bergantian.

Guru juga mengantisipasi kehabisan waktu dengan meminta siswa menyanyikan lagu tidak lebih dari lima kali. Selain itu guru sesering mungkin

memberi penekanan kosakata apa saja yang perlu dipahami dalam materi *family* melalui tanya jawab secara acak.

Mengantisipasi kesulitan siswa dalam menjawab soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris, guru lebih banyak menjelaskan bagaimana hubungan keluarga dalam bahasa Inggris, disusul dengan arti dalam bahasa Indonesianya. Selesai menyanyi siswa diminta menuliskan kosakata apa saja yang telah siswa dapat dari lagu “1, 2, and 3, I Love My Family”. Selama siswa menulis daftar kosakata yang siswa dapat, guru mengitari ruangan untuk mengecek satu per satu tulisan siswa sudah benar atau belum. Kali ini penulisan siswa mengenai 14 kosakata keluarga besar sudah banyak yang benar sepenuhnya. Hanya ada beberapa kosakata yang salah penulisannya, antara lain kosakata *niece* yang ditulis *nice*, kosakata *nephew* yang ditulis *nivuw*, kosakata *grand* yang ditulis *gren*. Tapi, sudah hampir 70 % siswa bisa menulis dengan huruf-huruf yang benar.

(2) Pertemuan 2 Siklus 2

Kegiatan dalam siklus dua diawali dengan persiapan dan koordinasi guru dengan peneliti. Peneliti menyiapkan lirik lagu dalam ukuran besar dan daftar kosakata dalam materi keluarga besar. Selain media lirik lagu, peneliti mempersiapkan soal evaluasi yang akan digunakan. Pembelajaran dimulai pukul 07.35 setelah siswa melakukan senam Jumat Sehat. Mengisi waktu siswa istirahat guru membuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu “1, 2, and 3, I Love My Family” dengan beberapa gerakan agar siswa lebih bersemangat.

Pada jam pelajaran pertama siswa maju satu per satu untuk unjuk kerja membaca 14 kosakata keluarga besar. Dibandingkan dengan siklus pertama kali

ini siswa terlihat lebih benar melafalkan keempatbelas kosakata keluarga besar. Siswa juga terlihat lebih santai karena siswa dibebaskan menghadap papan tulis atau menghadap pada teman-temannya. Mayoritas siswa menghadap ke papan tulis sambil membaca kosakata yang ditepel di papan tulis.

Berdasarkan pantauan peneliti, siswa merasa lebih mudah mempelajari kosakata keluarga besar karena banyak pengulangan pada kosakata *grand* yang dipakai sejumlah delapan kali. Dan siswa sudah mempelajari beberapa kosakata di siklus I. Dalam siklus II ini siswa sudah banyak yang benar dalam melafalkan 14 kosakata keluarga besar. Dibanding dengan siklus I yang masih banyak kesalahan dalam pelafalan, dalam siklus II ini hanya satu kosakata yang masih sulit dilafalkan siswa, yaitu kosakata *niece* yang sering dibaca seperti kosakata *nice*. Hasil observasi siswa secara lengkap adalah sebagai berikut ini:

(a) Siswa mampu membaca kosakata *grandparents*

Jumlah siswa yang membaca kosakata *grandparents* dengan benar atau dalam kategori baik adalah 26 siswa. Hanya ada 4 siswa yang membaca dengan salah. Salah satu siswa membaca kosakata ini dengan /'gran peərənts/ dan /'grand parənts/. Jika diprosentasekan maka siswa yang sudah bisa membaca kosakata *grandparents* adalah 87 %. Dan dapat disimpulkan, bahwa kosakata *grandparents* adalah kosakata yang termasuk mudah untuk dibaca atau dilafalkan siswa. Hal ini disebabkan sebelumnya siswa juga sudah belajar bagaimana membaca kosakata *parents* dengan benar. Dalam siklus I banyak siswa yang masih kesulitan membaca kosakata *parents*, saat ditambah kosakata *grand* jumlah siswa yang

melakukan kesalahan membaca kosakata ini menurun. Itu artinya siswa sudah belajar dari kesalahan yang dilakukan sebelumnya.

(b)Siswa mampu membaca kosakata *grandmother*

Dalam pengucapan kosakata *grandmother* semua siswa sudah bisa melafalkan dengan benar atau dalam kategori sangat baik. Karena siswa sudah belajar membaca kosakata *mother* pada siklus I lalu. Keberhasilan 100 % siswa sudah bisa membaca dengan benar membuktikan bahwa kosakata ini sangat mudah diucapkan oleh siswa. Karena siswa sudah belajar membaca kosakata *mother* pada siklus I lalu.

(c)Siswa mampu membaca kosakata *grandma*

Dalam pengucapan kosakata *grandma* ini semua siswa sudah membaca dengan benar atau pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa membaca kosakata *grandma*, di mana ‘ma’ adalah nama panggilan ibu di Indonesia juga. Keberhasilan 100 % siswa membaca kosakata ini dengan benar menguatkan bahwa kosakata *grandma* sangat mudah diucapkan atau dilafalkan siswa.

(d)Siswa mampu membaca kosakata *grandfather*

Dalam kosakata *grandfather* ini semua siswa sudah bisa membaca dengan benar atau pada kategori sangat baik. Siswa hanya mengulang membaca kosakata *father* yang sudah siswa pelajari dalam siklus I. Angka keberhasilan yang mencapai 100 % ini membuktikan bahwa kosakata *grandfather* sangat mudah

diucapkan atau dilafkan oleh sisw, padahal pada siklus I belum pernah diajarkan membaca kosakata *grand* dengan pelafalan yang benar.

(e) Siswa mampu membaca kosakata *grandpa*

Semua siswa sudah bisa membaca kosakata *grandpa* dengan benar atau dalam kategori sangat baik. Seperti kosakata *grandma*, kata 'pa' adalah panggilan ayah di Indonesia juga, jadi siswa sudah terbiasa menggunakan kata tersebut. dengan keberhasilan 100 % ini dapat disimpulkan bahwa kosakata *grandpa* sangat mudah diucapkan atau dilafalkan oleh siswa.

(f) Siswa mampu membaca kosakata *grandchild*

Jumlah siswa yang bisa membaca kosakata ini dengan benar atau dalam kategori sangat baik adalah 12. Sejumlah 9 siswa masuk dalam kategori hampir benar. Kategori hampir benar karena siswa membaca dengan salah satu suku katanya. Jika lebih dari satu salah pelafalannya akan masuk kategori salah. Sejumlah 5 siswa yang membaca hampir benar membaca dengan /'græn tʃaɪld/. Dan 4 siswa lain membaca dengan /'grænd tʃɪld/. Sejumlah 9 siswa yang masih salah dalam membaca kosakata ini. Sejumlah 5 siswa membaca kosakata *grandchild* dengan /'gran tʃaɪl/. Dan 4 siswa membaca kosakata *grandchild* dengan /'grand tʃɪl/. Jika diprosentasekan jumlah siswa yang sudah bisa membaca kosakata ini adalah 21 siswa dengan rincian 12 siswa atau 37 % siswa membaca dengan lancar dan 63 % siswa membaca mendekati benar pelafalannya. Kesimpulannya, kosakata ini sudah masuk kategori mudah diucapkan siswa, terbukti hanya ada 9 siswa yang salah pelafalannya.

(g)Siswa mampu membaca kosakata *grandson*

Hampir semua siswa membaca kosakata *grandson* dengan benar atau masuk dalam kategori sangat baik. Hanya ada 1 siswa yang membaca dengan /'son/. Satu siswa ini kemungkinan besar lupa karena selain kosakata *son* yang sudah siswa pelajari di siklus I, kosakata dalam siklus II ini banyak yang mengulangi kosakata *grand*. Angka keberhasilan 97 % ini sudah membuktikan bahwa kosakata *grandson* sangat mudah diucapkan atau dilafalkan oleh siswa.

(h)Siswa mampu membaca kosakata *granddaughter*

Seperti dalam siklus I, saat membaca kosakata *daughter* siswa kesulitan. Hal ini terulang dalam siklus II saat membaca *granddaughter*, hanya ada 4 siswa yang bisa membaca dengan benar. 17 siswa membaca mendekati pelafalan yang benar. Sejumlah 6 siswa membaca kosakata *granddaughter* dengan /'græn dɒtər/. Sejumlah 4 siswa membaca kosakata *grandaughter* ini dengan /'grand dɒtər/. Dan 7 siswa membaca kosakata *granddaughter* dengan /'gran dɒtər/. Seentara itu, sejumlah 8 siswa masih membaca dengan pelafalan yang salah. Sejumlah 3 siswa yang membaca dengan pelafalan salah adalah membaca dengan /'gran dɒtə/. Dan sisanya atau 5 siswa membaca dengan /'grant da:tər/. Jumlah ini sudah menurun dibanding jumlah siswa yang masih salah dalam membaca kosakata *daughter* dalam siklus I, yaitu 24 siswa. Hal ini membuktikan siswa sudah sedikit belajar dari kesalahannya di siklus I. Jika diprosentasekan hanya ada 13 % siswa yang sudah bisa membaca dengan pelafalan benar dan 57 % siswa membaca dengan

pelafalan mendekati benar. Kesimpulannya, kosakata ini masih sulit diucapkan atau dilafalkan siswa.

(i) Siswa mampu membaca kosakata *aunt*

Jumlah siswa yang membaca kosakata *aunt* dengan benar atau masuk dalam kategori baik sekali adalah 23 siswa. 1 siswa membaca mendekati pelafalan yang benar dan membaca dengan /ɑ:n/. Sementara 6 siswa masih salah dalam membaca kosakata ini. Sejumlah 3 siswa membaca dengan /aun/. Dan 3 siswa membaca dengan /aunt/. Jika diprosentasekan ada 80 % siswa yang sudah benar membaca kosakata ini. Dari angka 80 % dapat disimpulkan kosakata ini termasuk mudah dilafalkan atau diucapkan oleh siswa.

(j) Siswa mampu membaca kosakata *uncle*

Sejumlah 24 siswa sudah mampu membaca kosakata *uncle* dengan benar. Sementara 2 siswa membaca dengan mendekati pelafalan yang benar. Dua siswa tersebut membaca dengan /'ʌŋkel/. Sisanya atau 4 siswa masih salah melafalkan kosakata ini. Kesalahan yang siswa lakukan adalah membaca dengan /'uŋcel/. Jika diprosentasekan, maka keberhasilan siswa dalam melafalkan kosakata *uncle* adalah 80 %. Dari angka tersebut bisa disimpulkan bahwa kosakata *uncle* mudah diucapkan oleh siswa.

(k) Siswa mampu membaca kosakata *cousin*

Sebanyak 15 siswa sudah membaca kosakata *cousin* ini dengan benar atau masuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 6 siswa membaca mendekati

pelafalan yang benar. Sejumlah siswa yang membaca mendekati benar membaca kosakata *cousin* dengan /'kʌsən/. Sementara ada 9 siswa masih salah melafalkan kosakata ini. Sebanyak 5 dari 9 siswa yang membaca dengan pelafalan salah, membaca kosakata *cousin* ini dengan /'cosin/. Sebanyak 4 siswa lain membaca dengan /'cousin/. Jika diprosentasekan ada 50 % siswa yang sudah mampu membaca kosakata ini dengan benar. Dan ada 20 % siswa yang membaca kosakata ini dengan mendekati benar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kosakata *cousin* cukup mudah diucapkan siswa.

(l) Siswa mampu membaca kosakata *niece*

Dalam pelafalan kosakata ini baru ada 2 siswa yang membaca dengan benar. Sebanyak 10 siswa membaca dengan pelafalan yang mendekati benar. Siswa yang menjawab dengan pelafalan mendekati benar adalah membaca dengan /nise/. Sementara 17 siswa membaca dengan pelafalan yang salah, siswa membaca kosakata *niece* sama dengan membaca kosakata *nice*, yaitu /nais/. Dan ada 1 siswa yang hanya diam saja tidak bisa membaca. Jika diprosentasekan, maka keberhasilan siswa mengucapkan kosakata ini dengan benar adalah 6 % dan 33 % mendekati pelafalan yang benar. Dan dapat disimpulkan kosakata ini sangat sulit dilafalkan atau diucapkan siswa.

(m) Siswa mampu membaca kosakata *nephew*

Siswa yang membaca kosakata *nephew* dengan benar atau masuk kategori sangat baik adalah 12 siswa. Sejumlah 13 siswa membaca dengan pelafalan yang mendekati benar. Cara siswa membaca yang mendekati benar adalah dengan

/'nepew/. Sementara ada 5 siswa yang salah dalam membaca kosakata ini, siswa membaca dengan /'nepiuw/. Jika diprosentasekan, maka keberhasilan siswa membaca kosakata nephew dengan pelafalan yang benar adalah 40 %. Sementara yang mendekati benar pelafalannya adalah 43 %. Dan dapat disimpulkan kosakata ini cukup mudah dibaca siswa, dibuktikan hanya 5 siswa yang masih salah membaca kosakata ini.

(n)Siswa mampu membaca kosakata *relatives*

Jumlah siswa yang membaca kosakata *relatives* dengan benar atau masuk kategori sangat baik adalah 12 siswa. Sebanyak 14 siswa membaca dengan mendekati pelafalan yang benar dan membaca dengan /'relativs/. Sejumlah 3 siswa masih salah dalam membaca kosakata ini dan membaca dengan /'rilativ/. Dan 1 siswa sama sekali tidak bisa membaca kosakata ini. Jika diprosentasekan maka siswa yang membaca kosakata *relatives* dengan benar adalah 40 % dan yang mendekati benar pelafalannya adalah 47 %. Secara keseluruhan kosakata ini mudah diucapkan oleh siswa.

Untuk aspek membaca kosakata keluarga besar, hasil unjuk kerjanya juga sudah meningkat cukup banyak. Nilai rata-rata dalam keterampilan membaca ini sudah 82. Nilai tertinggi adalah 96 dan dicapai 2 siswa. Nilai terendah adalah 70. Untuk perincian nilai setiap siswa disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 14. Data hasil unjuk kerja penguasaan kosakata aspek membaca materi keluarga besar pada siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Membaca
1.	S1	89
2.	S2	84
3.	S3	89
4.	S4	96
5.	S5	86
6.	S6	95
7.	S7	89
8.	S8	87
9.	S9	87
10.	S10	91
11.	S11	87
12.	S12	96
13.	S13	91
14.	S14	93
15.	S15	87
16.	S16	93
17.	S17	84
18.	S18	89
19.	S19	87
20.	S20	89
21.	S21	93
22.	S22	86
23.	S23	89
24.	S24	89
25.	S25	86
26.	S26	91
27.	S27	87
28.	S28	70
29.	S29	71
30.	S30	70
	Total Nilai	2464
	Rata-Rata	82
	Nilai Tertinggi	96
	Nilai Terendah	70

Aspek membaca ini sudah disinggung pada aspek observasi unjuk kerja siswa. Dari 14 kosakata hanya ada 1 kosakata yang membuat siswa banyak salah membaca, yaitu kosakata *niece*. Dalam pelafalan kosakata ini, masih ada 15 siswa

yang belum bisa melafalkan kosakata *niece* dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Kosakata *niece* kebanyakan dibaca siswa sama dengan membaca kosakata *nice*.

Beberapa kosakata bisa dilafalkan siswa dengan benar seluruhnya, misalnya saja kosakata *grandmother*, *grandma*, *grandfather*, *grandpa* dan *grandson*. Dalam kosakata *uncle* dan *grandparents* ada 2 siswa yang masih salah dalam melafalkan kosakata ini. Dalam kosakata *nephew* dan *relatives* ada 3 siswa yang masih salah melafalkan kosakata ini.

Selain itu dalam kosakata *aunt*, masih ada 5 siswa yang salah dalam melafalkan kosakata ini. Dalam kosakata *grandchild* dan *cousin*, masih ada 7 siswa yang salah dalam melafalkan kosakata ini. Dan terakhir dalam kosakata *granddaughter*, masih ada 8 siswa yang melafalkan kosakata ini dengan pelafalan yang salah. Jika dilihat secara keseluruhan, nilai dari aspek membaca siswa ini 100 % sudah lebih dari KKM, tidak ada siswa yang memiliki nilai di bawah 72, bahkan nilai terendahnya 82.

Pada jam kedua, peneliti membagikan soal tes tertulis. Soal ini masih sama jumlahnya yaitu 10 soal mengartikan kosakata dan 10 soal menulis kosakata. Ada 14 kosakata keluarga besar dalam siklus II ini,. Untuk keterampilan menulis siswa sendiri secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Rata-rata nilai siswa bahkan 90. Sementara nilai tertingginya adalah 100 dan diperoleh 10 siswa. Data hasil aspek menulis kosakata keluarga besar secara lebih rinci seperti di bawah ini:

Tabel 15. Data hasil tes tertulis isian aspek menulis materi keluarga besar pada siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Menulis
1.	S1	90
2.	S2	90
3.	S3	100
4.	S4	80
5.	S5	90
6.	S6	100
7.	S7	100
8.	S8	100
9.	S9	100
10.	S10	80
11.	S11	90
12.	S12	90
13.	S13	80
14.	S14	90
15.	S15	90
16.	S16	100
17.	S17	90
18.	S18	100
19.	S19	100
20.	S20	60
21.	S21	90
22.	S22	90
23.	S23	100
24.	S24	90
25.	S25	100
26.	S26	90
27.	S27	90
28.	S28	70
29.	S29	90
30.	S30	90
	Total Nilai	2720
	Rata-Rata	90
	Nilai Tertinggi	100
	Nilai Terendah	60

Dalam siklus II ini sudah banyak peningkatan yang terjadi. Jika dulu dalam siklus I siswa masih banyak menulis dengan salah, dalam siklus II ini sudah menurun kesalahannya. Hanya ada 2 soal yang paling banyak kesalahannya. Soal tersebut adalah:

(a)Kemenakan atau keponakan perempuan *in English is*

Dalam soal ini, siswa yang menjawab dengan salah adalah 5 siswa. Siswa mengartikan keponakan perempuan sebagai *nephew*, padahal jelas bahwa *nephew* adalah keponakan laki-laki. Namun, sudah ada 25 siswa yang menjawab dengan benar, yitu *niece*. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa menulis kosakata ini adalah 83 %. Kesipulannya, kosakata *niece* mudah dituliskan oleh siswa.

(b)Cucu perempuan *in English is*

Dalam soal ini, siswa yang menjawab dengan salah adalah 6 siswa. Jawaban siswa yang salah adalah *grandsister*, *grandson*, *grandchild*, *granddoter*, *grandoter* dan *grendoter*. Walau begitu, sudah ada 14 siswa yang menjawab dengan *grandaughter* dengan penulisan yang benar. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa menulis kosakata ini adalah 80 %. Kesimpulannya, kosakata *grandaughter* mudah dituliskan ejaannya oleh siswa.

Kosakata lainnya, *grandfather* atau *grandpa*, *aunt* dan *grandmother* atau *grandma* hanya 1 siswa saja yang masih menjawab salah. Sementara kosakata *nephew* dan *grandson* hanya 2 siswa yang menjawab salah. Kosakata *grandchild* hanya ada 4 siswa yang menjawab dengan ejaan yang salah. sementara itu, data hasil tes tertulis aspek mengartikan siswa secara lebih rinci disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 16. Data hasil tes tertulis isian aspek mengartikan materi keluarga besar pada siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Mengartikan
1.	S1	90
2.	S2	80
3.	S3	90
4.	S4	90
5.	S5	80
6.	S6	80
7.	S7	90
8.	S8	90
9.	S9	90
10.	S10	90
11.	S11	90
12.	S12	90
13.	S13	90
14.	S14	70
15.	S15	90
16.	S16	50
17.	S17	80
18.	S18	80
19.	S19	90
20.	S20	60
21.	S21	80
22.	S22	80
23.	S23	90
24.	S24	100
25.	S25	90
26.	S26	70
27.	S27	100
28.	S28	70
29.	S29	90
30.	S30	80
	Total Nilai	2510
	Rata-Rata	84
	Nilai Tertinggi	100
	Nilai Terendah	50

Dari data di atas, dapat dilihat, bahwa rata-rata keterampilan mengartikan siswa sudah 84. Nilai tertinggi adalah 100 dan diperoleh 2 siswa. Nilai terendah adalah 50. Sebanyak 50 % dari siswa mendapat nilai 90. Jika dilihat secara keseluruhan, hanya ada 3 siswa yang nilainya jauh di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 72.

Dari 10 soal mengartikan, kebanyakan siswa sudah lancar mengartikan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hanya saja untuk keterampilan mengartikan ke dalam bahasa Inggris masih ada beberapa nomor yang menurut siswa sulit dikerjakan. Dari sejumlah 10 soal, 3 soal dengan kesalahan paling banyak adalah sebagai berikut ini:

(a) *We call the father of our father with*

Dalam soal ini, ada 11 siswa yang menjawab dengan salah. Sebanyak 6 siswa menjawab pertanyaan ini dengan *father*. Dan 5 siswa lain menjawab dengan ayah. Siswa bingung dengan siapa yang dimaksud dalam pertanyaan. Walau begitu, 19 siswa lain sudah bisa menjawab dengan benar, yaitu *grandfather* atau *grandpa*. Jika diprosentasekan, sudah ada 63 % siswa yang bisa mengartikan kosakata *grandfather* atau *grandpa* ini dengan benar. Kesimpulannya, sudah banyak siswa yang bisa mengartikan kosakata ini dan kosakata *grandfather* atau *grandpa* ini masuk kategori mudah diartikan siswa.

(b) *We call the mother of our mother with*

Dalam soal ini, ada 11 siswa yang masih menjawab dengan salah. Sebanyak 7 siswa menjawab soal ini dengan *mother*. Sebanyak 4 siswa lainnya menjawab dengan ibu. Siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan ini belum bisa memahami maksud dari soal. Sementara itu 19 siswa lain sudah bisa menjawab dengan benar, yaitu *grandmother* atau *grandma*. Jika diprosentasekan, sudah ada 63 % siswa yang bisa mengartikan kosakata *grandmother* atau *grandma* ini dengan benar. Jika disimpulkan, sudah banyak siswa yang bisa

mengartikan kosakata ini dan kosakata *grandmother* atau *grandma* ini masuk kategori mudah diartikan siswa.

(c) *My aunt has a son, I call the son of my aunt with*

Dalam soal ini, masih ada 12 siswa yang kesulitan memahami soalnya dan menjawab salah. Sebanyak 3 siswa menjawab dengan *son*. Sebanyak 4 siswa menjawab dengan *nephew*. Dan 5 siswa menjawab dengan *brother*. Sementara itu, 18 siswa lain sudah bisa menjawab dengan benar, yaitu *cousin*. Jika diprosentasekan, akan didapat 60 % siswa yang sudah bisa mengartikan kosakata ini. angka 60 % menunjukkan, bahwa kosakata *cousin* mudah diartikan oleh siswa.

Sementara untuk soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia kosakata lainnya, seperti *uncle*, *aunt* dan *grandfather* 100 % diartikan siswa dengan benar. Kosakata *nephew* hanya salah diartikan 1 siswa saja. Kosakata *aunt* dalam soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris hanya salah diartikan 5 siswa. Dan kosakata *aunt* dalam soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris disalahartikan 7 siswa.

Jika dijumlahkan secara keseluruhan, nilai akhir siklus setiap siswa sudah cukup baik. Rata-rata nilai akhir siklus siswa ini adalah 80. Nilai tertinggi 95 dan dicapai 1 siswa. Nilai yang sering muncul adalah 92. Nilai terendah adalah 70. Jika dibandingkan dengan KKM, hanya ada 1 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Secara keseluruhan keterampilan pelafalan kosakata dalam siklus II ini sudah termasuk kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya, nilai akhir siswa adalah sebagai berikut ini:

Tabel 17. Data nilai akhir siklus materi keluarga besar pada siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Nilai akhir siklus
1.	S1	90
2.	S2	85
3.	S3	93
4.	S4	89
5.	S5	85
6.	S6	92
7.	S7	95
8.	S8	92
9.	S9	92
10.	S10	87
11.	S11	89
12.	S12	92
13.	S13	87
14.	S14	84
15.	S15	89
16.	S16	81
17.	S17	85
18.	S18	90
19.	S19	92
20.	S20	70
21.	S21	88
22.	S22	85
23.	S23	93
24.	S24	93
25.	S25	92
26.	S26	84
27.	S27	92
28.	S28	70
29.	S29	84
30.	S30	80
	Total Nilai	2404
	Rata-Rata	80
	Nilai Tertinggi	95
	Nilai Terendah	70

c) Refleksi

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar penguasaan kosakata siswa dalam siklus II ini sudah mengalami banyak peningkatan. Kejenuhan siswa

bernyanyi pada siklus I juga sudah hilang, karena setiap menyanyi 1 sampai 2 kali guru langsung akan melakukan tanya jawab pada siswa mengenai isi lagu. Selain tanya jawab, guru juga memberikan instruksi menyanyikan lagu yang berbeda tipe dan menjadikan siswa tetap antusias. Ketika di akhir-akhir waktu bernyanyi, suara siswa tetap lantang dan keras yang menunjukkan semangat siswa dalam belajar.

Penekanan arti, cara menulis dan cara membaca 14 kosakata keluarga besar diberikan guru sesering mungkin. Hampir setiap sepuluh menit sekali guru akan mendadak bertanya pada siswa secara bergantian apa arti kosakata ini, bagaimana membaca kosakata itu, dan lain-lain. Hasilnya saat unjuk kerja, tanya jawab dan mengerjakan soal latihan siswa jarang melakukan kesalahan lagi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa sudah lebih mahir dalam melafalkan kosakata keluarga besar ini, bahkan hampir semua siswa sudah bisa melafalkan 14 kosakata keluarga besar dengan sempurna. Hanya ada satu kosakata di mana siswa banyak melakukan kesalahan, yaitu kosakata *niece*, yang dibaca sama dengan *nice*.

Secara keseluruhan hampir semua pelafalan 14 kosakata keluarga besar yang dilakukan siswa sudah benar dan masuk kategori sangat baik. Tidak ada lagi siswa yang lupa bagaimana pelafalan 14 kosakata keluarga besar karena sebelum unjuk kerja dilakukan guru sudah melakukan flash back pada 14 kosakata keluarga besar. Selain itu ketika siswa maju untuk unjuk kerja siswa tidak lagi merasa kurang percaya diri, siswa maju dengan rasa percaya diri tinggi.

Ketika unjuk kerja siklus I dilakukan banyak siswa yang harus dibenahi dan diingatkan kembali bagaimana pelafalan kosakatanya, namun di siklus II ini

siswa sudah lancar dengan sendirinya. Jika pada siklus I saat siswa melafalkan satu kosakata ke kosakata lain membutuhkan waktu yang lama karena siswa mengingat-ingat bagaimana cara membacanya, pada siklus II siswa tidak membutuhkan waktu banyak untuk berpikir bagaimana pelafalan yang benar. Siswa juga sudah sedikit belajar bagaimana pelafalan kosakata keluarga besar ini, di antaranya kata *son*, *daughter*, *mother*, *father* dan *parents* yang tinggal ditambah kosakata *grand* saja.

Ketika melihat hasil soal tes isian singkat banyak siswa yang mendapat nilai bagus, siswa tidak lagi bingung jika diberikan soal hubungan keluarga yang berbahasa Inggris, kesalahpahaman siswa mengenai mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris juga sudah menurun. Siswa yang lupa kosakata yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya juga sudah berkurang karena di awal pembelajaran guru melakukan *flash back* pada 14 kosakata keluarga besar yang sudah dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil data dalam siklus I dan siklus II, sudah terjadi banyak peningkatan dalam penguasaan kosakata siswa melalui media lagu. Keterampilan mengartikan kosakata *family* di siklus I adalah 66 dan di siklus II meningkat menjadi 84, peningkatan sejumlah 17.

Sementara keterampilan menulis kosakata *family* siswa di siklus I adalah 73 dan meningkat di siklus dua menjadi 90, terjadi peningkatan sejumlah 16. Dan rata-rata nilai keterampilan membaca kosakata *family* di siklus I adalah 70 dan meningkat menjadi 89. Nilai akhir siklus sendiri meningkat 17,6, dari nilai rata-rata akhir siklus satu 70,4 menjadi 88. Dengan melihat hasil peningkatan

keterampilan siswa dalam penguasaan kosakata materi *family* pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pertemuan pertama dalam siklus I masih banyak terjadi kesalahan, misalnya dalam menyanyikan lagu “1, 2 and 3, *I Love My Family*” siswa kesulitan menyamakan dengan lagu “1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya” karena siswa belum terlalu paham membaca kosakata keluarga inti, terutama dengan kosakata *brother*.

Sesuai dengan karakteristik anak SD menurut Cameron (2001: 1) ketika siswa diminta menyanyikan lagu “1, 2 and 3, *I Love My Family*” lebih dari 5 kali siswa terlihat mulai jenuh. Banyak siswa yang mulai diam dan tidak ikut menyanyi karena jenuh. Selain itu awalnya siswa terlihat antusias, tapi ketika dilakukan tanya jawab mengenai 14 kosakata keluarga inti oleh guru, baik arti maupun caranya membaca, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan.

Dalam pertemuan pertama siklus I, waktu untuk tanya jawab bagaimana membaca dan menulis serta mengartikan 14 kosakatanya sangat kurang karena siswa harus berkali-kali latihan menyanyikan lagu “1, 2 and 3, *I Love My Family*” dengan benar. Penekanan pada 14 kosakata keluarga inti menjadi terlupakan.

Menurut Brewster (2003: 110) keterampilan membaca diberikan setelah siswa bisa menguasai keterampilan berbicara. Pada awalnya siswa mendengarkan guru menyanyikan lagu “1, 2 and 3, *I Love My Family*”, lalu mencoba menyanyikan sendiri, setelah itu siswa diminta membaca 14 kosakata materi *family* secara individu. Pada pertemuan kedua dilakukan tes tertulis dan unjuk kerja. Selama unjuk kerja banyak sekali siswa yang masih kesulitan membaca 14

kosakata keluarga inti, terutama kosakata *wife*, *daughter* dan *brother*. Hal ini bisa disebabkan siswa belum memahami apa yang siswa dengarkan ketika guru menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” atau bisa juga karena siswa belum bisa menyanyikan sendiri lagu “1, 2 and 3, I Love My Family”. Padahal siswa sudah diberikan kesempatan mengulangi lagi ketika melakukan kesalahan, hanya saja kesalahan tersebut dilakukan terus-menerus. Guru juga sudah memberikan kata kunci, bahkan kadang membantu meluruskan, namun tetap saja siswa masih melakukan kesalahan pelafalannya.

Sesuai dengan pendapat Brown (2000: 334), keterampilan menulis harus diberikan secara kontinyu dan berdasarkan sumber informasi yang jelas. Ketika siswa belum secara jelas memahami penjelasan guru, siswa tidak akan bisa menuliskan apa saja kosakata yang dijelaskan guru. Hal ini terbukti saat peneliti memutar seluruh meja di kelas dan meneliti tulisan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa menulis 14 kosakata keluarga inti dengan benar, beberapa siswa masih banyak yang menulis sesuai dengan apa yang siswa dengar ketika guru membacakan kosakatanya. Padahal di papan tulis masih ada *charts* lirik lagu dan daftar kosakatanya. Hal ini menguatkan bahwa siswa masih terpaku sumber informasinya pada guru. Hasil rerata keterampilan siswa menulis kosakatanya 74, sudah melebihi KKM. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis ini adalah 90 dan dicapai 6 siswa.

Kegiatan menulis setelah mengeja adalah memahami arti dari kosakata tersebut sesuai dengan pendapat Brewster (2003: 120). Ketika siswa belum bisa menulis 14 kosakata *family* tentu belum bisa juga mengartikan 14 kosakata

tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil keterampilan siswa dalam mengartikan kosakata siklus I masih jauh di bawah KKM, yaitu 67, padahal KKMnya adalah 72. Nilai tertinggi dalam keterampilan mengartikan kosakata di siklus I adalah 90 dan dicapai oleh 3 siswa saja. Sementara keterampilan siswa dalam membaca kosakata rata-ratanya baru 70. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca siklus I adalah 87 dan dicapai 2 siswa.

Sementara pada soal isian singkat ternyata siswa banyak melakukan kesalahan pada poin mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris. Hal ini disebabkan siswa bingung dan terjebak dengan tipe soal yang dikira siswa mengartikan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selain itu siswa cenderung lupa pada materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Akhirnya peneliti bersama guru memutuskan melakukan sedikit perbaikan, soal tes tertulis isian singkat yang dianggap sulit akan dijelaskan maksudnya terlebih dahulu oleh guru. Di pertemuan kedua pada siklus II siswa juga akan diingatkan kembali pada materi sebelumnya.

Pada pertemuan pertama di siklus II dilakukan beberapa perubahan. Agar siswa tidak bosan dan memiliki perhatian yang baik sesuai karakter siswa SD kelas V menurut Harmer (2002: 38) siswa menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” dengan beberapa gerakan agar siswa lebih bersemangat. Selain itu siswa langsung bisa menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” tipe *grandmother grandfather uncle aunt* dan tipe *cousin nephew niece* dengan lancar, walau beberapa kesalahan dalam pelafalan terjadi, terutama karena siswa belum mengenal kosakata yang diberikan. Setelah guru memberikan contoh bagaimana

pelafalan yang benar, siswa sudah sedikit melakukan pembenahan cara membacanya. Agar siswa

Kesalahan terbanyak adalah saat pengucapan kosakata *niece*, *cousin* dan *aunt*. Kesalahan ini terjadi berkali-kali, namun guru tidak lelah untuk membenahi, jadilah siswa terbiasa membaca dengan benar. Ketika mengecek tulisan siswa, ternyata siswa sudah berkurang kesalahan penulisannya. Siswa sudah mulai melihat seksama pada *charts* bagaimana penulisan kosakata yang benar dan tidak hanya dari apa yang siswa dengarkan. Ketika guru melafalkan kosakata *grandparents*, siswa fokus pada *charts* lirik lagu di papan tulis, di siklus I siswa lebih fokus melihat gurunya.

Pada pertemuan kedua dalam siklus II, sesuai dengan rencana awal, siswa diingatkan kembali dengan lagu-lagu yang sudah siswa nyanyikan. Pengingatan kembali ini menyesuaikan dengan teori dari Cameron (2001: 81) bahwa mempelajari kosakata haruslah diingatkan berkali-kali agar lebih efektif. Selain itu siswa juga diingatkan kembali dengan arti kosakata dan pelafalan 14 kosakata keluarga besarnya dengan tanya jawab secara acak pada siswa. Di awal tanya jawab siswa agak kesulitan, namun setelah dua sampai tiga kali dilakukan tanya jawab siswa sudah lebih lancar.

Jam pelajaran pertama pertemuan kedua siklus II difokuskan pada unjuk kerja siswa dalam membaca 14 kosakata keluarga besar. Kali ini sudah banyak siswa yang membaca dengan benar. Ketika mengerjakan soal isian singkat siswa juga sudah mengalami banyak peningkatan.

Di pertemuan kedua siklus I, siswa mengerjakan soal cukup lama, hingga hampir waktu istirahat datang, namun kali ini siswa mengerjakan dengan santai saja dan lebih cepat. Setelah pembelajaran selesai, peneliti menanyakan mengapa siswa lebih santai belajar kali ini dan banyak yang sudah benar membacanya, siswa menjawab karena banyak kosakata yang sama, yaitu menggunakan kosakata *grand*, jadilah siswa merasa lebih ringan belajarnya dan siswa sudah terbiasa dengan lagu yang ada.

Pada aspek membaca dalam siklus II ini, nilai rata-rata siswa adalah 82. Nilai tertinggi adalah 96 dan diperoleh 2 siswa. Nilai terendah adalah 70. Siswa yang mendapat nilai terendah hanya 1. Siswa lain mendapat nilai 95, 94, 93, 91, 89, 86, 84, 83 dan 71. Angka ini cukup membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sudah jauh lebih baik dibanding siklus I di mana kriteria nilai yang diperoleh siswa yang 64-87.

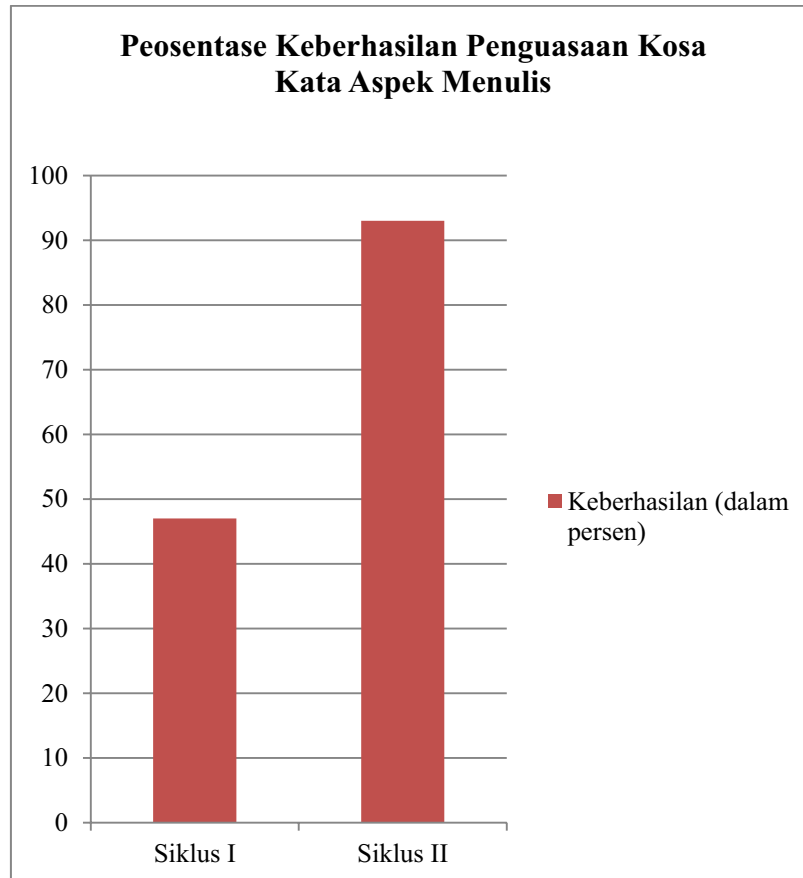
Secara keseluruhan, ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata aspek menulis adalah 90 %. Dibandingkan dengan saat siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 13 siswa. Angka keberhasilan siswa dalam siklus I adalah 43 %. Jika dibandingkan dengan siklus I tentunya sudah ada peningkatan banyak, yaitu 33 %. Jika digambarkan dalam diagram, angka keberhasilan penguasaan kosakata aspek membaca adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Prosentase Keberhasilan Penguasaan Kosakata Aspek Membaca Siklus I dan Siklus II

Sementara untuk aspek menulis dalam siklus II ini, nilai rata-rata siswa adalah 90. Nilai tertinggi adalah 100 dan diperoleh 9 siswa. Nilai terendah adalah 60. Sejumlah 15 siswa mendapatkan nilai 90. Sementara 5 siswa lainnya mendapat nilai 80. Angka ini cukup membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sudah jauh lebih baik dibanding siklus I di mana kriteria nilai yang diperoleh siswa yang 40-90.

Secara keseluruhan, hanya ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM, yaitu 66 dan 70. Jika diprosentasekan, keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata aspek menulis adalah 93 %. Dibandingkan dengan saat siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 14 siswa. Angka keberhasilan siswa dalam siklus I adalah 47 %. Jika dibandingkan dengan siklus I, tentunya sudah ada peningkatan banyak, yaitu 46 %. Jika digambarkan dalam diagram, angka keberhasilan penguasaan kosakata aspek menulis adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Prosentase Keberhasilan Penguasaan Kosakata Aspek Menulis Siklus I dan Siklus II

Setelah dilakukan analisis hasil isian singkat pada aspek mengartikan, nilai rata-rata siswa adalah 84. Nilai tertinggi adalah 100 dan diperoleh 2 siswa. Nilai terendah adalah 50. Secara keseluruhan, hanya ada 3 siswa yang nilainya di bawah KKM atau jika diprosentasekan keberhasilan siswanya adalah 90 %. Hal ini jauh lebih baik dibanding hasil nilai mengartikan di siklus I yang baru 37 % keberhasilannya. Dari siklus I meningkat 53 %. Jika digambarkan dalam grafik, hasil tes tertulis isian aspek mengartikan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Prosentase Keberhasilan Penguasaan Kosakata Aspek Mengartikan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa berupa isian singkat dan unjuk kerja didapatkan hasil yang cukup baik. Adapun peningkatan yang terjadi dari sebelum tindakan sampai siklus dua ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 18. Peningkatan Hasil Tes dan Unjuk Kerja Siklus 1 dan Siklus 2 Penguasaan Kosakata Materi *Family* Melalui lagu pada Siswa Kelas V SD N Piyaman II Tahun Ajaran 2013/2014

Keterampilan	Pra Tindakan	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 2	Peningkatan
Membaca	64	70	6	82	12
Menulis	63	73	10	90	16
Mengartikan	60	66	6	84	17

Berdasarkan data di atas, sudah terjadi banyak peningkatan dalam penguasaan kosakata siswa melalui media lagu. Dan dapat dilihat bahwa keterampilan menulis siswa rata-ratanya sebelum tindakan adalah 63, keterampilan mengartikan kosakata siswa adalah 60 dan keterampilan membaca siswa rata-ratanya adalah 64, nilai ini tentunya jauh dari KKM yang diharapkan

yaitu 72. Selain itu nilai tertinggi dalam keterampilan menulis maupun keterampilan membaca siswa hanya 80 dan hanya dicapai 1 siswa saja. Jika dikategorikan nilai keterampilan menulis dan membaca siswa berada dalam tahap cukup.

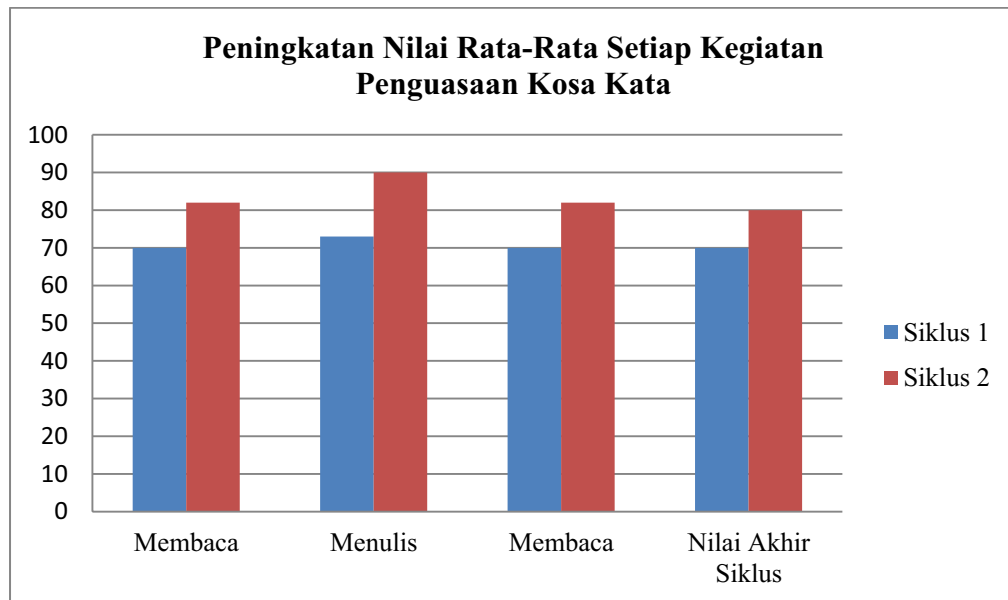
Dalam siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 73. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis siklus I adalah 90 dan dicapai 7 siswa. Nilai rata-rata keterampilan mengartikan yang termasuk dalam keterampilan menulis adalah 66. Nilai tertinggi dalam dan keterampilan mengartikan kosakata siswa adalah 90 dan dicapai 3 siswa. Terjadi peningkatan 6 dari sebelum tindakan dilakukan.

Keterampilan membaca kosakata pada siklus I secara rata-rata siswa adalah 70. Nilai tertinggi dalam keterampilan membaca kosakata materi keluarga inti ini adalah 87 dan dicapai 2 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 10 dari sebelum tindakan dilakukan.

Sementara di siklus II keterampilan mengartikan kosakata *family* meningkat menjadi 84 dari siklus I sejumlah 74. Dalam siklus kedua ini nilai tertinggi keterampilan mengartikan adalah 100 dan dicapai 2 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 17 dari siklus I. Keterampilan menulis kosakata *family* siswa di siklus II menjadi 90. Nilai tertinggi dalam keterampilan menulis adalah 100 dan dicapai 10 siswa. Dalam keterampilan menulis pada siklus II ini terjadi peningkatan sebanyak 16 dari siklus I.

Dan nilai rata-rata keterampilan membaca kosakata *family* di siklus II meningkat drastis menjadi 82. Terjadi peningkatan sebanyak 12 dari siklus I. Nilai

tertinggi dalam keterampilan membaca sendiri adalah 96 dan dicapai 2 anak. Dan ada 3 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Besarnya peningkatan dari tiap-tiap kegiatan penguasaan kosakata materi *family* melalui lagu pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 03 di bawah ini:



Gambar 6. Peningkatan dari Setiap Kegiatan Penguasaan Kosakata Materi *Family* Melalui Lagu Pada Setiap Siklus

Keterampilan mengartikan kosakata *family* di siklus I adalah 66 dan di siklus II meningkat menjadi 84, peningkatan sejumlah 17. Sementara keterampilan menulis kosakata *family* siswa di siklus I adalah 73 dan meningkat di siklus II menjadi 90, terjadi peningkatan sejumlah 16. Pada keterampilan membaca kosakata *family* di siklus I adalah 70 dan meningkat menjadi 82 pada siklus II. Nilai akhir siklus sendiri meningkat 10, dari nilai rata-rata akhir siklus I 70 menjadi 80 pada siklus II. Dengan melihat hasil peningkatan keterampilan siswa dalam penguasaan kosakata materi *family* pada siklus dua tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan.

Setelah penelitian dilakukan, peneliti mengetahui bahwa dalam proses belajar bahasa asing siswa memerlukan media yang berbeda dari biasanya. Lagu sesuai dengan teori Suyanto (2008: 113) akan membawa siswa belajar melalui kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya. Dalam lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” mengajarkan siapa saja orang-orang berharga di dalam kehidupan sehari-hari siswa, ada ayah, ada ibu, ada kakak, ada adik, dan keluarga besar lainnya. Sesuai dengan pendapat Brewster (2002: 162) bahwa lagu akan mengajarkan kebudayaan, lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” mengajarkan bagaimana sikap siswa terhadap keluarga siswa, yaitu dengan menyayangnya. Lagu juga sesuai pendapat Brewster (2002: 162) membuktikan proses pembelajaran bahasa Inggris bisa dijalani tanpa kesan menakutkan dan membosankan.

Sesuai dengan pendapat Lusi Nurhayati (2009: 38), bahwa lagu akan menjadikan siswa lebih sensitif dengan bunyi, di mana mempelajari bahasa merupakan belajar berbagai jenis bunyi yang bermakna. Dan ternyata benar, dengan lagu siswa lebih bisa membaca atau melafalkan kosakata bahasa Inggris sesuai dengan pelafalan yang benar. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa materi *family* pada siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Selama proses tindakan dilakukan, terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian. Pertama, terdapat seorang siswa yang

mengalami kesulitan belajar. Siswa ini selalu mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dari guru, dilihat dari unjuk kerja, hasil belajar menulis dan mengartikan siswa banyak yang di bawah KKM. Kesulitan belajar siswa ini disebabkan oleh faktor intern dari siswa yang bersangkutan yaitu siswa tersebut memang mengalami gangguan belajar sehingga menyebabkan siswa menjadi lambat belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dari bab IV, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *family* pada siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari. Dilihat dari hasil ulangan siswa pada materi *months* sebelum dilakukan tindakan keterampilan mengartikan siswa adalah 60, pada siklus satu menjadi 67, terjadi peningkatan 7 dari sebelum tindakan dilakukan, di siklus II meningkat hingga 84, terjadi peningkatan 17 dari siklus I. Untuk keterampilan menulis siswa sebelum tindakan dilakukan adalah 63, pada siklus I meningkat menjadi 73, terjadi peningkatan 10 dari sebelum tindakan dilakukan dan di siklus II meningkat menjadi 90, terjadi peningkatan 16 dari siklus I. Untuk keterampilan membaca, sebelum tindakan rata-rata keterampilan membaca kosakata siswa adalah 60, di siklus I meningkat menjadi 70, terjadi peningkatan 10 dan di siklus II menjadi 82, terjadi peningkatan 12. Selain itu rata-rata nilai akhir siklus dalam siklus I adalah 70, 4 dan pada siklus II meningkat menjadi 80, terjadi peningkatan 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata materi *family* siswa kelas V SD N Piyaman II, Wonosari. Penguasaan kosakata ini meliputi keterampilan siswa dalam mengartikan kosakata, menuliskan kosakata dan melafalkan atau membaca kosakata sesuai dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti mengharapkan media lagu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa menyangkut pada bunyi-bunyi yang bermakna, karena itu lagu akan sangat membantu siswa dalam membaca atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan pelafalan yang benar. Lagu juga merupakan media yang akan meningkatkan ketertarikan dan perhatian siswa pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim UU RI No. 20. (2006). *SISDIKNAS*. Bandung. Citra Umbara.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006). *Satuan Standart Isi Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Brewster, J., Ellis, G. & Girard, D. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. London: Penguin English.
- Brown, D. (2000). *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Burhayani. (2013). The Effectiveness of Teaching Vocabulary through Songs to the Second Years Students of Ikatan Keluarga Kesejahteraan Tentara (IKKT) Elementary School West Jakarta. *2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*. Pg.69-73.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young Learner*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eka Kurniasih. (2011). Teaching the Four Language Skills in Primary EFL Classroom: Some Considerations. *Journal of English Teaching*. Hlm.71-81.
- Harmer, Jeremy. (2002). *The Practice English Language Teaching*. Oxford: Longman.
- Haryanto, Mulyo P., Siti M., dkk. (2003). *Modul Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- K.E., Suyanto. (2008). *English for Young Learner: Melejitkan Potensi Siswa melalui English Class yang Fun, Asik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Linse, C. (2006). Using Favorite Songs and Poems with Young Learners. *English Teaching Forum*. Pg.1-5.
- Lusi Nurhayati. (2009). Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar: Mengapa dan Bagaimana? *Majalah Ilmiah Pembelajaran* No.1. Hlm.69-75.

- Madya, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://suaidinmath.wordpress.com/2012/04/17/mengupas-tuntas-penelitian-tindakan-kelas-oleh-prof-dr-suwarsih-madya/> pada tanggal 8 Januari 2014, jam 11.15.
- Rahmad Taufik. (2013). Mendikbud: Bahasa Inggris di SD Muatan Lokal, Tak Ada Instruksi Dihapus. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/12/12/mxohs0-mendikbud-bahasa-inggris-sd-muatan-lokal-tak-ada-instruksi-dihapus> pada 6 Februari 2014.
- Rixon, S. (2000). Teacher supply, categories of teachers and teacher qualifications. *British Council Survey of Policy and Practice in Primary English Language Teaching Worldwide*. Diakses dari <http://www.britishcouncil.org/english/eyl/article01/html> pada 23 Desember 2013 jam 18.06.
- Schon, D. et.al. (2007). Song As An Aid For Language. *Journal of Memory and Language*. Pg 2-9.
- Sudiyono Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugeng Bambang. (2007). *Let's Make Friends with English for Elementary School Grade Five*. Jakarta: Esis.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A., Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulipan. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf>. pada tanggal 8 Januari 2012, jam 11.12.
- Sungkono. (2008). *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Team ESA Region 6-7. (2006). *On Target: Strategies to Build Student Vocabularies ESA Regions 6 & 7 Grades 4 – 12*. USA: Blackhills University Press.
- Tim Penyusun. (2011). *Buku Panduan Tugas Akhir Edisi Tahun 2011*. Yogyakarta: UNY Press.
- Willis, J. (2009). Susan Laught: Primary Learner Materials. *British Council*. Pg.1-10.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Lampiran 01

Instrumen Penelitian

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Vinta Angela Tiarani, M.Ed.

NIP : 19741123 200312 2 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ningrum Perwitasari

NIM : 101082440108

Program Studi : SI PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Materi *Family* Melalui Media Audio Lagu pada Siswa Kelas V SD N Piyaman II, Wonosari”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator

Vinta Angela Tiarani, M.Ed.

NIP. 19741123 200312 2 002

**PEDOMAN PENILAIAN INSTRUMEN
PENGUASAAN KOSA KATA MATERI *FAMILY* MELALUI LAGU**

Pemberian skor untuk soal tertulis dikategorikan sebagai berikut:

- a. Benar (skor 1)**
- b. Salah (skor 0)**

Pemberian skor untuk unjuk kerja atau observasi dikategorikan sebagai berikut:

- a. Baik Sekali (skor 4)**
- b. Baik (skor 3)**
- c. Cukup (skor 2)**
- d. Kurang (skor 1)**

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : B. Inggris
 Nama Siswa : Fahmi Y.
 Kelas/Sem : V (1)

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (✓) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mother</i> .	✓				
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mummy</i> .	✓				
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>father</i> .	✓				
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daddy</i> .	✓				
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>parents</i> .			✓		
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>son</i> .	✓				
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daughter</i> .			✓		
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>wife</i> .			✓		
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>husband</i> .			✓		
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>sibling</i> .	✓				
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older brother</i> .	✓				
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger brother</i> .	✓				
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older sister</i> .	✓				
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger sister</i> .	✓				

Keterangan:

Baik sekali jika siswa dapat melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Baik jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris mendekati benar.

Cukup jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang salah.

Kurang jika siswa tidak bisa sama sekali melafalkan kosa kata.

Yogyakarta, Maret 2014
 Pengamat



Ningrum Perwitasari
 10108244108

$$\frac{49}{56} \times 100 = 87$$

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : B. Inggris

Nama Siswa : Aira F.

Kelas/Sem : V (II)

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (✓) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mother</i> .	✓				
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mummy</i> .	✓				
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>father</i> .	✓				
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daddy</i> .	✓				
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>parents</i> .	✓				
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>son</i> .	✓				
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daughter</i> .		✓			
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>wife</i> .	✓				
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>husband</i> .	✓				
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>sibling</i> .	✓				
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older brother</i> .		✓			
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger brother</i> .			✓		
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older sister</i> .		✓			
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger sister</i> .			✓		

Keterangan:

Baik sekali jika siswa dapat melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Baik jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris mendekati benar.

Cukup jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang salah.

Kurang jika siswa tidak bisa sama sekali melafalkan kosa kata.

Yogyakarta, Maret 2014
Pengamat



Ningrum Perwitasari
10108244108

5

$$\frac{41}{56} \times 100 = 73$$

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : B. Inggris
 Nama Siswa : Ahmad F.
 Kelas/Sem : V/Ij

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (√) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mother</i> .				✓	
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mummy</i> .	✓				
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>father</i> .	o		✓		
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daddy</i> .	✓				
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>parents</i> .			✓		
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>son</i> .	✓				
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daughter</i> .	✓				
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>wife</i> .	✓				
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>husband</i> .	✓				
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>sibling</i> .	✓				
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older brother</i> .			✓		
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger brother</i> .			✓		
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older sister</i> .			✓		
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger sister</i> .			✓		

Keterangan:

Baik sekali jika siswa dapat melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Baik jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris mendekati benar.

Cukup jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang salah.

Kurang jika siswa tidak bisa sama sekali melafalkan kosa kata.

Yogyakarta, Maret 2014
 Pengamat



Ningrum Perwitasari
 10108244108

4

$$\frac{36}{56} \times 100 = 64.29$$

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : B. Inggris
 Nama Siswa : Septi N.
 Kelas/Sem : V/II

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (√) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mother</i> .			✓		
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mummy</i> .	✓				
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>father</i> .	o		✓		
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daddy</i> .	✓				
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>parents</i> .			✓		
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>son</i> .	✓				
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daughter</i> .			✓		
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>wife</i> .			✓		
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>husband</i> .			✓		
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>sibling</i> .	✓				
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older brother</i> .			✓		
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger brother</i> .			✓		
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older sister</i> .			✓		
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger sister</i> .			✓		

Keterangan:

Baik sekali jika siswa dapat melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Baik jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris mendekati benar.

Cukup jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang salah.

Kurang jika siswa tidak bisa sama sekali melafalkan kosa kata.

Yogyakarta, Maret 2014
 Pengamat



Ningrum Perwitasari
 10108244108

$$\frac{47}{56} \times 100 = 84$$

Lembar Observasi Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : B. Inggris

Nama : Dwi

Kelas/Sem : V / II

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (√) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandparents</i> .	✓				
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandmother</i> .	✓				
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandma</i> .	✓				
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandfather</i> .	✓				
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandpa</i> .	✓				
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandchild</i> .	✓				
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandson</i> .	✓				
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>granddaughter</i> .				✓	
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>aunt</i> .				✓	
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>uncle</i> .	✓				
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>cousin</i> .		✓			
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>niece</i> .				✓	
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>nephew</i> .		✓			
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>relative</i> .	✓				

Keterangan:

Baik sekali jika siswa dapat melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Baik jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris mendekati benar.

Cukup jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang salah.

Kurang jika siswa tidak bisa sama sekali melafalkan kosa kata.

Yogyakarta, Maret 2014

Pengamat



Ningrum Perwitasari
10108244108

Lembar Observasi Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : B. Inggris

Nama : Vivi

Kelas/Sem : V / II

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (✓) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosá kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>grandparents</i> .	✓				
2.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>grandmother</i> .	✓				
3.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>grandma</i> .	✓				
4.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>grandfather</i> ..	✓				
5.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>grandpa</i> .	✓				
6.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>grandchild</i> .	✓				
7.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>grandson</i> .	✓				
8.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>granddaughter</i> .		✓			
9.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>aunt</i> .	✓				
10.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>uncle</i> .	✓				
11.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>cousin</i> .	✓				
12.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>niece</i> ..			✓		
13.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>nephew</i> .			✓		
14.	Siswa mampu membaca kosá kata <i>relative</i> .			✓		

Keterangan:

Baik sekali jika siswa dapat melafalkan kosá kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Baik jika siswa melafalkan kosá kata dengan pelafalan bahasa Inggris mendekati benar.

Cukup jika siswa melafalkan kosá kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang salah.

Kurang jika siswa tidak bisa sama sekali melafalkan kosá kata.

Yogyakarta, Maret 2014

Pengamat



Ningrum Perwitasari

10108244108

$$\frac{51}{56} \times 100 = 91$$

Lembar Observasi Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : *B. Inggris*
 Nama : *Didik Angi*
 Kelas/Sem : *V / II*

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (✓) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandparents.</i>	✓				
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandmother.</i>	✓				
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandma.</i>	✓				
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandfather..</i>	✓				
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandpa.</i>	✓				
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandchild.</i>		✓			
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandson.</i>	✓				
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>granddaughter.</i>			✓		
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>aunt.</i>	✓				
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>uncle.</i>	✓				
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>cousin.</i>	✓				
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>niece..</i>			✓		
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>nephew.</i>	✓				
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>relative.</i>	✓				

Keterangan:

Baik sekali jika siswa dapat melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Baik jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris mendekati benar.

Cukup jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang salah.

Kurang jika siswa tidak bisa sama sekali melafalkan kosa kata.

Yogyakarta, Maret 2014

Pengamat



Ningrum Perwitasari
10108244108

Lembar Observasi Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : B. Inggris
 Nama : Dheniel
 Kelas/Sem : V / I

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (√) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandparents</i> .			✓		
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandmother</i> .	✓				
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandma</i> .	✓				
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandfather</i> ..	✓				
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandpa</i> .	✓				
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandchild</i> .			✓		
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandson</i> .	✓				
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>granddaughter</i> .			✓		
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>aunt</i> .	✓				
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>uncle</i> .	✓				
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>cousin</i> .	✓				
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>niece</i> ..	✓				
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>nephew</i> .	✓				
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>relative</i> .	✓				

Keterangan:

Baik sekali jika siswa dapat melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.

Baik jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris mendekati benar.

Cukup jika siswa melafalkan kosa kata dengan pelafalan bahasa Inggris yang salah.

Kurang jika siswa tidak bisa sama sekali melafalkan kosa kata.

Yogyakarta, Maret 2014

Pengamat



Ningrum Perwitasari
 10108244108

Lembar Observasi Guru Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Jam ke : 1 dan 2

Kelas/Sem : V/II

Nama Guru : Arif W., S.Pd.

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (√) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Persiapan Pembelajaran						
1.	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui lagu dengan baik.		√			Guru merancang jalannya proses pembelajaran melalui penyusunan RPP. Dalam penyusunan RPP guru melibatkan wali kelas untuk memahami latar belakang siswa terkait dengan materi pembelajaran yaitu <i>family</i> .
2.	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui lagu dengan lengkap berupa RPP, lembar soal evaluasi, teks lirik lagu.		√			Sehari sebelum tindakan dilaksanakan semua kelengkapan pembelajaran mulai dari RPP dan teks lirik lagu telah disiapkan guru dibantu peneliti.
3.	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui lagu berupa teks lirik lagu yang akan ditempel di papan tulis.	√				Tindakan dilaksanakan pada hari Jumat, karena sebelum proses pembelajaran berjalan dilakukan senam sehat guru bisa mempersiapkan semua alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya tiga <i>charts</i> yang berisi lirik lagu dan daftar <i>vocabulary</i> yang terkait dengan materi.
Penyampaian Pembelajaran						
4.	Guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat dan pelafalan bahasa Inggris yang tepat.	√				Di awal pembelajaran guru memancing siswa menyanyikan lagu “1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya” lalu meminta siswa memperhatikan bagan lirik lagu di depan lalu meminta siswa menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan irama lagu “1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya”. Baru guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan suara yang jelas, intonasi tepat dan pelafalan bahasa Inggris yang benar.
5.	Guru melaksanakan proses pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris	√				Guru mengawali proses proses pembelajaran runtut dari memancing siswa agar bisa menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I</i>

	melalui lagu berjalan dengan runtut, logis dan lancar mulai dari memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ”, dilanjutkan dengan siswa mengulangi menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ”, dilanjutkan dengan membaca kosa kata materi <i>family</i> , unjuk kerja dan terakhir melakukan tes evaluasi.					<i>Love My Family</i> ” sendiri, menekankan pelafalan kosa kata yang benar dengan beberapa kali pengulangan. Di pertemuan kedua setelah siswa mengulang menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” siswa mengerjakan soal evaluasi tertulis dan satu per satu siswa maju unjuk kerja mengucapkan 14 kosa kata dalam materi <i>family</i> bagian keluarga inti.
6.	Guru memberikan instruksi selama proses pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa.	√				Selama proses pembelajaran berlangsung instruksi yang diberikan guru cukup jelas, mulai dari instruksi untuk mulai bernyanyi berupa “ <i>start</i> , 3, 2, 1”, instruksi untuk mengeraskan suara berupa “ <i>Sing loudly, loudly</i> ”, instruksi untuk mengulang menyanyi berupa “ <i>repeat again</i> ”, semua instruksi cukup dipahami siswa.
7.	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas.		√			Guru selalu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas, misalnya mengapa kosa kata <i>parent</i> ditulis <i>parents</i> dan kosa kata <i>mother</i> tidak.
Pelaksanaan Pembelajaran						
8.	Guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan irama yang benar.	√				Sebelum siswa menyanyi sendiri, guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan irama yang benar. Ketika siswa masih menyanyi dengan irama salah guru membenahi dengan sabar walau itu dilakukan siswa berkali-kali.
9.	Guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.	√				Guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Ketika siswa masih banyak mengucapkan kosa kata dengan pelafalan yang kurang tepat guru terus menekankan bagaimana pelafalan yang benar.
10.	Guru mengajak siswa bersama-sama mengartikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ”.	√				Selama bernyanyi lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” guru sering meminta siswa menyanyikan ulang agar siswa semakin memahami makna kosa kata di dalamnya.
11.	Guru mengajak siswa bersama-sama menuliskan	√				Setelah menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” beberapa kali siswa

	kembali kosa kata yang ada dalam lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” setelah bagan lirik lagu di papan tulis ditutup.				diminta menulis ulang kosa kata apa saja yang ada di dalam lagu yang sudah mereka nyanyikan sementara <i>charts</i> lirik lagu mereka disimpan dahulu.
12.	Guru mengecek penulisan kosa kata materi <i>family</i> dengan mengelilingi setiap meja siswa.	√			Saat siswa menulis ulang kosa kata yang baru saja mereka pelajari dari lagu yang mereka nyanyikan, guru mengecek dengan mengitari setiap meja serta membenahi jika siswa masih salah dalam penulisan kosa katanya.
13.	Guru memberikan penekanan kosa kata yang harus dikuasai siswa dalam materi <i>family</i> beserta artinya.	√			Hampir setiap sepuluh sampai dua puluh menit sekali guru mengingatkan kembali kosa kata materi <i>family</i> yang harus dikuasai siswa melalui tanya jawab.
14.	Guru menguatkan siswa dengan kata-kata positif ketika siswa salah dalam pelafalan bahasa Inggris yang benar atau ketika siswa masih salah dalam menulis kosa kata materi <i>family</i> .	√			Ketika siswa bernyanyi dengan irama yang benar, dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar, bisa mengucapkan kosa kata materi <i>family</i> dengan pelafalan yang benar guru selalu memberikan penghargaan secara verbal seperti mengatakan “ <i>very good, excellent, you are the best, dll</i> ”. Sebaliknya ketika siswa masih melakukan kesalahan guru tak langsung emosi menyalahkan, tapi memberikan penguatan misalnya berupa kata <i>very good, but . . .</i> dan tidak akan memarahi.
15.	Guru memberikan contoh dan gambaran ilustrasi kosa kata materi <i>family</i> dengan baik melalui bertanya jawab tentang keluarga siswa.	√			Ketika guru menjelaskan apa itu <i>younger</i> atau <i>older brother</i> dan <i>sister</i> , guru selalu mengaitkan dengan latar belakang siswa, misalnya Aira memiliki adik perempuan dan memang kenyataannya begitu, maka guru memberikan gambaran bagaimana Aira memanggil adik perempuannya dengan bahasa Inggris. Tak hanya menggunakan satu latar belakang siswa, tapi siswa lain juga, jadi siswa lebih memahami.
16.	Guru melakukan pengulangan pada kosa kata materi <i>family</i> yang harus dikuasai siswa.	√			Pengulangan kosa kata selalu diberikan guru agar siswa semakin mengingat apa saja kosa kata yang harus dikuasai siswa.
Karakteristik Pribadi Guru					
17.	Guru sabar dalam merespon setiap pertanyaan, pernyataan maupun kesalahpahaman siswa selama pembelajaran	√			Guru selalu merespon pertanyaan, pernyataan, maupun kesalahpahaman siswa dengan sabar dan membimbing, bukan memarahi, nada bicara guru saat

	penguasaan kosa kata berlangsung.				meluruskan kesalahpahaman tidak memarahi siswa.
18.	Guru berbicara dengan suara yang nada, kejernihan dan kemampuan didengarnya baik.	√			Dalam berbicara, memberi instruktur, atau meluruskan kesalahpahaman guru menggunakan nada yang baik, suara yang jernih dan suaranya bisa didengar semua siswa.
19.	Guru menunjukkan pribadinya yang baik.		√		Guru menunjukkan pribadinya yang cukup baik, mulai dari caranya menasehati, caranya memberikan instruksi, guru juga mau memperhatikan satu per satu siswanya, melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran.
20.	Guru menunjukkan inisiatif, kreativitas dan kepanjangan daya akalnya dengan baik berupa pengelolaan kelas dan pengelolaan media lagu.	√			Guru selalu memunculkan inisiatif, kreativitas dan kepanjangan daya akalnya dalam proses pembelajaran. Saat tes lisan dilakukan guru meminta siswa maju satu per satu secara acak, hingga siswa siap semua. Ketika harus menyanyi sendiri guru langsung meminta siswa mengumpulkan lembar lirik lagunya agar siswa fokus mengingat lagu itu sendiri.
21.	Guru menunjukkan pelafalan, intonasi, kefasihan dan kelayakannya menggunakan bahasa Inggris.	√			Guru menunjukkan bagaimana pelafalan, intonasi, kefasihan dan kelayakannya menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Bahkan ketika guru tak sengaja melafalkan kosa kata dengan salah ia segera mohon maaf dan mengulangi dengan yang benar.
Interaksi Guru dengan Siswa					
22.	Guru membuat siswa bebas bertanya, berpendapat dan mengekspresikan ide siswa.	√			Guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya.
23.	Guru bisa mengontrol kelas agar berjalan tertib ditunjukkan dengan suasana kelas yang tidak gaduh dan kondusif.	√			Suasana kelas selalu kondusif, tak ada siswa yang ramai sendiri kecuali diminta untuk berdiskusi, setiap ada kegaduhan sedikit saja guru memanggil nama siswa yang membuat kegaduhan siswa tersebut akan diam sendiri.
24.	Guru menyampaikan materi kosa kata dengan nyaman, santai, sesuai kenyataan dengan cara dan suara yang baik.		√		Suasana kelas diciptakan guru menjadi nyaman, santai dan disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa.

Keterangan:

Lembar Observasi Guru Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Jam ke : 1 dan 2

Kelas/Sem : V/II

Nama Guru : Arif W., S.Pd.

Isilah *checklist* berikut dengan tanda (√) pada pilihan 4 (baik sekali), 3 (baik), 2 (cukup) dan 1 (kurang) jawaban yang anda anggap paling benar.

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Persiapan Pembelajaran						
1.	Guru mempersiapkan dan mengorganisasikan proses pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui lagu dengan baik.	√				Guru merancang jalannya proses pembelajaran melalui penyusunan RPP. Dalam penyusunan RPP guru melibatkan wali kelas untuk memahami latar belakang siswa terkait dengan materi pembelajaran yaitu <i>family</i> , dalam tindakan kedua kosa kata materi <i>family</i> yang digunakan mencakup pada kosa kata keluarga besar.
2.	Guru mempersiapkan bahan pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui lagu dengan lengkap berupa RPP, lembar soal evaluasi, teks lirik lagu.	√				Sehari sebelum tindakan dilaksanakan semua kelengkapan pembelajaran mulai dari RPP dan teks lirik lagu telah disiapkan guru dibantu peneliti.
3.	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui lagu berupa teks lirik lagu yang akan ditempel di papan tulis.		√			Guru mempersiapkan semua alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya tiga <i>charts</i> yang berisi lirik lagu dan daftar <i>vocabulary</i> yang terkait dengan materi.
Penyampaian Pembelajaran						
4.	Guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan suara yang jelas, intonasi yang tepat dan pelafalan bahasa Inggris yang tepat.	√				Di awal pembelajaran guru mengingatkan kembali lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan kosa kata <i>mother, father, brother</i> dan <i>sister</i> . Lalu siswa diminta memperhatikan bagan lirik lagu di papan tulis lalu meminta siswa menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan kosa kata <i>grandmother, grandfather, aunt</i> dan <i>uncle</i> . Baru guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” kosa kata <i>grandmother, grandfather, aunt</i> dan <i>uncle</i> dengan

					suara yang jelas, intonasi tepat dan pelafalan bahasa Inggris yang benar serta gerakan.
5.	Guru melaksanakan proses pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa Inggris melalui lagu berjalan dengan runtut, logis dan lancar mulai dari memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ”, dilanjutkan dengan siswa mengulangi menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ”, dilanjutkan dengan membaca kosa kata materi <i>family</i> , unjuk kerja dan terakhir melakukan tes evaluasi.	√			Guru mengawali proses proses pembelajaran runtut dari memancing siswa agar bisa menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” sendiri, menekankan pelafalan kosa kata yang benar dengan beberapa kali pengulangan. Lalu di pertemuan kedua dilanjutkan dengan unjuk kerja berupa siswa maju ke depan mengucapkan 14 kosa kata materi <i>family</i> bagian <i>big family</i> satu per satu, sementara siswa lain mengerjakan evaluasi tertulis.
6.	Guru memberikan instruksi selama proses pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa.	√			Selama proses pembelajaran berlangsung instruksi yang diberikan guru cukup jelas, mulai dari instruksi untuk mulai bernyanyi berupa “ <i>start</i> , 3, 2, 1”, instruksi untuk mengeraskan suara berupa “ <i>Sing loudly, loudly</i> ”, instruksi untuk mengulang menyanyi berupa “ <i>repeat again</i> ”, semua instruksi cukup dipahami siswa.
7.	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas.		√		Guru selalu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas, misalnya mengapa kosa kata <i>grandma</i> bisa sama dengan kosa kata <i>grandmother</i> .
Pelaksanaan Pembelajaran					
8.	Guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan irama yang benar.	√			Sebelum siswa menyanyi sendiri, guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan irama yang benar dan gerakan yang seirama dengan lagu. Ketika siswa masih menyanyi dengan irama salah guru membenahi dengan sabar walau itu dilakukan siswa berkali-kali.
9.	Guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar.	√			Guru memberikan contoh menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i> ” dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Ketika siswa masih banyak mengucapkan kosa kata dengan

						pelafalan yang kurang tepat guru terus menekankan bagaimana pelafalan yang benar.
10.	Guru mengajak siswa bersama-sama mengartikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family”.	√				Selama bernyanyi lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” guru meminta siswa menyanyikan ulang agar siswa semakin memahami makna kosa kata di dalamnya.
11.	Guru mengajak siswa bersama-sama menuliskan kembali kosa kata yang ada dalam lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” setelah bagan lirik lagu di papan tulis ditutup.					Setelah menyanyikan lagu “1, 2 and 3, I Love My Family” beberapa kali siswa diminta menulis kosa kata apa saja yang ada di dalam lagu yang sudah mereka nyanyikan sementara <i>charts</i> lirik lagu mereka disimpan dahulu dan <i>charts</i> lirik lagu di papan tulis ditutup dahulu.
12.	Guru mengecek penulisan kosa kata materi <i>family</i> dengan mengelilingi setiap meja siswa.		√			Saat siswa menulis ulang kosa kata yang baru saja mereka pelajari dari lagu yang mereka nyanyikan, guru mengecek setiap tulisan siswa serta membenahi jika siswa masih salah dalam penulisan kosa katanya.
13.	Guru memberikan penekanan kosa kata yang harus dikuasai siswa dalam materi <i>family</i> beserta artinya.	√				Hampir setiap sepuluh sampai dua puluh menit sekali guru mengingatkan kembali kosa kata materi <i>family</i> yang harus dikuasai siswa melalui tanya jawab secara acak pada siswa.
14.	Guru menguatkan siswa dengan kata-kata positif ketika siswa salah dalam pelafalan bahasa Inggris yang benar atau ketika siswa masih salah dalam menulis kosa kata materi <i>family</i> .	√				Ketika siswa bernyanyi dengan irama yang benar, dengan pelafalan bahasa Inggris yang benar, bisa mengucapkan kosa kata materi <i>family</i> dengan pelafalan yang benar guru selalu memberikan penghargaan secara verbal seperti mengatakan “ <i>very good, excellent, you are the best, dll</i> ”. Ketika siswa masih melakukan kesalahan, guru tak langsung emosi menyalahkan, tapi memberikan penguatan misalnya berupa kata <i>very good, but . . .</i> dan tidak akan memarahi.
15.	Guru memberikan contoh dan gambaran ilustrasi kosa kata materi <i>family</i> dengan baik melalui bertanya jawab tentang keluarga siswa.	√				Ketika guru menjelaskan apa itu <i>aunt</i> atau <i>uncle, grandfather</i> dan <i>grandmother</i> , guru selalu mengaitkan dengan latar belakang siswa, misalnya Bima diantar jemput ke sekolah oleh kakeknya dan memang kenyataannya begitu, maka guru memberikan

						gambaran bagaimana Bima memanggil kakeknya dengan bahasa Inggris. Guru berusaha meratakan gambaran ilustrasi kosa kata materi <i>big family</i> pada setiap latar belakang keluarga siswa.
16.	Guru melakukan pengulangan pada kosa kata materi <i>family</i> yang harus dikuasai siswa.	√				Guru selalu meminta siswa mengulangi kosa kata yang sudah dipelajari siswa dengan tanya jawab secara acak pada siswa.
Karakteristik Pribadi Guru						
17.	Guru sabar dalam merespon setiap pertanyaan, pernyataan maupun kesalahpahaman siswa selama pembelajaran penguasaan kosa kata berlangsung.	√				Guru merespon pertanyaan, pernyataan, maupun kesalahpahaman siswa dengan sabar dan bijaksana, bukan memarahi, nada bicara guru saat meluruskan kesalahpahaman tidak memarahi siswa.
18.	Guru berbicara dengan suara yang nada, kejernihan dan kemampuan didengarnya baik.	√				Ketika berbicara, memberi instruktur, atau meluruskan kesalahpahaman guru menggunakan nada yang tak membentak, suara yang jernih dan suaranya bisa didengar semua siswa.
19.	Guru menunjukkan pribadinya yang baik.		√			Guru menunjukkan pribadinya yang cukup baik, mulai dari caranya menasehati, caranya mengapresiasi prestasi siswa, caranya memberikan instruksi, guru juga mau memperhatikan satu per satu siswanya, melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran.
20.	Guru menunjukkan inisiatif, kreativitas dan kepanjangan daya akalnya dengan baik berupa pengelolaan kelas dan pengelolaan media lagu.		√			Guru selalu berusaha memunculkan inisiatif, kreativitas dan kepanjangan daya akalnya dalam proses pembelajaran. Saat tes lisan dilakukan guru meminta siswa maju satu per satu secara acak, hingga siswa siap semua.
21.	Guru menunjukkan pelafalan, intonasi, kefasihan dan kelayakannya menggunakan bahasa Inggris.	√				Guru menunjukkan bagaimana pelafalan, intonasi, kefasihan dan kelayakannya menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Bahkan ketika guru tak sengaja melafalkan kosa kata dengan salah ia segera mohon maaf dan mengulangi dengan yang benar.
Interaksi Guru dengan Siswa						
22.	Guru membuat siswa bebas bertanya, berpendapat dan mengekspresikan ide siswa.	√				Guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya.

Interaksi Guru dengan Siswa						
22.	Guru membuat siswa bebas bertanya, berpendapat dan mengekspresikan ide siswa.	√				Guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya.
23.	Guru bisa mengontrol kelas agar berjalan tertib ditunjukkan dengan suasana kelas yang tidak gaduh dan kondusif.	√				Suasana kelas selalu kondusif, tak ada siswa yang ramai sendiri kecuali diminta untuk berdiskusi. setiap ada kegaduhan sedikit saja guru memanggil nama siswa yang membuat kegaduhan siswa tersebut akan diam sendiri.
24.	Guru menyampaikan materi kosa kata dengan nyaman, santai, sesuai kenyataan dengan cara dan suara yang baik.	√				Suasana kelas diciptakan guru menjadi nyaman, santai dan disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa.

Keterangan:

Baik sekali jika guru melaksanakan item selama proses pembelajaran.

Baik jika guru melaksanakan item selama proses pembelajaran mendekati sempurna.

Cukup jika guru belum melaksanakan item selama proses pembelajaran.

Kurang jika guru sama sekali tidak melaksanakan item selama proses pembelajaran

Yogyakarta, Maret 2014

Pengamat



Ningrum Perwitasari

10108244108

Soal Latihan

Nama : Adi antoni

No. Absen : 30

Kelas : ✓

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Father in Indonesian is ayah
2. Older brother in Indonesian is kakak laki-laki
3. Sister in Indonesian is saudara perempuan
4. We call parents in Indonesian with orang tua
5. We call mother in Indonesian with Ibu
6. Our father's wife is our Ibu
7. We call our parents with ayah Ibu
8. Our mother's husband is our ayah
9. Ani and Ami is Ari's siblings, Ari call his siblings with sibling
10. Toro has one sibling, his name is Bondan, so Toro call Bondan with sibling

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Anak laki-laki in English is son
2. Suami in English is wife
3. Saudara kandung in English is ...
4. Istri in English is husband
5. Anak perempuan in English is sibling
6. Ibu in English is mother
7. Saudara perempuan in English is sister
8. Ayah in English is Father
9. Saudara laki-laki in English is brother
10. Orang tua in English is parents

Soal Latihan

Nama : Azzahra Mary P.

No. Absen : 11

Kelas : V

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Father in Indonesian is ayah
2. Older brother in Indonesian is saudara laki-laki lebih muda
3. Sister in Indonesian is Saudara Perempuan
4. We call parents in Indonesian with orang tua
5. We call mother in Indonesian with Ibu
6. Our father's wife is our Mother
7. We call our parents with Mother and Father
8. Our mother's husband is our ayah
9. Ani and Ami is Ari's siblings, Ari call his siblings with Sibling
10. Toro has one sibling, his name is Bondan, so Toro call Bondan with brother

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Anak laki-laki in English is son
2. Suami in English is husband
3. Saudara kandung in English is brother
4. Istri in English is wife
5. Anak perempuan in English is sister
6. Ibu in English is mother
7. Saudara perempuan in English is sister
8. Ayah in English is Father
9. Saudara laki-laki in English is brother
10. Orang tua in English is parents

Soal Latihan

Nama : Aira Fatikha Ardhami

No. Absen : 7

Kelas : 5

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Father in Indonesian is Ayah
2. Older brother in Indonesian is kakak laki-laki
3. Sister in Indonesian is saudara perempuan
4. We call parents in Indonesian with orang tua
5. We call mother in Indonesian with Ibu
- 7 6. Our father's wife is our mother and father
7. We call our parents with Mother and Father
8. Our mother's husband is our Father
9. Ani and Ami is Ari's siblings, Ari call his siblings with ~~saudara~~ saudara kandung
10. Toro has one sibling, his name is Bondan, so Toro call Bondan with younger brother

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Anak laki-laki in English is son
2. Suami in English is husband
3. Saudara kandung in English is sibling
- g 4. Istri in English is wife
5. Anak perempuan in English is daughter
6. Ibu in English is Mother
7. Saudara perempuan in English is Sister
8. Ayah in English is Father
9. Saudara laki-laki in English is Brother
10. Orang tua in English is Parents

Soal Latihan

Nama : Nevi Rahma wati

No. Absen : 4

Kelas : V

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Father in Indonesian is ayah
2. Older brother in Indonesian is adik laki-laki
3. Sister in Indonesian is anak perempuan
4. We call parents in Indonesian with orang tua
5. We call mother in Indonesian with ibu
6. Our father's wife is our father
7. We call our parents with father and mother
8. Our mother's husband is our father
9. Ani and Ami is Ari's siblings, Ari call his siblings with
10. Toro has one sibling, his name is Bondan, so Toro call Bondan with

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Anak laki-laki in English is son
2. Suami in English is husband
3. Saudara kandung in English is
4. Istri in English is wife
5. Anak perempuan in English is daughter
6. Ibu in English is mother
7. Saudara perempuan in English is
8. Ayah in English is father
9. Saudara laki-laki in English is
10. Orang tua in English is parents

Soal Latihan

Nama : Elvara Septa F
No. Absen : 15
Kelas : V

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Nephew in Indonesian is Keponakan laki-laki
2. Uncle in Indonesian is Paman
3. Aunt in Indonesian is Bibi
4. Grandfather in Indonesian is Kakek
5. We call niece in Indonesian with Keponakan perempuan
6. Our father's sister is our Uncle
7. We call the father of our father with Mother
8. We call the mother of our mother with father
9. My aunt has a son, I call the son of my aunt with Uncle
10. I call my father's brother with Uncle

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Cucu in English is Grandchild
2. Kemenakan atau keponakan laki-laki in English is ~~Nephew~~ Nephew
3. Kakek in English is Grandfather
4. Bibi in English is Aunt
5. Paman in English is Uncle
6. Cucu laki-laki in English is Grand son
7. Sepupu in English is Cousin
8. Kemenakan atau keponakan perempuan in English is ~~Granddaughter~~ Niece
9. Nenek in English is Grand Mother
10. Cucu perempuan in English is Grand daughter

Soal Latihan

Nama : Fahmi Yusuf M.
No. Absen : 17
Kelas : (V) lima

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Nephew in Indonesian is ~~keponakan laki-laki~~
2. Uncle in Indonesian is ~~Paman~~
3. Aunt in Indonesian is ~~bibi~~
4. Grandfather in Indonesian is ~~kakek~~
5. We call niece in Indonesian with ~~keponakan perempuan~~
6. Our father's sister is our ~~mother~~
7. We call the father of our father with ~~dedy~~
8. We call the mother of our mother with ~~father~~
9. My aunt has a son, I call the son of my aunt with ~~older brother~~
10. I call my father's brother with ~~husband~~

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Cucu in English is ~~Grand child~~
2. Kemenakan atau keponakan laki-laki in English is ~~nephew~~
3. Kakek in English is ~~Grand father~~
4. Bibi in English is ~~aunt~~
5. Paman in English is ~~uncle~~
6. Cucu laki-laki in English is ~~Grand son~~
7. Sepupu in English is ~~sister cousin~~
8. Kemenakan atau keponakan perempuan in English is ~~niece~~
9. Nenek in English is ~~Grand mother~~
10. Cucu perempuan in English is ~~Grand daughter~~

Soal Latihan

Nama : al-fath nur E

No. Absen : 9

Kelas : <5>V

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Nephew in Indonesian is keponakan laki-laki
2. Uncle in Indonesian is paman
3. Aunt in Indonesian is bibi
4. Grandfather in Indonesian is kakek
5. We call niece in Indonesian with keponakan perempuan
6. Our father's sister is our aunt
7. We call the father of our father with Grandpa
8. We call the mother of our mother with Grandma
9. My aunt has a son. I call the son of my aunt with Cousin
10. I call my father's brother with father

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Cucu in English is Grandchild
2. Kemenakan atau keponakan laki-laki in English is nephew
3. Kakek in English is Grand father
4. Bibi in English is Grandmother
5. Paman in English is uncle
6. Cucu laki-laki in English is Grandson
7. Sepupu in English is Cousin
8. Kemenakan atau keponakan perempuan in English is niece
9. Nenek in English is Grandmother
10. Cucu perempuan in English is Grand daughter

Soal Latihan

Nama : Azzahra Vicky P.

No. Absen : 11

Kelas : V

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Nephew in Indonesian is keponakan laki-laki
2. Uncle in Indonesian is paman
3. Aunt in Indonesian is bibi
4. Grandfather in Indonesian is kakek
5. We call niece in Indonesian with keponakan perempuan
6. Our father's sister is our aunt
7. We call the father of our father with grand father
8. We call the mother of our mother with grand mother
9. My aunt has a son, I call the son of my aunt with brother
10. I call my father's brother with Uncle Yang er

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Cucu in English is grand child
2. Kemenakan atau keponakan laki-laki in English is Nephew
3. Kakek in English is grand pa
4. Bibi in English is Aunt
5. Paman in English is Uncle
6. Cucu laki-laki in English is child son
7. Sepupu in English is Niece
8. Kemenakan atau keponakan perempuan in English is Niece
9. Nenek in English is grand ma
10. Cucu perempuan in English is child daughter

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	Aktivitas
<p>Catatan Lapangan 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rabu, 4 September 2013 ➤ Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru ➤ 09.00-10.45 WIB 	<p>Peneliti menghubungi Kepala Sekolah SD N Piyaman II, Wonosari, untuk meminta izin melakukan penelitian. Kemudian peneliti meminta izin untuk bertemu dengan guru bahasa Inggris untuk membicarakan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan aspek-aspek dalam pembelajaran. Guru memberikan <i>soft copy</i> silabus, datar nilai siswa, <i>hard copy</i> daftar presensi siswa, membicarakan materi apa saja an jadwalnya dipelajari serta observasi akan dilakukan di minggu tersebut.</p> <p>Peneliti masuk di kelas pukul 10.10 WIB. Ketua kelas, menyiapkan siswanya “<i>Stand Up! Good morning Mr.Arif. Sit down please! Pray! Enough.</i>”, guru menyapa siswa dengan “<i>Good morning too, class, how are you today?</i>”, siswa menjawab “<i>I’m Fine, and you, Mr.Arif.</i>”. Guru membuka pembelajaran dengan tanya jawab keadaan siswa dan materi sebelumnya, yaitu spelling. Materi hari ini adalah <i>my hobby</i>. Siswa dikenalkan dengan berbagai hobby dengan penjelasan dan gambar dari buku paket mereka. Setelah selesai siswa diminta menuliskan apa hobinya dan dibaca satu per satu. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan di buku paket. Suasana kelas cukup tenang, siswa mau bertanya ketika ada yang kurang jelas. Mulai kelas IV mata pembelajaran bahasa Inggris diberikan, siswa terlihat sangat senang dan tertarik dengan mata pelajaran yang baru mereka pelajari pertama kali.</p> <p>Setelah proses pembelajaran selesai peneliti meminta transkrip nilai ulangan harian materi <i>spelling</i>. Sambil menunggu guru mengolah nilai hasil latihan peneliti mengecek transkrip hasil ulangan <i>spelling</i>. Rata-rata siswa sudah bisa membaca abjad dengan pelafalan yang benar, siswa juga sudah bisa menulis suatu kosa kata dengan penulisan yang benar.</p>
Catatan Lapangan 2:	Suasana kelas V setelah senam Jumat Sehat cukup ramai,

<p>➤ Jumat,6 September 2013 ➤ Ruang Kelas V ➤ 07.35-08.10 WIB</p>	<p>baru setelah guru masuk siswa bisa tenang. Itupun kadang siswa bicara sendiri. Ketua kelas, menyiapkan siswanya “<i>Stand Up! Good morning Mr.Arif. Sit down please! Pray! Enough.</i>”, guru menyapa siswa dengan “<i>Good morning too, class, how are you today?</i>”, siswa menjawab “<i>I’m Fine, and you, Mr.Arif.</i>”. Guru mengingatkan kembali materi <i>Days of Week</i> yang dipelajari minggu lalu dan mengumpulkan tugas rumah minggu lalu. Lalu guru memberikan apersepsi mengenai bulan dan tahun dalam bahasa Inggris. Dilanjutkan dengan tanya jawab siswa mengenai tanggal lahir siswa. Guru menuliskan nama-nama bulan dalam setahun di papan tulis, siswa diminta menulis ulang di buku siswa. Setelah menulis ulang, guru mengedril siswa membaca kosa kata <i>Months of Year</i> sampai siswa mengucapkan sendiri dengan benar. Setelah itu dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal-soal di dalam buku paket mereka. Soal latihan dibahas dengan bertukaran dengan teman satu meja. Selesai mengerjakan soal dilanjutkan dengan memberikan PR dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</p> <p>Setelah pembelajaran selesai guru menyerahkan hasil pekerjaan rumah minggu lalu kepada peneliti. Setelah dianalisis dengan guru ternyata hanya 20 siswa dari total 30 siswa yang bisa menguasai 7 kosa kata nama-nama hari dalam bahasa Inggris.</p> <p>Pada jam pelajaran selanjutnya peneliti mengikuti pembelajaran bahasa Inggris kelas VI. Ketua kelas, menyiapkan siswanya “<i>Stand Up! Good morning Mr.Arif. Sit down please! Pray! Enough.</i>”, guru menyapa siswa dengan “<i>Good morning too, class, how are you today?</i>”, siswa menjawab “<i>I’m Fine, and you, Mr.Arif.</i>”. Proses pembelajaran diawali dengan tanya jawab mengenai <i>food</i> yang pada pertemuan sebelumnya diberikan. Materi pembelajaran hari ini adalah jenis-jenis pakaian, mulai dari <i>blouse, t shirt</i> sampai <i>pijamas</i>. Guru tetap menggunakan buku sebagai sumber utama proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi sampai mengerjakan soal semua dari buku paket. Selama</p>
---	---

	<p>proses pembelajaran berlangsung, peneliti diberikan transkrip hasil ulangan harian siswa mengenai <i>fruits</i> dan <i>vegetables</i>. Pada materi <i>fruit</i>, nilai keterampilan menulis, mendengar, membaca dan berbicara siswa rata-ratanya adalah 80. Sementara pada materi <i>vegetables</i> nilai keterampilan menulis, mendengar, membaca dan berbicara siswa rata-ratanya adalah 78. Siswa di dalam kelas sudah aktif untuk menjawab pertanyaan maupun pendapat. Di antara siswa kelas IV, V dan VI, kelas VI yang paling tenang di dalam kelas dan paling aktif, hal ini dikarenakan siswa sudah memiliki cara berpikir dan jenjang kognitifnya sudah lebih tinggi dari siswa kelas IV dan V.</p>
<p>Catatan Lapangan 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumat, 13 September 2013 ➤ Ruang Kelas V ➤ 07.35-08.10 WIB 	<p>Setelah senam Jumat Sehat selesai guru sudah ada di kelas. Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Dilanjutkan dengan guru bersama siswa membahas pekerjaan rumah yang diberikan. Materi hari ini adalah tanggal. Di awal pembelajaran, siswa diminta menuliskan tanggal lahirnya, lalu guru mengajarkan bagaimana menuliskan tanggal dalam bahasa Inggris serta bagaimana cara membacanya. Proses dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan dalam buku paket. Saat mengerjakan tidak ada siswa yang bertanya sama sekali, tapi peneliti mendapati siswa masih kesulitan, hanya saja tidak berani mengatakan pada gurunya. Selama proses pembelajaran guru menggunakan dua bahasa pengantar, di awal guru menggunakan bahasa Inggris, lalu diikuti bahasa Indonesia agar siswa paham. Guru mengajar tanpa menggunakan media apapun, hanya <i>drill</i> soal saja.</p>
<p>Catatan Lapangan 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumat, 20 September 2013 ➤ Ruang Kelas V ➤ 07.35-08.10 	<p>Minggu ini siswa belajar mengenai daily activity. Setelah guru membuka pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab mengenai kegiatan apa yang dilakukan siswa sebelum sampai sekolah tadi. Tanya jawab cukup ramai karena semua siswa ingin mengungkapkan pendapatnya. Pada akhirnya guru menunjuk beberapa siswa, dan membuat siswa lain kecewa karena tidak diberi kesempatan berpendapat. Setelah itu siswa berlatih membuat kalimat yang menceritakan kehidupan sehari-harinya. Guru menekankan beberapa kosa kata kerja yang ada dalam</p>

	daily activity. Siswa masih kelihatan kesulitan walau guru sudah mengulang beberapa kali bagaimana membuat kalimat yang benar. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak mau maju sendiri mengerjakan soal di papan tulis atau membaca kosa kata. Baru ketika guru meminta siswa maju, siswa mau maju walaupun terpaksa. Siswa juga terlihat tidak senang selama proses pembelajaran berlangsung.
Catatan Lapangan 5: ➤ Jumat, 3 Januari 2014 ➤ Ruang Kelas V dan Ruang Guru ➤ 07.35-09.30	Memasuki semester dua, peneliti kembali melakukan observasi untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Guru membuka pembelajaran dengan doa dan menyapa siswa. Proses pembelajaran diawali dengan meminta salah dua siswa maju ke depan kelas dan guru menanyakan bagaimana bentuk fisik A dan B, dimana A dan B pendek serta kecil. Guru lalu menjelaskan bagaimana mengungkapkan pendapat mengenai bentuk fisik manusia. Setelah dijelaskan siswa <i>didrill</i> membaca kosa kata dalam materi dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan dalam buku. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti mewawancarai guru (hasil wawancara dalam transkrip wawancara).
Catatan Lapangan 6: ➤ Kamis, 13 Maret 2014 ➤ Ruang Guru ➤ 10.00-13.00 WIB	Peneliti menyerahkan instrumen yang telah dibuatnya dan memohon guru untuk menilai dan melakukan perbaikan jika masih ada kesalahan maupun kekurangan. Peneliti mendapat gambaran soal ana yang kira-kira terlalu sulit maupun terlalu mudah bagi siswa.
Catatan Lapangan 7: ➤ Kamis, 20 Maret 2014 ➤ Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru ➤ 11.00-13.00 WIB	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SD N Piyaman II dan memohon izin untuk menemui guru bahasa Inggris SD N Piyaman II. Peneliti menemui guru bahasa Inggris dan membahas rancangan penelitian yang akan dilakukan. Karena saat observasi peneliti sudah menyinggung rancangan penelitian, guru langsung melanjutkan bahasan pada beberapa hal, di antaranya menyusun RPP dan instrumen yang akan digunakan yang telah disetujui oleh validator peneliti.
Catatan Lapangan 8: ➤ Jumat, 21 Maret 2014 ➤ Ruang Kelas V dan Ruang Guru	Penelitian dilakukan. Lima belas menit sebelum dimulai guru bersama peneliti meneliti ulang apa saja yang akan digunakan dalam tindakan, termasuk RPP, bahan materi, media, dll. Proses Pembelajaran dibuka guru dengan berdoa dan

➤ 07.35-09.00 WIB	<p>melakukan apersepsi serta motivasi, serta mengenalkan peneliti sebagai partner dalam proses pembelajaran hari ini.</p> <p>Guru Bahasa Inggris = GBI Ketua Kelas = KK Siswa = S Peneliti = P</p> <p>KK : “Please stand up!” S : “Good Morning, Mr.Arif!” GBI : “Good Morning, class, how are you today?” S : “I’m fine, and you?” GBI : “I’m fine too, thank you.” KK : “Please sit down, pray!” (siswa dan guru berdoa bersama) GBI : “Hmm, today we have a guest, who know this woman? Hari ini kita punya tamu, ada yang tahu ini siapa?” (beberapa siswa mengenal peneliti karena tahun lalu pernah melakukan kerja sama Program Kreativitas Mahasiswa atau PKM wisata edukatif.) P : “You remember me, thank you, yes, we ever met before, kalian masih ingat saya, terima kasih sekali, iya kita pernah bertemu sebelumnya. Emm, call me Miss Ningrum, panggil saya bu Ningrum, today I’ll be Mr.Arif’s partner, hari ini saya akan membantu pak Arif menemani belajar bersama kalian. Jika ada kesulitan atau ada yang kurang paham kalian bisa bertanya dengan ibu juga, terima kasih.” GBI : “Ok, kita mulai sekarang, ya, siapa di kelas ini yang punya adik laki-laki? Siapa yang punya kakak perempuan? Nah hari ini kita akan belajar mengenai keluarga. Kalian tahu lirik lagu di depan lirik lagu apa?” S : “Lagu Satu-Satu, Mister!” GBI : “Kalian bisa menyanyikan? Kalau bisa coba nyanyikan.” (Siswa menyanyikan lagu 1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya bersama-sama. Setelah itu peneliti menempelkan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i>” tipe kosa kata <i>mother, father, brother and sister</i> di papan tulis.)</p>
-------------------	---

	<p>GBI : “Sekarang coba nyanyikan lagu ini (menunjuk lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i>” tipe kosa kata <i>mother, father, brother and sister</i> di papan tulis) dengan nada lagu “1, 2, 3, Aku Sayang Semuanya”.</p> <p>(Siswa menyanyi dengan instruksi guru lalu guru membenahi dengan nada dan pelafalan bahasa Inggris yang benar. Siswa bernyanyi beberapa kali sampai nadanya benar dan pelafalan bahasa Inggrisnya juga benar.)</p> <p>GBI : “Sekarang, coba tuliskan di buku kalian, tadi apa saja anggota keluarga yang ada dalam lagu 1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i>.”</p> <p>S : “Yes, Sir!”</p> <p>(Guru melakukan drill mengucapkan 14 kosa kata dalam keluarga inti beberapa kali hingga siswa bisa mengucapkan dengan benar sendiri. Dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab secara acak mengenai 14 kosa kata dalam keluarga inti. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru meluruskan ketika ada kesalahpahaman siswa dan memberikan siswa kesempatan bertanya. Kiki menanyakan mengapa parents memakai s bukan parent dan dijawab guru karena orang tua ada dua biasanya, jika tinggal satu maka tidak menggunakan “s”. Pembelajaran ditutup berdoa bersama.)</p> <p>Setelah proses pembelajaran selesai peneliti bersama guru merefleksikan proses pembelajaran, jika ada yang terlupakan atau terlewatkan. Setelah mendiskusikan cukup lama peneliti bersama guru memantapkan rencana untuk melanjutkan pertemuan kedua yang akan diisi tes evaluasi.</p>
<p>Catatan Lapangan 9:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumat, 28 Maret 2014 ➤ Ruang Kelas V dan Ruang Guru ➤ 07.35-09.00 	<p>Proses pembelajaran diisi dengan mengerjakan soal tes dan unjuk kerja secara mandiri. Satu demi satu siswa diminta maju ke depan membaca 14 kosa kata keluarga inti, sementara siswa lain di jam pertama memperhatikan siswa yang maju unjuk kerja. Jam kedua semua siswa mengerjakan soal evaluasi dan siswa yang belum maju unjuk kerja diminta maju unjuk kerja.</p> <p>Setelah proses pembelajaran peneliti bersama guru</p>

	<p>merefleksikan jalannya proses pembelajaran. Menurut guru bahasa Inggris siswa masih belum sempurna dalam mengucapkan kosa katanya. Karena penguasaan kosa kata yang dimaksud peneliti juga bagaimana siswa menuliskan kosa kata serta mengartikan, maka peneliti akan menganalisis terlebih dahulu hasil tes isian singkat dan tes unjuk kerja siswa, baru akan ditentukan langkah selanjutnya.</p>
<p>Catatan Lapangan 10:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Senin, 31 Maret 2014 ➤ Ruang Perpustakaan ➤ 09.00-11.00 WIB 	<p>Usai peneliti melakukan analisis ternyata siswa masih belum menguasai kosa kata materi keluarga inti dengan baik. Rata-rata kemampuan mengartikan kosa kata siswa adalah 6, 7, rata-rata kemampuan menulis kosa kata siswa adalah 7,4, sementara kemampuan rata-rata mengucapkan atau membaca kosa kata siswa baru 7 kosa kata. Hal ini dikarenakan tes evaluasi dilakukan satu minggu setelah materi diberikan, banyak siswa yang menjadi lupa dengan kosa kata yang sudah mereka pelajari. Pada soal evaluasi tertulis isian singkat, banyak siswa yang bingung dan terjebak pada soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris. Banyak yang terjebak bahwa soal mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Inggris ini menjadi mengartikan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Ternyata siswa merasa kesulitan dengan soal tersebut. Selain itu banyak waktu di pertemuan pertama yang habis untuk menyanyi, siswa terlalu asik menyanyi dan melupakan kosa kata yang harus mereka kuasai. Berdasar hasil nilai dan observasi yang dilakukan belum mengalami peningkatan yang diharapkan, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus kedua. Bersama guru, peneliti menyusun ulang format pembelajaran, dan guru menyarankan agar memberikan penjelasan hubungan keluarga dalam bahasa Inggris dahulu agar siswa lebih mudah memahami soalnya serta akan ditambah <i>drill</i> pengucapan lebih banyak. Masukan dari gurunya semakin siswa senang maka siswa akan semakin aktif dalam proses pembelajaran.</p>
<p>Catatan Lapangan 11:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumat, 4 April 2014 	<p>Penelitian tindakan kedua dilakukan. Lima belas menit sebelum dimulai guru bersama peneliti meneliti ulang apa saja yang akan digunakan dalam tindakan, termasuk RPP, bahan materi, media, dll.</p>

➤ Ruang Kelas V dan Ruang Guru	<p>Proses Pembelajaran dibuka guru dengan berdoa dan melakukan apersepsi serta motivasi</p> <p>Guru Bahasa Inggris = GBI</p> <p>Ketua Kelas = KK</p> <p>Siswa = S</p> <p>KK : “Please stand up!”</p> <p>S : “Good Morning, Mr.Arif!”</p> <p>GBI : “Good Morning, class, how are you today?”</p> <p>S : “I’m fine, and you?”</p> <p>GBI : “I’m fine too, thank you.”</p> <p>KK : “Please sit down, pray!”</p> <p>(siswa dan guru berdoa bersama)</p> <p>GBI : “Ok, kita mulai sekarang, ya, kemarin kita sudah mempelajari mengenai anggota keluarga inti. Ada yang masih ingat siapa saja anggota keluarga inti itu?</p> <p>(Semua siswa menjawab mulai dari Mother, mommy, father, daddy, younger sister, younger brother, older sister, older brother, son, daughter, wife, husband sampai sibling.)</p> <p>GBI : “Nah, karena kemarin kita sudah belajar mengenai keluarga inti, hari ini kita akan belajar mengenai keluarga besar, apa ya keluarga besar itu? Sekarang lihat di papan tulis, coba nyanyikan lagu di papan tulis ini.”</p> <p>GBI : “Kalian bisa menyanyikan? Kalau bisa coba nyanyikan.”</p> <p>(Siswa secara refleks menyanyi lagu lagu 1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i>” tipe <i>grandmother, grandfather, aunt and uncle</i> dengan nada yang sama seperti lagu-;agu di siklus satu. Lalu guru membenahi dengan nada dan pelafalan bahasa Inggris yang benar serta menambahkan dengan gerakan yang berhubungan dengan lagu. Siswa bernyanyi beberapa kali sampai nadanya benar dan pelafalan bahasa Inggrisnya juga benar. Lalu guru mencontohkan menyanyikan lagu “1, 2 and 3, <i>I Love My Family</i>” tipe <i>nephew, niece, and cousin</i>. Siswa bernyanyi beberapa kali sampai nadanya benar dan pelafalan bahasa Inggrisnya juga benar. Ternyata ketika menggunakan gerakan siswa terlihat lebih senang dan antusias, mereka selalu menunjukkan mimik muka senang.)</p>
--------------------------------	---

	<p>GBI : “Sekarang, coba tuliskan di buku kalian, tadi apa saja anggota keluarga yang ada dalam lagu 1, 2 <i>and</i> 3, <i>I Love My Family</i>.”</p> <p>S : “Yes, Sir!”</p> <p>(Guru melakukan <i>drill</i> mengucapkan 14 kosa kata dalam keluarga besar beberapa kali hingga siswa bisa mengucapkan dengan benar sendiri. Dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab secara acak mengenai 14 kosa kata dalam keluarga besar. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru meluruskan ketika ada kesalahpahaman siswa dan memberikan siswa kesempatan bertanya. Vivi menanyakan mengapa grandmother bisa sama dengan grandma. Dan guru menjawab “ma” dari kata mother yang sering dipanggil “ma”. Setelah dipastikan siswa sudah paham dengan materi, pembelajaran ditutup berdoa bersama.)</p> <p>Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti bersama guru membahas beberapa hal. Diantaranya guru memberitahu bahwa Jumat depan dia tak bisa mengajar dan jam pelajarannya dipindah hari Selasa pukul 09.00-10.10 WIB, karena itu peneliti segera mempersiapkan segala keperluan untuk pertemuan selanjutnya.</p>
<p>Catatan Lapangan 11:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Selasa, 8 April 2014 ➤ Ruang Kelas V dan Ruang Perpustakaan ➤ 09.00-11.00 WIB 	<p>Proses pembelajaran diawali dengan menyanyi bersama lagu “1, 2 <i>and</i> 3, <i>I Love My Family</i>” dengan dua tipe. Selanjutnya guru bertanya jawab mengenai bagaimana pelafalan dan arti keempatbelas kosa kata keluarga besar. Baru kemudian diisi dengan mengerjakan soal tes dan unjuk kerja secara mandiri. Satu demi satu siswa diminta maju ke depan membaca 14 kosa kata keluarga besar, sementara siswa lain di jam pertama memperhatikan siswa yang maju unjuk kerja. Jam kedua semua siswa mengerjakan soal evaluasi dan siswa yang belum maju unjuk kerja diminta maju unjuk kerja. Ternyata sudah banyak siswa yang sudah benar melafalkan 14 kosa kata keluarga besarnya. Setelah ditanyakan pada siswa mereka menjawab karena kosa kata yang sekarang banyak pengulangan kata grand, jadilah siswa lebih dimudahkan. Setelah proses pembelajaran peneliti bersama guru merefleksikan jalannya proses pembelajaran. Menurut</p>

	guru bahasa Inggris siswa sudah cukup baik dalam mengucapkan kosa katanya.
Catatan Lapangan 12: ➤ Sabtu, 12 April 2014 ➤ Ruang Perpustakaan ➤ 10.00-12.00 WIB	Setelah melakukan analisis didapat hasil rata-rata kemampuan mengartikan kosa kata materi keluarga besar adalah 8, 4, kemampuan raa-rata menulis kosa kata materi keluarga besar adalah 9 dan rata-rata kemampuan pengucapan kosa kata materi keluarga besar siswa 12 kosa kata. Setelah mendiskusikan dengan guru, peneliti memutuskan untuk menyudahi tindakan karena sudah meningkat cukup baik, dari awal tanpa tindakan rata-rata kemampuan mengartikan kosa kata siswa adalah 6, 5, rata-rata kemampuan menulis kosa kata siswa adalah 7, 2, dan rata-rata kemampuan mengucapkan kosa kata siswa dari 7 kosa kata.

Transkrip Wawancara

Wawancara 1:

- Rabu, 4 September 2014
- Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru
- 09.00-10.00 WIB

Peneliti : “Selamat pagi, bu...”
 Kepala Sekolah : “Selamat pagi, ada yang bisa saya bantu mbak?”
 Peneliti : “Begini bu, dulu saya pernah bersama anak-anak kelas IV melakukan PKM studi wisata sejarah, dan ada beberapa hal yang membuat saya tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pembelajaran siswa bu.”
 Kepala Sekolah : “Apa itu mbak”

Peneliti : “Dulu saat di perjalanan menuju lokasi studi sejarah, anak-anak antusias sekali bernyanyi, semua juga menikmati nyanyiannya, tapi ketika bernyanyi bahasa Inggris beberapa kosa kata mereka masih salah pelafalannya, nah saya tertarik untuk melihat lebih dalam seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris, bu, siapa tahu di dalam kelas juga masih ada masalah pembelajaran yang menyulitkan siswa, bu.”

Kepala Sekolah : “Wah bagus mbak, monggo silahkan mbak, sebentar lagi guru bahasa Inggrisnya selesai mengajar nanti saya pertemukan.”

Peneliti : “Terima kasih banyak, bu.”

Sepuluh menit kemudian guru bahasa Inggris memasuki ruang guru yang menyatu dengan ruang kepala sekolah. Peneliti dipertemukan dengan guru bahasa Inggris dan kepala sekolah menjelaskan maksud kedatangan peneliti.

Peneliti : “Selamat pagi, pak, seperti yang dikatakan ibu kepala sekolah, pak, saya ingin melihat proses pembelajaran bapak jika bapak berkenan,”

Guru Bahasa : “Oh iya, mbak, mau kapan mbak menemani anak-anak belajar bahasa Inggris?”

Peneliti : “Jadwal bahasa Inggris siswa mulai dari kelas IV kapan saja, pak?”

Guru Bahasa : “Kelas IV nanti, mbak, jam 10.10, kelas V besok jam 07.30, kelas VI setelah kelas V.”

Peneliti : “Jika boleh nanti saya mulai ikut menemani siswa, pak, bagaimana pak?”

Guru Bahasa : “Boleh mbak, ayo siap-siap di kelas saja dulu, mbak.”

Wawancara 2:

➤ Jumat, 3 Januari 2014

➤ Ruang Guru

➤ 09.00-09.30 WIB

Peneliti : “Jika diperhatikan dari kelas IV dan VI, kelas V ini butuh penanganan khusus ya pak soal pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung.”

Guru Bahasa : “Bisa dibilang begitu, mbak, ini kelas yang istimewa, nilai siswa juga yang paling kurang dari KKM.”

Peneliti : “Adakah faktor lain yang membuat mereka seperti itu,

- Guru Bahasa : pak?"
 Inggris : "Sebenarnya motivasi mereka juga rendah, mbak, kesadaran manfaat bahasa Inggris belum ada, daerah ini cukup jauh dari daerah wisata yang membutuhkan keahlian berbahasa Inggris, jadi siswa merasa untuk apa belajar bahasa Inggris itu. Tapi jika mereka sudah naik ke kelas VI, mereka akan sedikit terbuka bahwa besok di SMP mapel bahasa Inggris masuk UN, mau tak mau siswa harus mempersiapkan. Sementara ketika mereka masih di kelas V mereka belum merasa butuh, ketika kelas IV mereka mendapat bahasa baru, mereka masih tertarik dan termotivasi untuk belajar, namun ketika siswa mengenal grammar, kosa kata yang rumit, siswa menjadi enggan belajar dan menjadikan bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, apalagi banyak grammar yang harus dihafalkan aturan penggunaannya."
- Peneliti : "Secara daya tangkap mereka terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa baru bagaimana pak?"
- Guru Bahasa : "Beberapa ada yang cepat menangkap kosa kata
 Inggris : bahasa Inggris sebagai bahasa yang baru mereka kenal, tapi ya itu hanya beberapa, lebih banyak yang kesulitan."

Lampiran 02
Pencana Pelaksanaan
Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SD : SD N Piyaman II
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2x35 menit

Standar Kompetensi

Mendengarkan

5. Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah.

Membaca

7. Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.

Menulis

8. Mengeja dan menyalin kalimat sederhana dalam konteks sekolah

Kompetensi Dasar

Mendengarkan

5. 2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal.

Membaca

7.2 Memahami kalimat, pesan, tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana

secara tepat dan berterima.

Menulis

8.1 Mengeja kalimat sederhana secara tepat dan berterima.

Tujuan Pembelajaran

Mendengarkan

5.2.1 Siswa mampu mendengarkan dan mengulang suatu kosa kata materi *family* yang

diucapkan dari guru dengan suara lantang dan pengucapan bahasa Inggris yang

benar.

5.2.2 Siswa mampu mengeja suatu kosa kata materi *family* dengan suara yang jelas dan

lantang serta dengan pengucapan bahasa Inggris yang benar.

Membaca

7.1.1 Siswa mampu mengartikan suatu kosa kata bahasa Inggris materi *family* ke dalam

bahasa Inggris sendiri dengan benar.

7.1.2 Siswa mampu mengartikan suatu kosa kata bahasa Inggris materi *family* ke dalam

bahasa ibu siswa atau bahasa Indonesia dengan benar.

Menulis

8.1.1 Siswa mampu menuliskan suatu kata dengan menyusun berbagai huruf dengan

tepat.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*trustworthiness*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*dilligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

Pendekatan/Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Student Center* dan *Active Learning*

Metode : *Song and Chart*

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengawali pelajaran dengan berdoa bersama

- Guru mengajak siswa bertanya jawab sekilas mengenai anggota keluarga di rumahnya dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Guru memberikan motivasi belajar pada siswanya.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- ☞ Siswa diminta memperhatikan pohon keluarga di papan tulis.
- ☞ Guru dan siswa bertanya jawab mengenai anggota keluarga di rumahnya.

Elaborasi

- ☞ Siswa diminta membandingkan *chants* yang berisi lirik lagu 1, 2 and 3 *I Love My Family* dan lagu 1, 2, 3 Aku Sayang Semuanya.
- ☞ Guru menyanyikan lagu 1, 2, 3 Aku Sayang Semuanya dan meminta siswa memperhatikan lirik lagu 1, 2 and 3 *I Love My Family*.
- ☞ Siswa diminta menyanyikan lagu lagu 1, 2 and 3 *I Love My Family* dengan irama lagu 1, 2, 3 Aku Sayang Semuanya.
- ☞ Siswa diminta menuliskan nama-nama anggota keluarganya di buku masing-masing dengan bahasa Inggris.
- ☞ Guru memperhatikan pengucapan bahasa Inggris siswa dan membetulkan jika ada pengucapan yang salah.

Konfirmasi

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- ☞ Guru memberikan tugas rumah berupa membuat pohon keluarga atau *family tree* masing-masing siswa.
- ☞ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengawali pelajaran dengan berdoa bersama
- Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya.
- Guru memberikan motivasi belajar pada siswanya.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi
 - ☞ Guru mengajak siswa membahas tugas rumah berupa pohon keluarganya dengan meminta salah satu siswa maju menceritakan pohon keluarganya.
- Elaborasi
 - ☞ Siswa mengerjakan soal evaluasi tertulis dan unjuk kerja berupa membaca kosa kata *family* secara individu.
- Konfirmasi
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan.

3. Kegiatan Penutup

- ☞ Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
- ☞ Guru memberikan komentar dengan mengucapkan *well done*, *good job*, atau *very good* pada siswa agar mereka termotivasi.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengawali pelajaran dengan berdoa bersama

- Guru mengajak siswa bertanya jawab sekilas mengenai anggota keluarga besar di rumahnya dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Guru memberikan motivasi belajar pada siswanya.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- ☞ Siswa diminta memperhatikan pohon keluarga di papan tulis.
- ☞ Guru dan siswa bertanya jawab mengenai anggota keluarga di rumahnya.

Elaborasi

- ☞ Siswa diminta membandingkan *chants* yang berisi lirik lagu 1, 2 and 3 *I Love My Family* dan lagu 1, 2, 3 Aku Sayang Semuanya.
- ☞ Guru menyanyikan lagu 1, 2, 3 Aku Sayang Semuanya dan meminta siswa memperhatikan lirik lagu 1, 2 and 3 *I Love My Family*.
- ☞ Siswa diminta menyanyikan lagu lagu 1, 2 and 3 *I Love My Family* dengan irama lagu 1, 2, 3 Aku Sayang Semuanya.
- ☞ Siswa diminta menuliskan nama-nama anggota keluarganya di buku masing-masing dengan bahasa Inggris.
- ☞ Guru memperhatikan pengucapan bahasa Inggris siswa dan membetulkan jika ada pengucapan yang salah.

Konfirmasi

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

- ☞ Guru memberikan tugas rumah berupa membuat pohon keluarga atau *family tree* masing-masing siswa.
- ☞ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Guru mengawali pelajaran dengan berdoa bersama
- ☞ Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya.
- ☞ Guru memberikan motivasi belajar pada siswanya.

2. Kegiatan Inti

☞ Eksplorasi

- ☞ Guru mengajak siswa membahas tugas rumah berupa pohon keluarganya dengan meminta salah satu siswa maju menceritakan pohon keluarganya.

☞ Elaborasi

- ☞ Siswa mengerjakan soal evaluasi tertulis dan unjuk kerja berupa membaca kosa kata *family* secara individu.

☞ Konfirmasi

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan.

3. Kegiatan Penutup

- ☞ Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan.
- ☞ Guru memberikan komentar dengan mengucapkan *well done, good job*, atau *very good* pada siswa agar mereka termotivasi.

Alat/Sumber Belajar:

1. Buku teks *Let's Make Friends with English*, Bambang Sugeng, jilid 5, Esis
2. Chants lagu.
3. Buku-buku lain yang relevan

Penilaian:

A. Penilaian Kognitif (Intrumen Terlampir)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<p>Mendengarkan</p> <p>5.2.1 Siswa mampu mendengarkan dan mengulang suatu kosa kata materi <i>family</i> yang diucapkan dari guru dengan suara lantang dan pengucapan bahasa Inggris yang benar.</p>	Unjuk kerja	Pedoman Unjuk Kerja
<p>Membaca</p> <p>7.1.1 Siswa mampu mengartikan suatu kosa kata bahasa Inggris materi <i>family</i> ke dalam bahasa Inggris sendiri dengan benar.</p> <p>7.1.2 Siswa mampu mengartikan suatu kosa kata bahasa Inggris materi <i>family</i> ke dalam bahasa ibu siswa atau bahasa Indonesia dengan benar.</p>	Tertulis	Soal Tes Isian Singkat
<p>Menulis</p> <p>8.1.1 Siswa mampu menuliskan suatu kata dengan menyusun berbagai huruf dengan tepat.</p>	Tertulis	Soal Tes Isian Singkat

Kriteria Penilaian

Soal Evaluasi Pilihan Ganda:

Benar : 1

Salah : 0

Pedoman Unjuk Kerja

Baik Sekali : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

B. Penilaian Afektif

Teknik Penilaian : non tes

Bentuk : observasi

Instrumen : terlampir

Rubrik Penilaian :

Siklus 1

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mother</i> .					
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>mommy</i> .					
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>father</i> .					
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daddy</i> .					
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>parents</i> .					
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>son</i> .					
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>daughter</i> .					
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>wife</i> .					
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>husband</i> .					
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>sibling</i> .					
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older brother</i> .					
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger brother</i> .					
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>older sister</i> .					
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>younger sister</i> .					

Siklus 2

No.	Item	Kategori				Deskripsi
		4	3	2	1	
Penguasaan kosa kata: <i>listening and repeating word</i>						
1.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandparents</i> .					
2.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandmother</i> .					
3.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandma</i> .					
4.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandfather..</i>					
5.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandpa</i> .					
6.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandchild</i> .					
7.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>grandson</i> .					
8.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>granddaughter</i> .					
9.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>aunt</i> .					
10.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>uncle</i> .					
11.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>cousin</i> .					
12.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>niece..</i>					
13.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>nephew</i> .					
14.	Siswa mampu membaca kosa kata <i>relative</i> .					

Kriteria Penilaian:

Baik Sekali : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Keterangan Huruf :

A = 76 - 100

A = Amat Baik

B = 51 - 75

B = Baik

C = 26 - 50

C = Cukup

D = 0 - 25

D = Kurang

3. Kriteria Keberhasilan

- a. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 70\%$ dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 (kognitif).
- b. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 70\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai B (Afektif).

Gunungkidul, Maret 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel Bahasa

Inggris

Karyani, S.Pd.

Arif Widiatmoko, S.Pd.

NIP 10550810 197701 2 003

NIP.

Lampiran RPP

Lembar Soal

Siklus I

Nama :

No. Absen :

Kelas :

A. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Father in Indonesian is
2. Older brother in Indonesian is
3. Sister in Indonesian is
4. We call parents in Indonesian with
5. We call mother in Indonesian with
6. Our father's wife is our
7. We call our parents with
8. Our mother's husband is our
9. Ani and Ami is Ari's siblings, Ari call his siblings with
10. Toro has one sibling, his name is Bondan, so Toro call Bondan with

Rearrange the letters into good words.

1. Anak laki-laki in English is
2. Suami in English is
3. Saudara kandung in English is
4. Istri in English is
5. Anak perempuan in English is
6. Ibu in English is
7. Saudara perempuan in English is
8. Ayah in English is
9. Saudara laki-laki in English is
10. Orang tua in English is=

Kunci Jawaban Isian Singkat

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Ayah. | 6. Mother or mommy. |
| 2. Saudara Laki-Laki Lebih Tua | 7. Mother and Father or mommy and daddy. |
| 3. Saudara Perempuan. | 8. Father or daddy. |
| 4. Orang Tua atau Ayah dan Ibu. | 9. Sister. |
| 5. Ibu, mama, bunda, mami. | 10. Brother. |

Kunci Jawaban *Rearrange The Letters*

- | | |
|--------------|--------------|
| 1. Son. | 6. Mommy. |
| 2. Husband. | 7. Sister. |
| 3. Sibling. | 8. Daddy. |
| 4. Wife. | 9. Brother. |
| 5. Daughter. | 10. Parents. |

B. Part 2

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

Read the words aloud!

- | | |
|--------------|----------------------|
| 1. Mother. | 8. Wife. |
| 2. Mommy. | 9. Husband. |
| 3. Father. | 10. Sibling. |
| 4. Daddy. | 11. Older Brother. |
| 5. Parents. | 12. Younger Brother. |
| 6. Son. | 13. Older Sister. |
| 7. Daughter. | 14. Younger Sister. |

Kunci Jawaban

- | | |
|---------------|-----------------------|
| 1. /'mʌðər/ | 8. /waɪf/ |
| 2. /'mʌmi/ | 9. /'hʌzbənd/ |
| 3. /'fʌðər/ | 10. /'sɪblɪŋ/ |
| 4. /'dædi/ | 11. /'owldər brʌðər/ |
| 5. /'perənts/ | 12. /'yʌŋgər brʌðər/ |
| 6. /sʌn/ | 13. /'owldər 'sɪstər/ |
| 7. /'dɒtər/ | 14. /'yʌŋgər 'sɪstər/ |

Siklus II

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. Part 1

Fill in the blank. Think Carefully.

1. Nephew in Indonesian is
2. Uncle in Indonesian is
3. Aunt in Indonesian is
4. Grandfather in Indonesian is
5. We call niece in Indonesian with
6. Our father's sister is our
7. Our father's wife is our
8. We call the mother of our mother with
9. My aunt has a son, I call the son of my aunt with
10. I call my father's brother with

Rearrange the letters into good words.

1. Saudara perempuan in English is
2. Kemenakan atau keponakan laki-laki in English is
3. Kakek in English is
4. Bibi in English is
5. Paman in English is

6. Cucu laki-laki in English is
7. Sepupu in English is
8. Kemenakan atau keponakan perempuan in English is
9. Nenek in English is
10. Cucu perempuan in English is

Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Isian Singkat

- | | |
|-------------------------|-----------------|
| 1. Kemenakan laki-laki. | 6. Aunt. |
| 2. Paman. | 7. Mother. |
| 3. Bibi. | 8. Grandmother. |
| 4. Kakek. | 9. Cousin. |
| 5. Kemenakan perempuan. | 10. Uncle. |

Kunci Jawaban *Rearrange The Letters*

- | | |
|-----------------|--------------------|
| 1. Sister. | 6. Grandson. |
| 2. Nephew. | 7. Cousin. |
| 3. Grandfather. | 8. Niece. |
| 4. Aunt. | 9. Grandmother. |
| 5. Uncle | 10. Granddaughter. |

B. Part 2

Nama Siswa :

Absen :

Kelas :

Read the words aloud!

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1. Grandparents. | 8. Granddaughter. |
|------------------|-------------------|

- | | |
|-----------------|----------------|
| 2. Grandmother. | 9. Aunt. |
| 3. Grandma. | 10. Uncle. |
| 4. Grandfather. | 11. Cousin. |
| 5. Grandpa. | 12. Niece. |
| 6. Grandchild. | 13. Nephew. |
| 7. Grandson. | 14. Relatives. |

Kunci Jawaban

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 1. /'grænd 'perənts/ | 8. /'grænd 'dɒtər/ |
| 2. /'grænd 'mʌðər/ | 9. /ænt/ |
| 3. /'grænd 'ma/ | 10. /'ʌŋkəl/ |
| 4. /'grænd 'faðər/ | 11. /'kʌzən/ |
| 5. /'grænd 'pa/ | 12. /'nies/ |
| 6. /'grænd caɪld/ | 13. /'nefyuw/ |
| 7. /'grænd 'sʌn/ | 14. /'relətɪvs/ |

Lampiran 03

Daftar Perolehan Skor dan Nilai

DAFTAR PEROLEHAN NILAI TES TERTULIS DAN UNJUK KERJA PENGUASAAN KOSA KATA MATERI *FAMILY* MELALUI MEDIA LAGU

No.	Nama	Mengartikan Siklus I	Mengartikan Siklus II	Menulis Siklus I	Menulis Siklus II	Membaca Siklus I	Membaca Siklus II	Nilai akhir Siklus I	Nilai akhir Siklus II
1.	S1	80	90	80	90	75	89	78	90
2.	S2	50	80	70	90	68	84	63	85
3.	S3	60	90	70	100	71	89	67	93
4.	S4	60	90	70	80	64	96	65	89
5.	S5	50	80	70	90	73	86	64	85
6.	S6	70	80	90	100	87	95	82	92
7.	S7	80	90	80	100	87	89	82	95
8.	S8	80	90	70	100	68	87	73	92
9.	S9	80	90	70	100	68	87	73	92
10.	S10	80	90	80	80	80	91	80	87
11.	S11	50	90	60	90	80	87	63	89
12.	S12	70	90	80	90	75	96	52	92
13.	S13	60	90	60	80	82	91	67	87
14.	S14	70	70	70	90	75	93	72	84
15.	S15	80	90	80	90	78	87	79	89
16.	S16	50	50	80	100	86	93	69	81
17.	S17	70	80	90	90	78	84	79	85
18.	S18	50	80	60	100	78	89	63	90
19.	S19	90	90	90	100	78	87	86	92
20.	S20	30	60	40	60	82	89	51	70

21.	S21	60	80	60	90	68	93	63	88
22.	S22	60	80	80	90	82	86	74	85
23.	S23	80	90	70	100	86	89	79	93
24.	S24	70	100	90	90	75	89	78	93
25.	S25	90	90	90	100	78	86	86	92
26.	S26	70	70	80	90	64	91	71	84
27.	S27	90	100	90	90	68	87	83	92
28.	S28	50	70	60	70	78	71	63	70
29.	S29	70	90	70	90	71	71	70	84
30.	S30	50	80	60	90	64	70	58	80
	Total Nilai	2000	2510	2210	2720	2117	2464	2113	2404
	Rata-Rata	66	84	73	90	70	82	70,4	80
	Nilai Tertinggi	90	100	90	100	87	96	86	95
	Nilai Terendah	30	50	40	60	64	70	51	70

DAFTAR PEROLEHAN SKOR TES TERTULIS DAN UNJUK KERJA PENGUASAAN KOSA KATA MATERI *FAMILY* MELALUI MEDIA LAGU SIKLUS I

No	Nama	Aspek Mengartikan										Aspek Menulis										Aspek Membaca														Total Skor	Konversi Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1.	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	58	78
2.	S2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	50	63
3.	S3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	52	67
4.	S4	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	49	65
5.	S5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	53	64
6.	S6	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	57	82
7.	S7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	65	82
8.	S8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	62	73
9.	S9	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	54	73	
10.	S10	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	56	80
11.	S11	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	1	60	63
12.	S12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	54	52
13.	S13	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	60	67
14.	S14	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	56	72	
15.	S15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	59	79
16.	S16	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	61	69
17.	S17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	60	79
18.	S18	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	55	63
19.	S19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	62	86
20.	S20	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	51
21.	S21	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	50	63
22.	S22	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	60	74
23.	S23	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	63	79
24.	S24	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	58	78
25.	S25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	62	86
26.	S26	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	51	71
27.	S27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	56	83
28.	S28	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	55	63

29.	S29	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	54	70
30.	S30	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	58

DAFTAR PEROLEHAN SKOR TES TERTULIS DAN UNJUK KERJA PENGUASAAN KOSA KATA MATERI *FAMILY* MELALUI MEDIA LAGU SIKLUS II

No	Nama	Aspek Mengartikan										Aspek Menulis										Aspek Membaca														Total Skor	Konversi Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1.	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	68	90	
2.	S2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	3	3	64	85	
3.	S3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	69	93	
4.	S4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	71	89	
5.	S5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	65	85	
6.	S6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	71	92	
7.	S7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	69	95	
8.	S8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	67	92	
9.	S9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	68	92	
10.	S10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	68	87
11.	S11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	67	89	
12.	S12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	72	92
13.	S13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	68	87	
14.	S14	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	68	84	
15.	S15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	67	89	
16.	S16	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	67	81	
17.	S17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	64	85	
18.	S18	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	68	90	
19.	S19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	68	92	
20.	S20	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	62	70	
21.	S21	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	68	88	
22.	S22	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	68	85	
23.	S23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	69	93	
24.	S24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	69	93	
25.	S25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	67	92	
26.	S26	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	67	84	
27.	S27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	68	92	
28.	S28	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	1	54	70	

29.	S29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	58	84
30.	S30	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	56	80	

Lampiran 04

Dokumentasi



Suasana proses pembelajaran penguasaan kosakata *family* melalui lagu



Suasana proses pembelajaran penguasaan kosakata *family* melalui lagu



Suasana unjuk kerja proses pembelajaran penguasaan kosakata *family* melalui lagu

Lampiran 05

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~2356~~ /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Maret 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ningrum Perwitasari
NIM : 10108244108
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Ngeblak, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Piyaman II Wonosari
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Penguasaan Kosa Kata Materi Family melalui Media Audio Lagu
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Materi Family melalui Media Audio Lagu pada Siswa Kelas V SD N Piyaman II, Wonosari

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070-REG/554.3-2014

Diketahui Surat
Tanggal: **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor: **2356/UN34.11/PL/2014**
18 MARET 2014 Tanggal: **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perubahan atas Peraturan Tetap Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Penelitian, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendidikan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengumpulan/pengembangan/pengkajian/strategis lainnya, kepada:

Nama: **NINGRUM PERWITASARI** NoPinda: **10108244108**
Alamat: **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul: **PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA MATERI FAMILY MELALUI MEDIA AUDIO LAGU PADA SISWA KELAS V SD N PIYAMAN II WONOSARI**
Lokasi: **KAB. GUNUNGKIDUL**
Waktu: **20 MARET 2014 s.d 20 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyampaikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pengumpulan/pengembangan/pengkajian/strategis lainnya *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyampaikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam format disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang jogjaapro.go.id dan menandatangani dokumen asli yang sudah disahkan dan ditubahi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan mengajukan surat permohonan sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang jogjaapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **20 MARET 2014**

Asisten Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Revisi/Usulan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 234/KPTS/IV/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/V/554/3/2014 , hal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **NINGRUM PERWITASARI NIM : 10108244108**
Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngeblak, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta
Keperluan : Ijin Penelitian dengan Judul : "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MATERI FAMILY MELALUI MEDIA AUDIO LAGU PADA SISWA KELAS V SDN PIYAMAN II, WONOSARI"
Lokasi Penelitian : SD Negeri Piyaman II Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Mustadi, M.Pd. dan Septia Sugiarsih, M.Pd.
Waktunya : Mulai tanggal : 04/04/2014 sd. 04/07/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada tanggal : 14 April 2014



NIP. 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah SDN Piyaman II Kab, Gunungkidul ;
6. Arsip ;

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KEBUPATEN GUNUNG KIDUL
UPT KECAMATAN WONOSARI
SD PIYAMAN II**

Alamat: Jalan Taman Bakti 2,7 Budegan Piyaman

Surat Keterangan

No. 09/SD.PI/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Piyaman II. UPT TK dan SD kecamatan Wonosari kabupaten Gunungkidul menerangkan bahwa:

Nama : Ningrum Perwitasari

NIM : 10108244108

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Jurusan/Prodi : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar/PGSD

Alamat : Ngeblak, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Piyaman II kecamatan Wonosari pada siswa kelas V.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Piyaman, April 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

